

***SELF CONTROL* PADA REMAJA PENYALAHGUNAAN LEM
(STUDI FENOMENOLOGIS DI KOTA MAKASSAR)**

Dosen Pembimbing : 1. Minarni, S.Psi.,M.A

2. A. Muh. Aditya, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog



Disusun Oleh:

NELY SADIARTSIH

SKRIPSI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2022



***SELF CONTROL PADA REMAJA PENYALAHGUNAAN LEM
(STUDI FENOMENOLOGIS DI KOTA MAKASSAR)***

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Sebagai
Persyaratan Memeroleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

NELY SADIARTSIH

4518091173

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**SELF CONTROL PADA REMAJA PENYALAHGUNAAN LEM (STUDI
FENOMENOLOGIS DI KOTA MAKASSAR)”**

Disusun dan diajukan oleh:

**NELY SADIARTSIH
NIM: 4518091173**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada September 2022

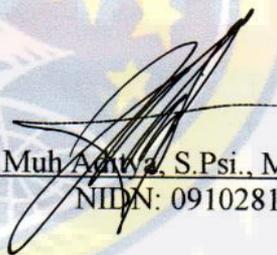
Menyetujui:

Pembimbing I



Minarni, S.Psi., M.A
NIDN: 0910078104

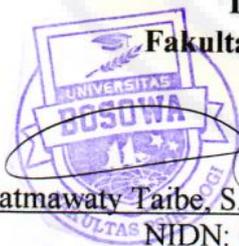
Pembimbing II



A. Muh. Aqwa, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN: 091028199302

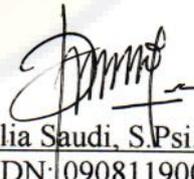
Mengetahui:

**Dekan
Fakultas Psikologi,**



Patmawaty Tarbe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302

**Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi**



Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si.
NIDN: 0908119001

SELF CONTROL PADA REMAJA PENYALAHGUNAAN LEM (STUDI

FENOMENOLOGIS DI KOTA MAKASSAR)”

Disusun dan diajukan oleh:

NELY SADIARTSIH

4518091173

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Proposal Skripsi Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar Pada September tahun 2022

Pembimbing I



Minarni, S.Psi., M.A
NIDN: 0910078104

Pembimbing II



A. Muh. Aditya, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN: 091028199302

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar




Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302

**HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI
HASIL PENELITIAN**

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Proposal Skripsi Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata 1 (S1) terhadap atas nama:

Nama : Nely Sadiartsih
NIM : 4518091173
Program Studi : Psikologi
Judul : *Self Control* Pada Remaja Penyalahgunaan Lem (Studi Fenomenologis di Kota Makassar)".

Tim Penguji

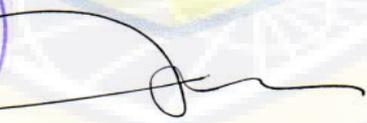
Tanda Tangan

- | | |
|---|---|
| 1. Minarni, S.Psi., M.A | (.....
) |
| 2. A.Muh Aditya, S.Psi., M.Psi., Psikolog | (.....
) |
| 3. Sitti Syawaliah Gismin, S.Psi., M.Psi., Psikolog | (.....
) |
| 4. Sri Hayati S.Psi., M.Psi., Psikolog | (.....
) |

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar




Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “*Self Control* Pada Remaja Penyalahgunaan Lem (Studi Fenomenologis di Kota Makassar)” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya dari peneliti sendiri, bukan hasil plagiat. Peneliti siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya yang telah peneliti buat, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian penelitian ini.

Makassar, 25 September 2022



Nely Sadiartsih

NIM: 4518091173

PERSEMBAHAN



Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikakanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta, Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shawalat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Baginda Muhammad SAW.

Mama dan Bapak Tersayang

Sebagai bukti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga, saya persembahkan karya kecil nan sederhana ini kepada Mama Wa Ode Mariana dan Bapak Sahiru yang telah memberikan kasih sayang yang luar biasa, dari dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat saya balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Mama dan Bapak bahagia. Untuk mama dan bapak yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendukungku dan mendoakanku serta meridhoiku melakukan hal yang lebih baik. Terima kasih Mama terima kasih bapak.

MOTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Barang siapa yang **bertakwa** kepada Allah dalam semua apa yang diperintahkan kepadanya dan meninggalkan semua apa yang dilarang baginya, maka Allah akan menjadikan baginya **jalan keluar** dari urusannya dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya"

(QS. At-Thalaq: 2-3)

"Dan **janganlah** kamu (merasa) **lemah**, dan **jangan** (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), **jika** kamu orang beriman"

(QS Al-Imran: 139)

"Dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar"

(QS Al-Anfal:46)

"Cobalah untuk tidak menjadi seorang yang sukses, tapi jadilah seorang yang bernilai"

(Albert Einstein)

ABSTRAK

SELF CONTROL PADA REMAJA PENYALAHGUNAAN LEM (STUDI FENOMENOLOGIS DI KOTA MAKASSAR)

**Nely Sadiartsih
4518091173**

**Fakultas Psikologi Universitas Bosowa
nelysadiartsih@gmail.com**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika *self control* pada remaja penyalahgunaan lem di Kota Makassar. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara individual sebanyak 6 responden pada remaja penyalahgunaan lem. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara studi dokumentasi dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja penyalahgunaan lem secara umum termasuk dalam kategori kontrol diri yang rendah atau disebut *under control* yakni kecenderungan individu untuk melepaskan implusivitas dengan bebas tanpa ada pertimbangan yang matang. Rendahnya kontrol diri remaja disebabkan oleh lingkungan sosial, lingkungan pertemanan yang kurang kondusif, faktor ekonomi keluarga, juga rasa penasaran atau rasa ingin coba-coba namun menimbulkan ketergantungan. Dinamika kontrol diri penyalahgunaan lem pada remaja di Kota Makassar berbeda-beda namun secara umum melalui beberapa tahapan yakni informasi, pertimbangan, dan konsekuensi. Dampak-dampak dalam penyalahgunaan lem yang dialami oleh responden diantaranya sesak nafas, sesak dada, sakit kepala, dan halusinasi. namun secara umum lemahnya pertahanan diri pada remaja yang cenderung tidak mampu mengontrol dirinya dengan baik.

Kata Kunci: *Self Control, Penyalahgunaan Lem, Remaja*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang hingga saat ini masih memberikan kita nikmat iman dan kesehatan, serta sholawat dan salam kita hanturkan kepada Baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh petunjuk ini. Adapun judul pada penelitian ini yakni “*Self Control* Pada Remaja Penyalahgunaan Lem (Studi Fenomenologis di Kota Makassar)”.

Penelitian ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas akhir dalam jenjang pendidikan sarjana (S1) Psikologi. Peneliti berharap semoga adanya penelitian ini bisa bermanfaat bagi yang membacanya, juga menambah wawasan dan pengetahuan serta bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

Penulis menyadari bahwa kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini mendapatkan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, keimanan dan pertolonganNya.
2. Kedua orangtua ibu tersayang Wa Ode Mariana dan Bapak tercinta Sahiru yang senantiasa memberikan dukungan penuh, selalu mendoakan, mengingatkan, menguatkan disetiap lika-liku perjalanan hidupku. Senantiasa

3. memberikan dukungan moril maupun material juga menaruh amanah kepada saya agar bisa melewati setiap rintangan yang ada.
4. Kakandaku tercinta Zamidin terima kasih sudah menjadi kakak yang sangat peduli, menjadi motivasi untuk cepat menyelesaikan *studyku*.
5. Keluarga besar Laode Ntairi dan La Salihu terima kasih banyak dukungan dan do'a serta kasih sayangnya, dan selalu mendorong saya *be positive thinking* dalam menjalani perkuliahan di tanah rantau agar mendapatkan cita-cita yang diimpikan.
6. Dosen Penasehat Akademik Ibu Titin Florentina, S.Psi., M.Psi.,Psikolog yang sungguh mendukung, menasehati, mengarahkan, menguatkanku untuk tetap kuat selama berproses menjadi mahasiswa.
7. Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Ibu Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph.D. Wakil dekan satu Sri Hayati, S.psi., M.psi., Psikolog, Wakil dekan dua A. Muhammad Aditya, S.Psi., M.Psi.,Psikolog, ketua program studi A.Nur Aulia, S.Psi.,MSi. Terima kasih banyak atas bimbingan dan arahnya selama menjadi mahasiswa di Universitas Bosowa
8. Dosen pembimbing yang terhormat Ibu Minarni, S.Psi., M.A dan Bapak A.Muhammad Aditya, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog. Terima kasih banyak atas ilmu, saran-saran, serta masukan atau arahan yang diberikan kepada saya. Semoga kesungguhan ilmu yang telah diajarkan kepada saya dapat menjadi ladang pahala bagi ibu dan bapak, serta dimudahkan segala urusan dan rezekinya oleh Allah SWT.

9. Dosen penguji yang terhormat Ibu Sitti Syawaliah Gismis, S.Psi., M.Psi.,Psikolog dan Ibu Sri Hayati, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog. Terima kasih banyak sudah memberikan arahan, saran atau masukan kepada saya. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan rezeki oleh Allah SWT.
10. Bapak dan Ibu dosen yang saya banggakan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa, terima kasih atas ilmu, wawasan, serta referensi-referensi yang diberikan kepada saya. Begitu banyak pembelajaran yang peneliti dapatkan selama menjadi mahasiswa di Universitas Bosowa. Semoga senantiasa diberikan kesehatan, keimanan, dan rezeki oleh Allah SWT.
11. Seluruh staf tata usaha Fakultas Psikologi, terima kasih telah membantu dan mempermudah peneliti dalam proses administrasi
12. Teruntuk adik Adit terima kasih telah membantu peneliti menemukan responden dalam penelitian ini, terima kasih sudah banyak meluangkan waktunya. Semoga selalu diberikan kesehatan dan semoga dipermudah segala urusannya oleh Allah SWT.
13. Seluruh responden penelitian, terima kasih banyak atas waktu dan amanahnya yang diberikan kepada peneliti untuk dijadikan subjek pada penelitian ini. Semoga senantiasa diberikan kesehatan, kekuatan serta keimanan, dan dilancarkan rezekinya oleh Allah SWT.
14. Teruntuk kamu yang dapat peneliti kategorikan sebagai sepupu, sahabat, saudara; Ani Aminarti dan Husnul Khatimah *by Groub* Aktif Tapi Sibuk terima kasih banyak telah menjadi bagian dari hidupku, *the big supporter and support system*. Kita jauh namun semangat yang kalian berikan kepada

15. saya tidak akan pernah saya lupakan, secara virtual namun keberadaan kalian terasa hangat seperti berada di sampingku, ketika saya capek menghadapi berbagai permasalahan *specially my education* kalian hadir lewat *video call*, menghiburku, sehingga lelah letihku cukup tergantikan dengan kekonyolan yang kalian buat padaku.
16. Teruntuk *on group ours*; Linda, Alya, dan Uswah. Terima kasih banyak telah menjadi sahabat dan saudaraku di tempat perpijakan pendidikanku, terima kasih telah mendengarkan keluhanku, tangisanku, bahagiaku. Saya sangat bersyukur dipertemukan dengan orang-orang seperti kalian, dunia pendidikanku lebih berwarna dengan adanya kalian. Kisah yang kita jalani selama berproses menjadi mahasiswa akan kita kenang bersama selamanya, terima kasih telah berbagi kisah di tanah rantau bersamaku. Kalian semua menjadi saksi dan hakimku bagaimana jatuh bangunnya diriku ketika menghadapi semua permasalahan entah yang bersifat internal maupun eksternal. Suatu saat kita akan berpisah, namun kenangan yang kita bangun bersama akan selalu hidup. Doa dan harapan semoga kita bisa menjadi manusia yang berguna dan senantiasa saling mengingatkan dalam hal kebaikan.
17. Kakak-kakak senior; kak Dedi, kak Rati, kak Zainab, Kak Dila, Kak Niswah, dan kakak-kakak senior yang lain, yang peneliti tidak bisa sebutkan satu-persatu, terima kasih atas ilmu yang diberikan, terima kasih banyak atas saran dan masukannya, terima kasih sudah menyempatkan waktunya untuk

18. berdiskusi dan berbagi pengalaman. Semoga selalu berkomunikasi, *sharing*, dan selalu Allah mudahkan dalam setiap urusan kita.

19. Teruntuk *Class Of Psycho B 2018*, terima kasih sudah menjadi teman seperjuangan, terima kasih atas semua kisah-kisahnyanya yang kita bagi bersama.

20. Adik-adik junior terima kasih telah memberikan dukungan dan doa serta memberikan energi positif kepada saya.

21. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Makassar, 25 September 2022

**Nely Sadiartsih
4518091173**

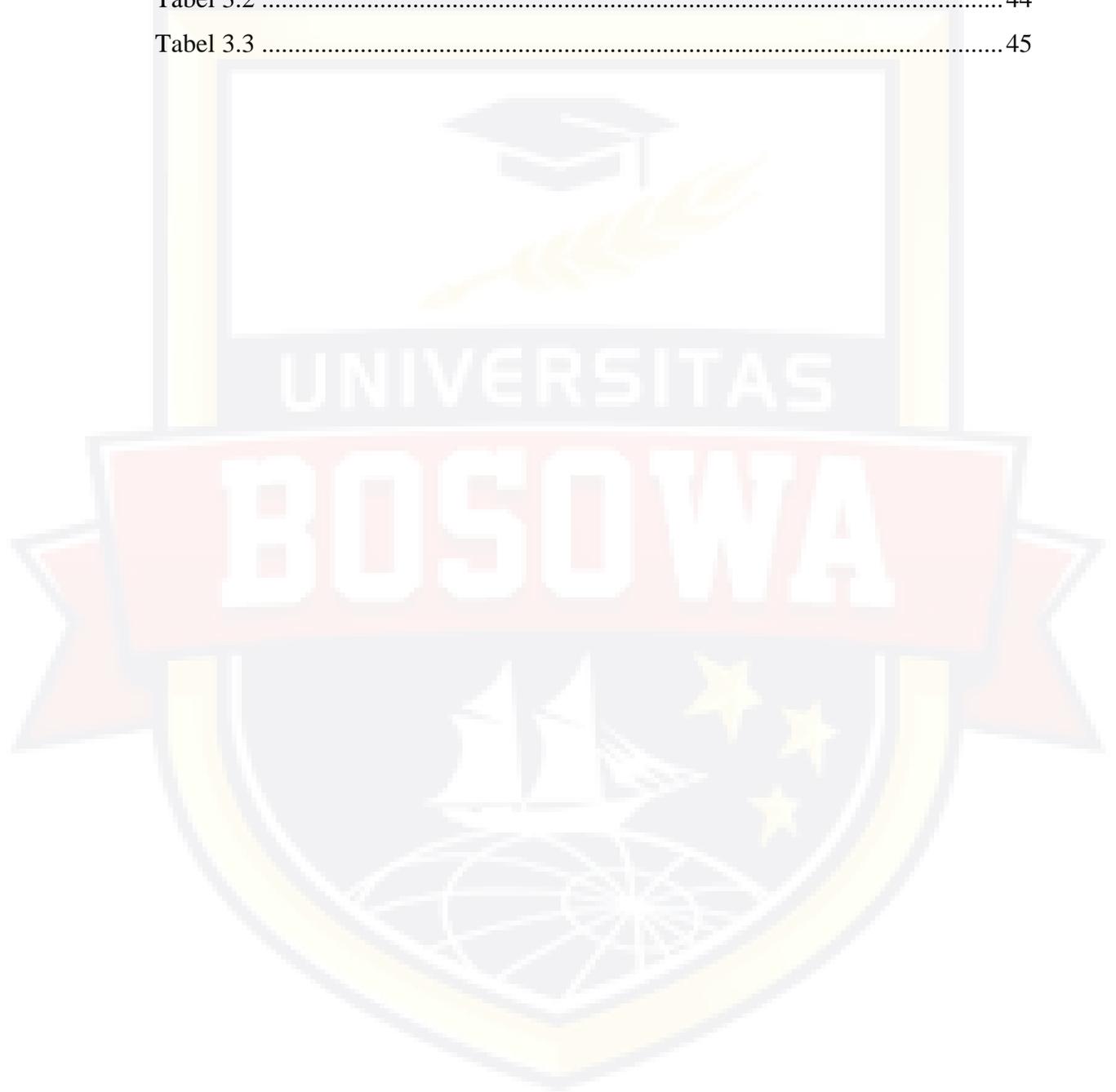
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRISPI	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	10
1.3 Signifikansi dan Keunikan Penelitian	10
1.4 Tujuan Penelitian	13
1.5 Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Tinjauan Pustaka	15
2.2 Kontrol Diri	16
2.2.1 Defenisi Kontrol Diri	16
2.2.2 Aspek-Aspek Kontrol Diri	19
2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontrol Diri.....	21
2.2.4 Prinsip-Prinsip Kontrol Diri	23
2.2.5 Jenis-Jenis Kontrol Diri.....	24
2.2.6 Dampak Kontrol Diri	25
2.3 Remaja.....	26
2.3.1 Defenisi Remaja	26

2.3.2 Ciri-Ciri Remaja.....	28
2.4 Pertanyaan Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Tipe Penelitian	30
3.2 Pendekatan Penelitian	30
3.3 Unit Analisis.....	31
3.4 Teknik Penggalan Data	31
3.5 Responden dan Lokasi Penelitian	34
3.6 Teknik Pengorganisasian Data.....	35
3.7 Teknik Analisis Data.....	36
3.8 Penempatan Kredibilitas Penelitian	38
3.9 Etika Penelitian	40
3.10 Jadwal Penelitian.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Orientasi Kanchah.....	42
4.2 Pelaksanaan Penelitian	43
4.3 Hasil Penelitian	46
4.3.1 Hasil Wawancara	46
4.3.2 Hasil Observasi	77
4.3.3 Keterkaitan Antar Tema.....	94
4.4 Pembahasan.....	96
4.5 Keterbatasan penelitian	101
BAB V PENUTUP	102
5.1 Kesimpulan	102
5.2 Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	41
Tabel 3.2	44
Tabel 3.3	45

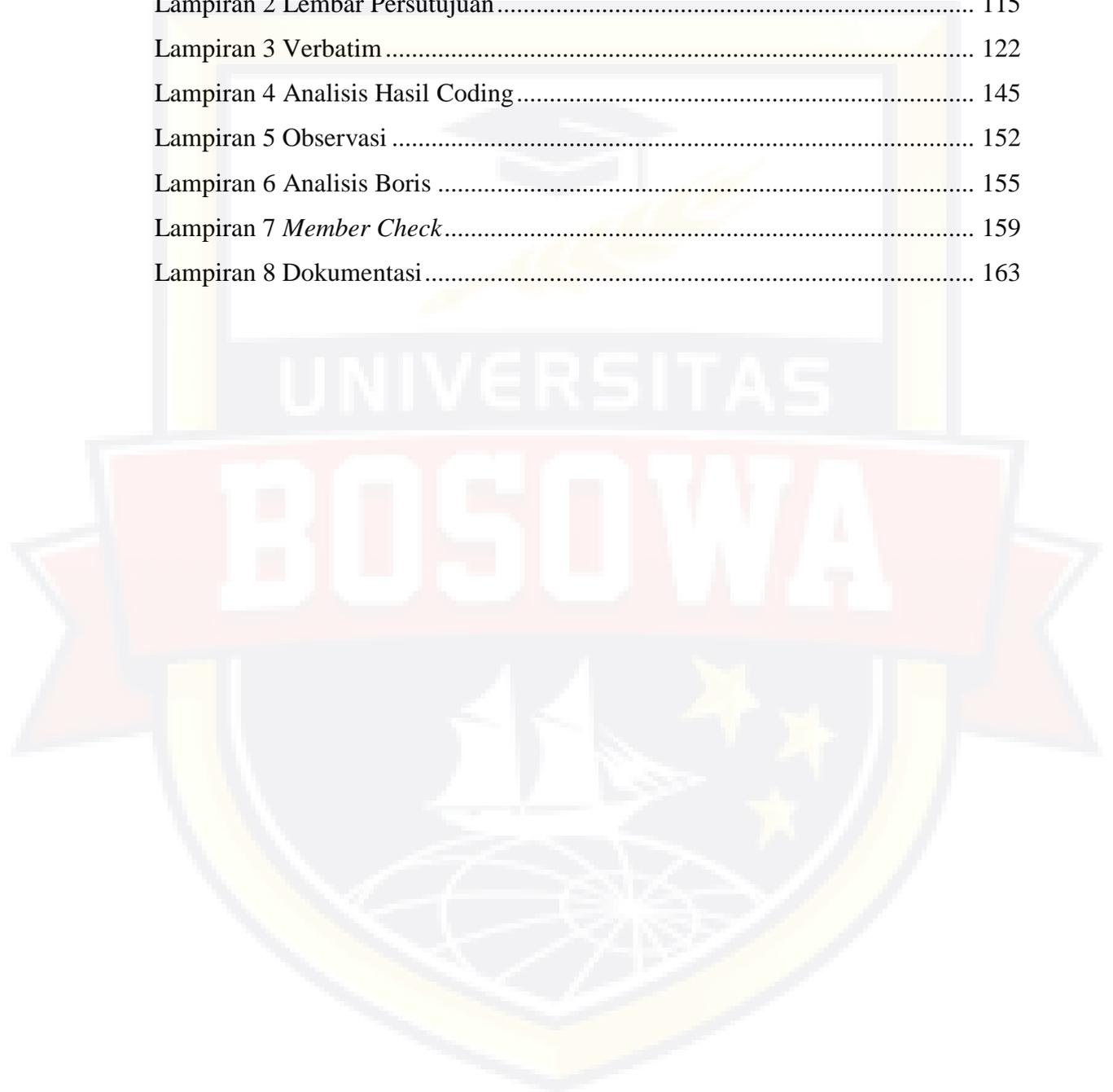


DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	47
Gambar 4.2.....	48
Gambar 4.3.....	49
Gambar 4.4.....	50
Gambar 4.5.....	51
Gambar 4.6.....	52
Gambar 4.7.....	53
Gambar 4.8.....	54
Gambar 4.9.....	55
Gambar 4.10.....	56
Gambar 4.11.....	57
Gambar 4.12.....	58
Gambar 4.13.....	59
Gambar 4.14.....	60
Gambar 4.15.....	61
Gambar 4.16.....	62
Gambar 4.17	63
Gambar 4.18.....	64
Gambar 4.19.....	65
Gambar 4.20.....	67
Gambar 4.21	69
Gambar 4.22.....	71
Gambar 4.23.....	73
Gambar 4.24.....	74
Gambar 4.25.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Guide Interview</i>	111
Lampiran 2 Lembar Persetujuan	115
Lampiran 3 Verbatim	122
Lampiran 4 Analisis Hasil Coding	145
Lampiran 5 Observasi	152
Lampiran 6 Analisis Boris	155
Lampiran 7 <i>Member Check</i>	159
Lampiran 8 Dokumentasi	163



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja adalah generasi selanjutnya, generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menggantikan generasi-generasi terdahulu dengan memiliki fisik dan mental yang sehat. Dimana hal tersebut dapat memengaruhi dan menentukan ciri individual dalam bertingkah laku di lingkungan sebayanya maupun lingkungan masyarakat. Anak remaja dapat dikatakan bahwa baik buruknya masa depan sebuah bangsa ditentukan oleh tangan pengembannya. Memahami kalangan remaja sama halnya memahami berbagai masalah serta kesulitan yang dialami oleh remaja, dengan pemahaman tersebut maka akan membantu kita sebagai orang tua, pendidik, dan masyarakat agar meminimalisir kenakalan atau permasalahan yang ada.

Remaja merupakan seseorang yang berada dalam masa peralihan anak-anak menuju ke dewasa. Menurut WHO, masa remaja memiliki rentang usia 10-19 tahun, dan menurut peraturan menteri kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja memiliki rentang usia 10-18 tahun. Sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (WHO, 2014). Sedangkan menurut Santrock, 1999, Papalia, Olds & Feldman, 2004 (dalam Dariyo, 2011) usia remaja dimulai dari 13-21 tahun. Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual (Hurlock, 1991)

Masa remaja juga merupakan masa dimana anak remaja banyak menunjukkan eksistensi diri mereka, untuk mendapatkan pengakuan dan juga agar dianggap keberadaannya di tengah-tengah masyarakat atau lingkungan teman-temannya. Sifat khas remaja juga mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat, mereka akan jatuh ke dalam perilaku berisiko dan dapat menanggung akibat jangka pendek atau jangka panjang dalam masalah fisik, psikis dan sosial.

Seorang anak yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta memiliki banyak masalah, baik di rumah, sekolah, atau di lingkungan pertemanannya. Berbagai macam perbuatan negatif atau perilaku menyimpang dilakukan oleh remaja, yang mereka pikir suatu hal yang biasa saja, bahkan tidak jarang dari mereka menganggap bahwa perilaku menyimpang tersebut merupakan hal yang patut dibanggakan. Hal tersebut dijadikan simbol keberanian dan jati diri mereka sebagai identitas remaja yang keren.

Salah satu perilaku menyimpang yang umum ditemui adalah menghirup lem atau lebih dikenal dengan istilah "*ngelem*". Fenomena penyalahgunaan lem ini tidak hanya terjadi di Indonesia saja namun di luar negeri juga dapat dijumpai, salah satunya di negara Australia, yang terletak di Kota Alice Spring Cottrell-Boyce (2010). Begitu juga di kota-kota besar yang ada Indonesia, di antaranya Kota Makassar. Pada awalnya penyalahgunaan lem ini hanya

dilakukan oleh anak jalanan yang tidak bersekolah, seperti penelitian yang dilakukan oleh Azriful (2016) yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak jalanan melakukan aktivitas inhalasi (*ngelem*) berusia 15-18 tahun sebanyak 29 (67,4%) responden.

Namun, saat ini banyak anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah terseret dalam pergaulan negatif mengkonsumsi zat adiktif yang terkandung dalam lem. Lem adalah bahan serbaguna yang dilakukan sebagai bahan perekat, baik berupa tas, sepatu, kertas, dan lain sebagainya. Lem ini dapat ditemukan dengan mudah, di kios-kios, di rumah dan tempat lainnya. Lem merupakan benda yang legal digunakan sehari-hari, dan dijual dengan harga yang sangat terjangkau, sehingga para remaja dapat dengan mudah menemukannya. Penggunaan lem pada masyarakat umum berbanding terbalik dengan remaja.

Lem banyak disalahgunakan oleh anak remaja untuk membuat mereka mabuk dan merasa “*nge-fly*” karena lem ini termasuk kategori zat adiktif berbahaya. Lem mengandung salah satu zat umum dalam kategori *inhalant drugs* (obat hirup/lem), inhalansia sering digunakan sebagai alternatif ganja dan obat-obatan relatif lebih murah. Akibat dari menghirup lem diantaranya sakit kepala, pusing, mual dan muntah, sakit perut, perubahan suasana hati, kehilangan konsentrasi, kelelahan, dan munculnya halusinasi, sakit dan bahkan sampai meninggal (Dikutip dari Liputan6.com, 2016 idntimes.com, 2018, & Aladokter.com, 2020).

Salah satu kandungan yang ada di dalam lem yaitu *Lysergic Acid Diethylamide* (LCD). *Lysergic Acid Diethylamide* (LCD) adalah jenis narkoba yang terbuat dari sari jamur yang tumbuh ditanaman gandum hitam dan biji-bijian. Sedangkan efek dari LCD ini menjadi nikmat yang luar biasa, sangat tenang dan mendorong perasaan nyaman. LCD juga memicu serangkaian perubahan persepsi, dan sering berkaitan dengan pemikiran. Hilangnya kendali emosi, disorientasi, depresi, kepeningan, merasa cemas, dengan perasaan-perasaan yang tak terkendalikan dapat mengakibatkan individu memunculkan perilaku bahaya fisik maupun psikis (Dikutip dari Halodoc.com, 2020 & Aladokter.com, 2020)

Berdasarkan dampak yang dikutip dari, Idtimes.com, 2018, Halodoc.com, 2020 & Aladokter.com, 2020 peneliti menemukan fakta dari seorang Responden yang berinisial S yang berusia 13 tahun yang masih duduk di bangku SMP kelas 2 (dua). Responden tinggal bersama orangtua dan kerabatnya, S menghirup lem dalam sehari biasanya menghabiskan waktu selama 2 sampai 10 jam. S pernah mengalami dampak dari menghirup lem dimana S merasakan sakit dada, sesak nafas, suhu badan yang tidak normal. Hal ini terlihat dari apa yang diceritakan oleh S (13 tahun) bahwa:

“Iye, ada tong sakkinna, sakitnya susah bernapas, panas dingin, pernahji kurasa dulu begitu”

Perilaku lain yang dilakukan oleh S dari hasil wawancara bahwa ia sering bolos sekolah, melakukan tawuran, serta pemalakkan. Selain itu dampak yang dialami S juga dirasakan oleh MR yang berusia 21 tahun yang sudah tidak bersekolah, masih tinggal bersama orangtua. MR menghirup lem dalam sehari

menghabiskan dua, tiga, sampai empat kaleng lem, mengakibatkan dirinya mengalami halusinasi. Hal ini terbukti dari apa yang diceritakan oleh MR (21 tahun) bahwa:

“...Kayaaa menghayal ki, bahagia, kaya apa ii, kaya ongol-ongol, ndk pusing”

“...Kalau sudah ku isap tohh, enak kii, dan menghayal mki itu, tinggi sekali, tinggimi menghayalku, ehh selesai lima menit pusingmi, habismi uangku, habis...”

Hal tersebut membuktikan bahwa menghirup lem dapat memengaruhi fisik dan psikis sebagaimana yang dialami dua responden yakni berinisial S dan MR yang merasakan sesak nafas, suhu tubuh tidak normal, dan mengalami halusinasi. Responden juga memiliki cara berbicara atau berkomunikasi kurang baik, hal ini dibuktikan dari hasil observasi responden yang berbicara secara terkatung-katung, raut wajah yang tampak lesuh dan mata agak merah. Selain itu, responden S memiliki ketidakstabilan emosi dimana ketika wawancara berlangsung ia sontak mengeluarkan kata kasar yang bermkna “bodohhh” dengan suara cukup lantang kepada temannya yakni:

“Toloonya ee ineee”

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya Maryam (2020) bahwa dampak yang dialami dari penyalahgunaan lem diataranya halusinasi, hilangnya konsentrasi, merasa tegang dan gelisah, serta hilangnya tanggung jawab. Selanjutnya, responden berinisial R yang berusia 14 tahun yang duduk di bangku SMP kelas 2 (dua) dan masih tinggal bersama orangtua. Dari hasil wawancara diketahui bahwa R menghirup lem, murni karena kemaunnya sendiri dan didasari oleh rasa penasaran. Namun, R saat ini

belum merasakan kecanduan yang berlebihan karena responden baru memakai lem sebanyak dua kali. R juga mengaku pernah bolos sekolah, mengikuti temannya tawuran, serta melakukan pencurian.

Selanjutnya responden berinisial Y yang berusia 18 tahun. Y menjelaskan bahwa dirinya tidak pernah melihat wajah kedua orangtuanya sejak kecil karena perceraian, dan saat ini memilih untuk tinggal bersama dengan sang nenek. Y juga menyatakan bahwa dirinya menghirup lem agar dianggap keren dan gaul seperti teman-temannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2017) faktor yang menyebabkan anak remaja menyalahgunakan lem dipengaruhi oleh faktor keinginan untuk mendapatkan perhatian dari lingkungannya. Y juga melakukan pencurian baik berupa uang dan barang, dimana uang yang dicuri biasanya digunakan untuk membeli rokok dan bermain di warnet bersama teman-temannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap empat responden penyalahgunaan lem menguatkan fenomena pada penelitian, yang mana remaja seharusnya tidak menyalahgunakan lem. Remaja harus memiliki pengendalian atau kontrol diri yang baik agar bisa mengontrol serta memilih tindakan yang baik untuk dirinya yang tidak berdampak pada fisik dan mentalnya, serta tidak merugikan lingkungan sekitarnya. Hasil wawancara yang diperoleh dari empat subjek yang melakukan penyalahgunaan lem memiliki gambaran kontrol perilaku yang rendah dimana tidak mampu mengontrol dirinya dengan baik dan mudah dipengaruhi oleh orang lain atau luar dari dirinya.

Remaja mudah mengikuti ajakan dari teman-teman mereka yang melakukan penyalagunaan lem, dan juga melakukan tawuran, pemalakan, dan pencurian. Hal ini terdapat pada aspek *behavior control* dan aspek *cognitive control*. Selain itu, tidak mampu mengelola dan atau melakukan penilaian positif, kontrol keputusan yang telah dipilihnya tidak dapat berfungsi dengan baik bagi dirinya. Responden mengungkapkan bahwa ketika melihat temannya yang menghirup lem, mereka ingin mencobanya dan ketika ditawarkan dengan mudahnya mereka langsung mencoba tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu keputusan yang telah dipilih, hal ini termasuk dalam aspek *decisional control*.

Perilaku-perilaku menyimpang seperti yang telah dipaparkan pada fenomena di atas berkaitan dengan kontrol diri individu. Perilaku menghirup lem salah satu perilaku menyimpang yang dipengaruhi oleh kontrol diri atau pengendalian diri individu. Sebagaimana hal ini di dukung penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2020) bahwa ada pengaruh yang signifikan kontrol diri terhadap perilaku kenakalan remaja. Kenakalan remaja diantaranya meminum minuman keras, melakukan pencurian, merokok, penggunaan obat-obatan terlarang diantaranya narkotika atau jenis lainnya seperti penyalahgunaan lem. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi kontrol diri individu semakin rendah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja.

Mengontrol diri dapat membantu anak menahan dorongan dari dalam dirinya dan berpikir sebelum bertindak, sehingga ia melakukan hal yang

benar, dan kecil kemungkinan mengambil tindakan yang berakibat buruk. Kebajikan ini membantu anak menjadi mandiri karena remaja tahu bahwa dirinya bisa mengendalikan tindakannya sendiri. Remaja yang memiliki *self control* akan memungkinkan mengendalikan dirinya dari perilaku-perilaku yang melanggar aturan atau norma yang ada disekitarnya (Gottfredson & Hirschi, 1990).

Remaja harus mampu menahan dan mengendalikan dirinya, remaja dengan kendali diri tinggi mampu mengubah respon ke arah yang lebih positif, sehingga dapat menampilkan perilaku yang bertanggung jawab sesuai dengan nilai atau aturan yang berlaku. Sedangkan, individu dengan kendali atau kontrol diri rendah menurut Woolfolk (2004) tidak mampu memandu atau mengarahkan dan mengatur perilakunya dalam menghadapi berbagai dorongan, rangsangan, tantangan, baik yang berasal dari dalam diri maupun lingkungannya, sehingga muncul berbagai permasalahan perilaku yang dilakukan oleh remaja. Pentingnya mempunyai sifat atau perilaku yang baik dan mampu mencegah dari perbuatan negatif, sehingga remaja harus mampu mengontrol dirinya sendiri.

Kontrol diri adalah kemampuan mengendalikan pikiran dan tindakan dapat menahan dorongan dari dalam maupun luar sehingga dapat bertindak dengan benar Zubaedi (dalam Sekaningrum & Nugrahanta, 2020). Kontrol diri membantu individu untuk mengendalikan perilaku mereka, sehingga mereka dapat bertindak benar sesuai hati dan pikiran mereka. Selain itu menahan diri dari dorongan hawa nafsu, dapat membantu individu dalam melakukan hal

yang benar. Jika individu mempunyai kontrol diri, individu mempunyai pilihan untuk mengontrol segala tindakannya. Kontrol diri juga kemampuan tubuh dan pikiran dalam menghadapi godaan, untuk melakukan tindakan yang semestinya dilakukan. Kontrol diri juga dapat dikendalikan oleh individu, walaupun pada saat itu muncul pikiran dan ide buruk, individu harus lebih memikirkan risiko yang akan terjadi (Borba, 2001).

Kontrol diri (*Self control*) membantu anak untuk mengendalikan perilaku mereka, sehingga mereka dapat bertindak dengan benar berdasarkan pikiran dan hati nurani mereka. Kontrol diri memberi individu kemampuan untuk mengatakan “tidak” melakukan hal yang benar dan memilih melakukan tindakan yang bermoral. Kontrol diri dapat menghentikan tindakan yang berbahaya dan juga dapat membantu anak melakukan tindakan yang bermoral (Borba (dalam Liswantiati & Nugrahanta, 2020)

Dari penjabaran yang telah dipaparkan terlihat bahwa pentingnya remaja harus memiliki kontrol diri yang baik, agar tidak menimbulkan perilaku-perilaku menyimpang atau diluar norma diantaranya yaitu penyalahgunaan lem. Penyalahgunaan lem merupakan suatu masalah yang serius karena tidak hanya berakibat buruk bagi kesehatan, tetapi juga menimbulkan masalah sosial bagi kehidupan remaja yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat luas khususnya di Kota Makassar.

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji serta mendeskripsikan atau menguraikan dinamika kontrol diri pada remaja penyalahgunaan lem. Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu pendekatan kualitatif fenomenologis,

dengan teknik wawancara observasi dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Makassar. Dengan ini peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “*Self control pada remaja penyalahgunaan lem (Studi fenomenologi di Kota Makassar)*”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dideskripsikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah dinamika kontrol diri pada remaja yang melakukan penyalahgunaan lem.

1.3 Signifikansi Dan Keunikan Penelitian

Signifikansi adalah penguraian secara singkat dan jelas tentang alasan pentingnya melakukan beberapa penelitian terhadap suatu topik. Signifikansi berupa hasil perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, studi literature dan lain sebagainya. Sehingga menjadi acuan keunikan dari penelitian sekarang dan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun berikut beberapa penelitian sebelumnya yang relevan yakni:

1. Muh. Fauzan Kasim (2013) mahasiswa Universitas Hasanudin Makassar Fakultas Hukum Jurusan Hukum Pidana dengan judul penelitian “*Tinjauan Kriminologis Terhadap Penyalahgunaan Lem Oleh Anak Jalanan (Study Kasus Di Kota Makassar)*”. Dalam penelitian ini membahas tentang upaya penanggulangan lem aibon, dengan upaya pre-emptif melalui edukasi serta penanaman nilai-nilai dan norma agama. Sehingga norma yang baik tersebut dapat terinternalisasi pada anak dan juga dari

pihak orangtua didukung pemerintah untuk memberikan pemahaman tentang cara memproteksi anak dengan spiritual dan pendidikan, agar diharapkan mampu meningkatkan intelektual dan mengenal perilaku baik dan perilaku yang menyimpang.

2. Sitti Chomariah (2015) mahasiswa Universitas Riau Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, jurusan Sosiologi dengan judul penelitian "*Perilaku Menghisap Lem Pada Anak Remaja (Studi Kasus Di Kotas Pekanbaru)*". Batasan masalah pada penelitiannya bertujuan untuk menganalisis perilaku menghisap lem dan untuk menganalisis latar belakang terjadinya perilaku menghisap lem. Terdapat beberapa faktor yang mendorong remaja memulai menghisap lem dimana peran keluarga, orang tua, juga dalam spiritual seperti sholat, mengaji, orangtua tidak menegur dan memarahi anak. Selain itu masalah ekonomi, karena kemiskinan menyebabkan anak putus sekolah karena kehidupan yang serba kekurangan menyebabkan anak harus bekerja sehingga anak putus sekolah. Selanjutnya peran kelompok bermain menjadi salah satu penyebab remaja memulai menghirup lem karena orang tua tidak mengetahui dengan siapa anaknya bergaul sehingga anaknya mengikuti perilaku menyimpang seperti yang dilakukan teman sebayanya.
3. Aswidi, kartini & Syahrir (2018) mahasiswa Universitas Pancasakti dan Universitas Negeri Alaudin Makassar Fakultas Kesehatan masyarakat, dengan mengambil judul penelitian "*Perilaku Mengisap Lem (Ngelem) Sebagai Tahap Dini Penggunaan Narkoba ada Remaja Di Kota*

Makassar". Pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai perilaku penggunaan Napza Inhalansia (*Ngelem*) pada remaja di Kota Makassar, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung, wawancara mendalam serta FGD. Hasil pada penilian ini menunjukkan kerentanan individu menggunakan lem karena ingin memuaskan rasa ingin tahu dan menghilangkan rasa capek dan stress serta membuat responden merasakan lapar ketika seharian berada di jalanan dan sebagai substitusi ketika tidak mendapatkan napza.

Sedangkan peneliti sendiri membahas mengenai: "*Self Control Pada Remaja Penyalahgunaan Lem (Studi Fenomenalogi Di Kota Makassar)*".

Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dan perbedaan. Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni memiliki ruang lingkup yang sama yaitu penyalahgunaan lem, namun perbedaan dari penelitian yaitu penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki sampel (subjek) yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Sitti Chomariah dan Aswidi, kartini & Syahrir subjek penelitiannya adalah remaja yang sudah atau tidak bersekolah yang berusia 14-21 tahun, sedangkan penelitian sekarang subjeknya remaja yang berusia 11-22 tahun, dan subjek ada yang bersekolah dan tidak bersekolah tepatnya secara *random*.

Kemudian teknik pengumpulan data dan uji data memiliki perbedaan, selain tiga teknik pengumpulan data yakni observasi, dokumen, dan

wawancara, FGD, demikian juga dengan penelitian sekarang selain ketiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumen juga menggunakan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi. Selain itu untuk penelitian sekarang ini lebih memfokuskan mengenai variabel terkait mengenai “Dinamika Kontrol diri remaja yang melakukan penyalahgunaan lem”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menguraikan, menggambarkan atau mendeskripsikan dinamika *self control* pada remaja yang melakukan penyalahgunaan lem.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dengan adanya penelitian ini tentang “*Self Control* Pada Remaja Penyalahgunaan Lem, dapat memberikan kontribusi pembelajaran ilmu psikologi sosial dan psikologi perkembangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Melatih ketajaman analisis dan meningkatkan ilmu pengetahuan terhadap kondisi nyata ada di lapangan yang terkait dengan *self control* remaja penyalahgunaan lem.

b. Pihak sekolah

Penulis berharap penelitian ini sebagai upaya perbaikan dan peningkatan bagi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang

Kesiswaan, dan guru dalam upaya pencegahan dan meminimalisir terjadinya tindak kenakalan remaja diantaranya seperti bolos sekolah, pencurian, merokok, terkhusus pengguna lem.

c. Bagi Orangtua/Keluarga

Penulis berharap penelitian ini dapat menambah pemahaman peran orangtua/keluarga terhadap kontrol diri anak, serta meningkatkan pengawasan pergaulan anak dan melakukan komunikasi yang intensif dengan anak.

d. Bagi Masyarakat

Penulis berharap penelitian ini sebagai upaya memperluas wawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai perkembangan anak yang menyalagunakan lem, juga dapat mengenal serta mengaplikasikan mengenai kontrol diri yang dimiliki seorang anak remaja.

e. Bagi institusi yang terkait (BNN, DINSOS dan lainnya)

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan bagi intitusi yang terkait, untuk penentuan kebijakan tentang perilaku penyalagunaan lem pada anak remaja.

f. Bagi Peneliti selanjutnya, Penulis berharap penelitian ini menjadi bahan informasi dan masukan bagi peneliti lainnya yang akan melaksakan penelitian lebih lanjut lagi mengenai dinamika kontrol diri pada remaja penyalahgunaan lem.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka atau biasa disebut juga landasan teori, atau kajian teori merupakan studi pendahuluan (*preliminary study*), guna untuk mencari data tentang masalah penelitian, dengan kata lain telaah kepustakaan merupakan analisis teoritik tentang masalah yang diteliti, yang dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian yang telah ada dan atau hasil studi kepustakaan.

Yang menjadi landasan dari teori ini adalah kontrol diri, dimana kontrol diri yang *relate* dari permasalahan yang diteliti, menurut Averill (1973) kontrol diri konsep yang mencakup tentang kemampuan mengendalikan atau mengontrol diri dimana kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi serta kemampuan memilih tindakan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2020) bahwa ada pengaruh yang signifikan kontrol diri terhadap perilaku kenakalan remaja. Kenakalan remaja diantaranya meminum minuman keras, melakukan pencurian, merokok, penggunaan obat-obatan terlarang diantaranya narkoba atau jenis lainnya seperti penyalahgunaan lem. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi kontrol diri individu semakin rendah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja. Sehingga peneliti mendukung dari teori serta penelitian yang relevan dari kontrol diri.

2.2 Kontrol Diri

Dalam rangka memperkuat masalah yang akan diteliti maka penulis mengadakan perspektif teoritis dengan cara mencari serta menemukan teori-teori yang akan dijadikan landasan peneliti yaitu:

2.2.1 Defenisi Kontrol Diri

Kontrol diri diungkapkan oleh Colhoun dan Acocella (1990), Tanghney, Baumeaite & Bonee (2004) kontrol diri adalah pengaturan fisik-fisik, secara psikologis dan perilaku, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. Baumeister & Boone (2004) kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menentukan perilakunya berdasarkan standar tertentu, seperti moral, nilai, dan aturan yang ada dimasyarakat agar mengarah pada perilaku positif. Pakar psikologi kontrol diri, Lazarus (dalam Thalib, 2010) menjelaskan bahwa kontrol diri menggambarkan individu membuat keputusan melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun guna meningkatkan hasil dan tujuan tertentu sebagaimana yang diinginkan.

APA mendefinisikan kontrol diri sebagai kemampuan individu untuk menahan serta mengendalikan perilaku dalam menghambat impuls yang dapat memberi dampak pada keinginan individu untuk menghasilkan keuntungan jangka pendek, yang dapat merugikan diri dan juga keinginan yang menghasilkan keuntungan jangka panjang yang bersifat lebih besar. Kontrol diri adalah kemampuan memberikan keputusan

yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang (dictionary.apa.org,2015)

Goldfried dan Merbaum (dalam Ghufron & Risnawati 2014) juga mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, mengatur, membimbing, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah yang lebih positif. Sedangkan kontrol diri menurut Ghufron & Risnawati (2014) merupakan kemampuan individu untuk membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam bersosialisasi serta dapat mengendalikan perilaku, kecendrungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai dengan orang lain, dan menutupi persaannya.

Kontrol diri adalah kemampuan mengendalikan pikiran dan tindakan dapat menahan dorongan dari dalam maupun luar sehingga dapat bertindak dengan benar Zubaedi (dalam Sekaningrum & Nugrahanta, 2020). Kontrol diri membantu individu untuk mengendalikan perilaku mereka, sehingga mereka dapat bertindak benar sesuai hati dan pikiran mereka, selain itu dapat menahan diri dari dorongan hawa nafsu, sehingga dapat melakukan hal yang benar. Jika individu mempunyai kontrol diri, ia tahu bahwa dirinya punya pilihan dan dapat mengontrol segala tindakannya. Kontrol diri juga kemampuan tubuh dan pikiran dalam menghadapi godaan, untuk melakukan tindakan yang semestinya

dilakukan, juga dapat dikendalikan oleh individu ketika, walaupun pada saat itu muncul pikiran dan ide buruk, individu harus lebih memikirkan risiko yang akan terjadi (Borba, 2001).

Kontrol diri membantu anak untuk mengendalikan perilaku mereka, sehingga mereka dapat bertindak dengan benar berdasarkan pikiran dan hati nurani mereka, kontrol diri memberi individu kemampuan untuk mengatakan “tidak” melakukan hal yang benar dan memilih melakukan tindakan yang bermoral. Kontrol diri dapat menghentikan tindakan yang berbahaya dan juga dapat membantu individu melakukan tindakan yang bermoral Borba (dalam Liswantiati & Nugrahanta, 2020).

Menurut Gleitman (dalam Thalib, 2010) mengatakan bahwa kontrol diri merujuk pada kemampuan seseorang berdasarkan dari apa yang individu inginkan walaupun terhalangi, baik rintangan berupa kekuatan yang berasal dari dalam diri individu. Sehingga menurut thalib (2010) kontrol diri berarti kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan, baik yang bersumber dari dalam diri maupun luar diri individu. Selain itu Thalib (2010) juga mengungkapkan bahwa kontrol diri berkaitan erat dengan keterampilan emosional, dimana kontrol diri salah satu komponen keterampilan emosional.

Sebagaimana Goleman (dalam Thalib, 2010), menjelaskan bahwa keterampilan emosional mencakup pengendalian diri, semangat, ketekunan menghadapi frustrasi, dapat memotivasi diri sendiri, dan juga memiliki kesanggupan untuk mengendalikan hati dan emosi, tidak

melebih-lebihkan kesenangan, serta memiliki keterampilan mengelola diri dan lingkungan sekitarnya. Keterampilan emosional menuntut individu agar menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan serta kegiatan sehari-hari.

Selanjutnya menurut Hurlock (1991) kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk-bentuk perilaku melalui pertimbangan kognitif sehingga dapat membawa ke arah yang berkonsekuensi positif. Chaplin (2002) menyatakan bahwa *self control* kemampuan untuk membimbing tingkah laku personal, kemampuan untuk menekan atau merintangai impuls-impuls atau tingkah laku impulsif.

2.2.2 Aspek-Aspek Kontrol Diri

Averill (dalam Thalib, 2010) menyebutkan kontrol diri dengan sebutan kontrol personal, yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decisional control*)

a. *Behavior Control* (Mengontrol perilaku)

Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respon yang secara langsung dapat mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini diuraikan menjadi dua bagian, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administrasion*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*).

Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang dapat mengendalikan situasi atau keadaan, dirinya sendiri atau aturan perilaku dari orang lain dan atau sesuatu di luar dirinya. Individu dengan kemampuan mengontrol atau mengendalikan diri yang baik akan mampu mengatur perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya.

Kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan individu untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak diinginkan dapat dihadapi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan, yaitu mencegah atau menolak serta menjauhi stimulus, menempatkan tenggang waktu diantara rangkaian stimulus yang sedang berlangsung, menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir, dan membatasi intensitasnya.

b. *Cognitive Control* (Kontrol kognitif)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan.

Pada aspek itu terdapat dua bagian, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Individu dapat mengantisipasi keadaan dengan berbagai pertimbangan, jika individu memiliki informasi atau suatu keadaan yang tidak

menyenangkan. Melakukan penilaian berarti berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.

c. *Decisional Control* (Mengontrol keputusan)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujinya, dan memilih bagaimana hasilnya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai tindakan.

2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Faktor-faktor mempengaruhi kontrol diri terdapat dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Tri Dayakisni & Hudaniah (2003), Ghufron & Risnawita (2014). Faktor internal dari kontrol diri diantaranya yaitu:

a. Kepribadian

Kepribadian mempengaruhi kontrol diri dalam artian bagaimana individu memiliki tipikal tertentu bereaksi dengan tekanan yang dihadapinya dan berpengaruh pada hasil yang akan diperolehnya. Setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda, sehingga hal ini yang akan membedakan pola reaksi terhadap situasi yang dihadapi. Ada seseorang yang lamban memberikan reaksi. Namun Ada juga seseorang yang cenderung reaktif terhadap situasi yang dihadapi, khususnya yang menekan secara psikologis.

b. Usia

Berubahnya atau bertambahnya usia, pada dasarnya akan diikuti dengan bertambahnya kematangan dalam berpikir dan bertindak. Maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang tersebut karena individu juga banyak telah melalui pengalaman hidup yang sangat bervariasi. Sehingga orang yang lebih tua cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik, dibanding orang yang lebih muda.

Sedangkan faktor eksternal menurut Tri Dayakisni & Hudaniah (2003), Ghufon & Risnawita, (2014) yaitu:

a. Situasi

Situasi merupakan faktor yang berperan penting dalam proses kontrol diri. Setiap individu memiliki persepsi dan strategi yang berbeda ketika berada disituasi tertentu. Setiap situasi memiliki karatersitik tertentu yang dapat mempengaruhi pola rekasi yang akan dilakukan oleh seseorang.

b. Etnis

Etnis atau budaya mempengaruhi kontrol diri dalam bentuk kepercayaan, keyakinan serta pemikiran seseorang, dimana kepercayaan dan keyakinan seseorang memiliki pandangan yang berbeda, sehingga dapat memberi pola pikir dan dapat membentuk perilaku seseorang dalam berhubungan atau bereaksi dengan lingkungan.

c. Pengalaman

Pengalaman akan membentuk proses pembelajaran pada diri seseorang. Dari apa yang yang didapatkan sebelumnya akan diperoleh dalam diri, baik dari lingkungan keluarga terutama orangtua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Hasil penelitian (2000) (dalam Ghufron & Risnawati, 2014) menunjukkan bahwa persepsi remaja terhadap penerapan disiplin orangtua yang semakin demokratis cenderung diikuti tingginya kemampuan mengontrol dirinya. Oleh karena itu, jika orangtua menerapkan sikap disiplin kepada anaknya kemungkinan akan memberi pengaruh positif mengenai kontrol diri anak.

2.2.4 Prinsip-Prinsip Dalam Kontrol Diri

Prinsip-prinsip dalam kontrol diri atau pengendalian diri menurut Dayaksini & Hudaniah (2003), diantaranya yaitu:

1. Prinsip kemoralan

Pada dasarnya pasti semua agama mengajarkan moral yang baik bagi setiap pemeluknya, dengan menghindari perilaku-perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain, sebagai contoh tidak melakukan pencurian, tidak membunuh, tidak mabuk-mabukan, tidak melakukan tindakan asusila atau tindakan diluar norma, serta tidak memakai obat-obatan terlarang. Ketika individu merasakan adanya dorongan untuk melakukan hal yang negative, maka individu dapat bersegera lari ke rambu-rambu kemoralan.

2. Prinsip pengalihan perhatian

Situasi yang pada dasarnya terdorong untuk melakukan tindakan yang buruk lebih besar dengan pertahanan individu, dapat menjadi tekanan bagi individu itu sendiri. Dalam prinsip pengalihan perhatian seseorang cenderung didorong untuk menyibukkan diri dan mencari hal yang dapat bertolak belakang dengan tekanan yang sebelumnya tidak diinginkan. Dalam pengalihan tersebut seseorang diarahkan kepada perhatian yang membawa ke arah yang positif, dengan menyibukkan ke arah yang positif, maka situasi yang mendorong ke arah negatif akan terabaikan.

2.2.5 Jenis-Jenis Kontrol Diri

Menurut Block dan Block (dalam Ghufron & Risnawita, 2014), kontrol diri terdapat tiga jenis, yaitu

- a. *Over control* merupakan kontrol diri yang dilakukan oleh individu untuk menahan diri dalam bereaksi terhadap stimulus dengan cara berlebihan, sehingga menyebabkan individu dapat menahan diri dengan baik.
- b. *Under control* merupakan suatu kecenderungan individu untuk melepaskan implusivitas dengan bebas tanpa ada pertimbangan yang matang.
- c. *Appropriate control* merupakan kontrol individu dalam upaya mengendalikan impuls secara baik dan tepat.

2.2.6 Dampak Kontrol Diri

Dampak dari kontrol diri terbagi dari dua sisi yakni, kontrol diri rendah dan kontrol diri tinggi, sebagaimana dalam penelitian, diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Runtukahu, Sinolungan & Opod (2015) menunjukan bahwa dampak dari kontrol diri yang tinggi, maka akan semakin rendah kontrol diri remaja pada perilaku merokok.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Bulan & Wulandari (2021) dalam penelitiannya menunjukan bahwa tingginya kontrol diri remaja akan menurunkan kecendrungan perilaku *cyberbullying* pada remaja pengguna media sosial anonim.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2020) menunjukan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kontrol diri dan kenakalan remaja, dimana semakin tinggi kontrol diri pada remaja akan semakin rendah kenakalan remaja.

Sehingga dapat dirasionalisasi dari penjabaran di atas adalah individu dengan kontrol diri yang rendah individu dapat melakukan risiko dan melanggar aturan tanpa memikirkan jangka panjangnya.

Sedangkan individu dengan kontrol diri yang tinggi akan lebih menyadari dampak atau akibat jangka panjang dari perbuatan menyimpang. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiana, Retnowati & Hidayat (2004) bahwa kontrol diri

sebagai mekanisme yang dapat mengatur serta mengarahkan perilaku individu. Ketidakmampuan individu dalam pengendalian diri dapat menyebabkan timbulnya perilaku negatif atau perilaku yang menyimpang, salah satunya kenakalan.

2.3 Remaja

2.3.1 Defenisi Remaja

Remaja atau istilah lainnya disebut *adolescence* berasal dari kata *adolescere* yang beratin “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah tersebut memiliki makna yang lebih luas, dimana hal ini mencakup kematangan sosial, emosional, mental dan fisik (Hurlock, 1997). Remaja adalah seseorang yang berada dalam masa peralihan anak-anak menuju ke dewasa. Menurut WHO, masa remaja memiliki rentang usia 10-19 tahun, dan menurut peraturan menteri kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja memiliki rentang usia 10-18 tahun, sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (WHO, 2014).

Menurut Santrock, 1999, Papalia, Olds & Feldman, 2004 (dalam Dariyo, 2011) remaja memiliki periodisasi usia yakni remaja awal (*early adolescence*) 13-15 tahun, remaja tengah (*middle adolescence*) 16-18 tahun, remaja akhir (*late adolescence*) 19-21 tahun. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dimana masa tersebut masa perubahan secara fisik dan

psikologis (Hurlock, 1991). Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual. Masa remaja juga adalah masa dimana anak remaja dan banyak menunjukkan eksistensi diri mereka, untuk mendapatkan pengakuan dan juga agar dianggap keberadaannya di tengah-tengah masyarakat atau lingkungan teman-temannya.

Sifat khas remaja juga mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualang dan tantangan dan berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat, mereka akan jatuh ke dalam perilaku berisiko dan dapat menanggung akibat jangka pendek atau jangka panjang dalam masalah fisik, psikis dan sosial.

Pada masa remaja, seorang anak yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta memiliki banyak masalah, baik di rumah, sekolah, atau di lingkungan pertemanannya. Namun menurut Piaget remaja secara psikologis masa dimana individu berintergrasi dengan masyarakat dewasa, dimana usia tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama (Hurlock, 1980). Dijelaskan bahwa remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak tetapi

belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa (Ali & Asrori, 2004).

2.3.2 Ciri-Ciri Remaja

Adapun ciri-ciri remaja menurut Gunarsa (2003) antaranya yaitu:

- a. Ketidakseimbangan secara keseluruhan terutama keadaan emosi yang labil, dimana emosi yang labil dapat menimbulkan kontrol diri yang rendah pada remaja.
- b. Memiliki sikap menantang, menantang orangtua maupun orang dewasa lainnya, hal tersebut juga merupakan ciri yang mewujudkan keinginan remaja untuk merenggangkan ikatannya dengan orangtua ataupun orang dewasa.
- c. Kegelisahan, dimana keadaan dapat menguasai diri remaja. Oleh karena itu cenderung melakukan hal negative untuk menghilangkan kegelisahannya.

Sedangkan ciri-ciri remaja menurut Hurlock (1991) antaranya yaitu:

- a. Masa remaja sebagai masa peralihan

Masa dimana beralihnya dari satu fase ke fase berikutnya atau masa kanak-kanak beralih masa dewasa. Dimana masa mulai berpikir secara dewasa.

- b. Masa remaja sebagai masa perubahan

Masa dimana remaja memiliki tingkat perubahan fisik yang pesat, selain itu memiliki perubahan sikap dan perilaku, perubahan tersebut diantaranya yaitu, meningginya emosi yang intensitasnya

tergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial yang menimbulkan masalah baru.

c. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Masa dimana remaja selalu berusaha menyesuaikan diri dengan standar kelompok masih tetpa penting bagi anak laki-laki maupun anak perempuan. Lambat laun mereka mendambakan identitas diri dan tidak akan senang dan puas jika mempunyai kesamaan bersama teman kelompoknya.

2.4 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana dinamika *Self Control* pada remaja yang melakukan penyalahgunaan lem di Kota Makassar?

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan menggambarkan atau mendeskripsikan objek dan fenomena yang diteliti. Fenomenologi merupakan metode penelitian yang mencakup dan memaparkan makna atas fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada individu (Emzir, 2011). Penelitian kualitatif tidak berfokus pada sumber data dari angket atau kuesioner, tetapi berfokus pada sumber data yang diperoleh dari pendekatan observasi, wawancara (*interview*), interpretasi serta dokumentasi

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati oleh peneliti. Denzin & Lincoln (dalam Anggito & Setiawan, 2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan tujuan menjelaskan atau menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sedangkan menurut Sugiyono (2008) deskriptif kualitatif mendeskripsikan suatu

peristiwa atau keadaan objektif yang berdasar pada fakta-fakta yang tampak, kemudian disimpulkan secara umum.

3.3 Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan yang diteliti berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti aktivitas individu atau sekelompok sebagai subjek penelitian (Sugiyono, 2016). Dalam istilah lain, unit analisis diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan atau yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang diteliti.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah dinamika kontrol diri pada remaja yang melakukan penyalahgunaan lem.

3.4 Teknik Penggalan Data

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, maka peneliti mengutamakan dengan mengumpulkan data-data melalui:

1. Studi Kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara pengumpulan data serta informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, dengan mempelajari dan menelaah buku-buku ilmiah, jurnal penelitian, karya tulis yang berkorelasi dengan masalah yang diteliti, serta referensi kepustakaan lainnya.
2. Studi Lapangan, merupakan pengumpulan data yang diperoleh melalui penelitian dengan terjun secara langsung ke lokasi, guna mencari fakta yang berhubungan dengan subjek penelitian, yakni:

a. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan yang dilakukan secara langsung kepada responden penelitian untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti (Hidayat, 2014). Istilah observasi juga merupakan sebuah pengamatan dengan memperhatikan apa yang dilakukan oleh responden, dan mendengarkan yang dikatakan, dilakukan secara langsung yang nampak dilihat oleh pancaindra peneliti (Kusdiyati & Fahmi, 2017)

Observasi terdiri dari dua macam, yaitu observasi partisipan dan *non* partisipan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi *non* partisipan, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (*observer*) atau peneliti tidak terlibat secara langsung. Peneliti menggunakan *non* partisipan karena tidak terlibat langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti, dengan kata lain *observer* tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati, peneliti secara terpisah dan berperan sebagai pengamat.

Metode observasi yang digunakan oleh peneliti adalah teknik pencatatan observasi Metode observasi yang digunakan oleh peneliti adalah teknik pencatatan observasi *anecdotal record* khusus dilakukan pada wawancara individual untuk mengetahui perilaku yang muncul, baik perilaku unik, khas, dan penting untuk diketahui. Teknik pencatatan *anecdotal record* digunakan untuk mencatat tingkah laku yang tidak dapat diantisipasi akan terjadi. Sehingga secara keseluruhan

dapat dicatat jika dianggap perlu, yang kemudian akan dinarasikan atau dideskripsikan oleh peneliti (Kusdiyati & Fahmi, 2017)

Namun penelitian ini juga melakukan observasi dengan pendekatan *behavior checklist*. *Behavior checklist* merupakan suatu teknik pencatatan dalam observasi yang mampu memberikan keterangan mengenai muncul dan tidaknya perilaku yang hendak diamati dengan memberikan tanda ceklis (√) jika perilaku yang diobservasi muncul (Herdiansyah, 2010)

b. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka atau secara langsung pada responden yang diteliti, guna menggali serta mendapatkan informasi dari responden dan dijadikan sumber data dalam penelitian. Dalam teknik wawancara ini dinamakan sebagai (*interview*) dimana adanya interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014 & Hidayat, 2014).

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu teknik wawancara semi terstruktur, dimana wawancara semi terstruktur lebih kompleks dan memiliki sifat yang lebih fleksibel, serta lebih bebas pelaksanaannya jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semi terstruktur lebih muda terbuka dalam menemukan permasalahan-permasalahan, dimana

pihak yang diwawancarai akan dimintai pendapat serta ide-idenya, sehingga dalam hal ini lebih mudah digali seluruh informasi dengan bebas sesuai dengan yang dibutuhkan (Sugiyono, 2016).

Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara individual, dimana peneliti memilih responden sesuai kriteria yang telah ditetapkan, kemudian mewawancarai secara langsung atau bertatap muka dengan menggali seluruh informasi yang dibutuhkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengambil data yang berasal dari dokumen asli. Dokumen asli yang dimaksudkan berupa gambar, lembar catatan, mengcopy atau merekam atau dokumen yang digunakan dalam keperluan penelitian, dan film dokumenter. Dokumentasi dapat menjadi bukti yang mendukung penelitian yang didapatkan secara nyata dan akurat, hal itu dapat memberikan informasi sebagai bukti fisik yang telah peneliti lakukan.

3.5 Responden dan Lokasi Penelitian

Penentuan subjek pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana peneliti telah menentukan kriteria khusus atau tertentu dan akan memilih subjek yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Teknik *purposive sampling* ini sendiri merupakan cara pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria dengan pertimbangan tertentu (Hidayat, 2014). Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang

melakukan penyalahgunaan lem di Kota Makassar. Responden pada penelitian sebanyak enam subjek.

Lokasi penelitian merupakan tempat ataupun objek untuk melakukan sebuah penelitian, guna memperoleh suatu data yang diperlukan oleh peneliti. Lokasi pada penelitian ini terletak di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Peneliti menempatkan Kota Makassar sebagai lokasi penelitian karena Kota Makassar merupakan Kota besar yang ada di Indonesia Timur dan memiliki tingkat kenakalan remaja terbanyak Sulawesi Selatan, serta sumber data yang dibutuhkan terdapat di Kota Makassar dan dapat dijangkau dengan mudah oleh peneliti, sehingga peneliti tertarik memilih Kota Makassar sebagai lokasi penelitian.

3.6 Teknik Pengorganisasian Data

Teknik pengorganisasian data atau pengelolaan data adalah suatu teknik kualitatif yang dilakukan setelah data lapangan terkumpul, dan data terbagi menjadi dua yaitu data lapangan (data mentah) dan data jadi (Satori & Komariah, 2010). Data lapangan atau data mentah merupakan data yang diperoleh ketika pengumpulan data. Data mentah pada penelitian ini berupa data lisan dan data tertulis. Adapun data lisan yang dimaksudkan tersebut yakni melalui wawancara terhadap partisipan. Data lisan di dokumentasikan ke dalam bentuk rekaman suara (*recorder*), sedangkan data tertulis didokumentasikan ke dalam bentuk tulisan atau catatan penelitian.

Data kedua adalah data jadi, yaitu suatu data mentah atau data lapangan yang telah mengalami proses penyeleksian data. Penyeleksian data mengacu

pada permasalahan yang ingin dipecahkan, yakni objek penelitian. Data berupa rekaman suara di transkrip atau disalin dalam bentuk tulisan dan data yang berupa catatan lapangan di rangkum menjadi satu. Setelah semua terkumpul kemudian di lakukan penyeleksian data sesuai dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini hal-hal yang penting untuk disimpan dan diorganisasi diantaranya sebagai berikut (Poewandari, 2005):

1. Data mentah (hasil rekaman suara)
2. Data yang sudah diproses sebagainya (transkripsi wawancara, catatan refleksi peneliti)
3. Memo dan draft *insight* untuk analisis data
4. Catatan pencarian dan penemuan, yang disusun untuk memudahkan pencarian berbagai kategori data
5. Dokumentasi umum yang kronologis mengenai pengumpulan data dan langkah analisis

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses memeriksa, mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara lalu diinterpretasikan data yang sudah terkumpul, sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti. Proses peninjauan kembali selama proses penelitian sesuai dengan fenomena dan strategi penelitian yang dipilih peneliti. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, dimana dengan mengikuti konsep yang diberikan Miles Dan Huberman (dalam

Sugiyono, 2007) yakni pengumpulan data, reduksi kata, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data dengan kata lain penyerdehanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabhsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga dapat memudahkan penarikan kesimpulan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penyajian data kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola, hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data dimana tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk tarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Masalah dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dijadikan sebagai gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

3.8 Penempatan Kredibilitas Penelitian

Keabsahan data merupakan pemeriksaan penelitian kualitatif untuk menguji keilmiah data yang diteliti. Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Uji keabsahan data penelitian ini adalah menggunakan teknik Uji Kredibilitas (Sugiyono, 2007)

Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data yakni:

1. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang berasal dari luar, guna untuk menguji keabsahan data. Triangulasi juga merupakan kerangka metodologi penelitian kualitatif menggunakan teknik triangulasi. Tujuan dari triangulasi ini sendiri untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Terdapat tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data, (Moleong, 1991) yaitu:

- a. Triangulasi Data

Triangulasi data berhubungan dengan sumber data, seperti dokumen, hasil wawancara, hasil observasi, atau juga dapat dengan mewawancarai lebih dari satu responden yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

- b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan uji kredibilitas data melalui pengecekan data yang terdapat pada sumber yang sama dengan menggunakan teknik berbeda. Sebagai contoh peneliti mencoba

melakukan pengecekan kembali data-data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika terdapat perbedaan hasil dari data yang diuji, maka peneliti kembali melakukan diskusi lebih lanjut pada sumber data yang terlibat, agar peneliti dapat memastikan data mana yang akan dianggap benar (Sugiyono, 2007)

c. Triangulasi Teori

Triangulasi Teori berhubungan dengan penggunaan berbagai teori untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.

2. *Member check*

Member check adalah tindakan dimana peneliti melakukan pengecekan data yang sebelumnya telah diperoleh dari partisipan. Proses ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kesesuaian atau keakuratan data yang diberikan oleh partisipan. Jika data yang ditemukan disetujui oleh partisipan berarti adanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya. Jika data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disetujui oleh partisipan, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan partisipan. Ketika memiliki perbedaan yang jauh, maka peneliti merubah temuannya, karena harus sesuai dengan yang diberikan oleh partisipan (sumber data). Jadi tujuan *member check* disimpulkan bahwa informasi yang diperoleh akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data (Sugiyono, 2013)

3.9 Etika Penelitian

a. *Informed Consent*

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian, dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* sebagai surat persetujuan yang diterima oleh responden, guna melakukan pengambilan data serta informasi dari responden yang dituju. Tujuan dari *informed consent* adalah agar subjek mengerti tujuan dan maksud penelitian, serta mengetahui dari dampaknya. Jika subjek bersedia maka perlu mendatangi lembar persetujuan, namun jika tidak peneliti harus menghormati hak dan keputusan yang diambil dari responden (Hidayat, 2014)

b. *Ethical Clearence*

Ethical Clearence merupakan keterangan tertulis atau dikatakan sebagai pernyataan formal dari pihak responden yang menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak menimbulkan akibat atau permasalahan yang dapat merugikan bagi diri individu, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, serta mengakibatkan hal yang tidak diinginkan secara fisik maupun psikologis. *Ethical Clearence* digunakan oleh peneliti sebagai pelindung harkat dan hak dari semua responden. Pentingnya dilakukan *Ethical Clearence* agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, baik dari segi materi, waktu, kesehatan, ataupun timbul ketidaknyamanan dalam diri responden (Azwar, 2017)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancah

Orientasi kancah juga disebut sebagai orientasi lapangan merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan dan perlu diperhatikan agar suatu penelitian dapat berjalan dengan optimal. Orientasi kancah bertujuan untuk mengetahui lokasi dan situasi penelitian. Selanjutnya hal-hal yang berkaitan dalam orientasi kancah diantaranya mengetahui bagaimana proses memulai wawancara, surat persetujuan penelitian, persiapan teknis, juga menjelaskan bagaimana proses bertemunya peneliti dengan responden penelitian, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan keperluan penelitian lebih lanjut.

Adapun persiapan awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu mencari responden, mencari responden dari beberapa tempat-tempat atau lokasi yang pada dasarnya berkontribusi lebih besar remaja yang melakukan penyalahgunaan lem. Peneliti mencari responden dengan mempertimbangkan kriteria yang telah ditetapkan yakni remaja yang berusia 11-22 tahun, dan melakukan penyalahgunaan lem. Peneliti menemukan di beberapa lokasi yang melakukan penyalahgunaan lem, beberapa remaja memilih menghindar dan enggan untuk diwawancara, namun peneliti mencoba mencari alternatif lain dimana menemukan seorang remaja yang tidak menyalahgunakan lem tetapi ia mempunyai banyak teman yang melakukan penyalahgunaan lem.

Peneliti mengambil nomor telepon dari salah satu remaja yang tidak menyalahgunakan lem tersebut, lalu meminta kesediannya membantu peneliti menemukan remaja-remaja yang melakukan penyalahgunaan lem. Peneliti

berkomunikasi lebih lanjut dengan remaja yang tidak menyalahgunakan lem untuk *mensetting* jadwal, lokasi dan pukul berapa akan mulainya wawancara.

Namun sebelum itu peneliti mempersiapkan segala keperluan ketika hendak mengambil data dilapangan dan melakukan wawancara, diantaranya peneliti membuat *informed consent* atau biasa disebut dengan lembar persetujuan responden, digunakan sebagai bukti fisik dari responden penelitian.

Kemudian jika secara keseluruhan keperluan penelitian telah disiapkan maka peneliti memberikan surat persetujuan untuk para responden, juga menjelaskan secara verbal hal-hal apa yang perlu diperhatikan ketika wawancara atau proses penelitian berlangsung, hal ini dilakukan bertujuan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan ketika penelitian berjalan, serta menghindari sebab akibat yang akan merugikan secara fisik maupun psikologis kepada kedua belah pihak yakni peneliti dan responden penelitian.

4.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan hasil uraian yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk mengetahui situasi atau kondisi yang sebenarnya. Peneliti harus mendeskripsikan lokasi atau tempat penelitian, waktu, dan jumlah responden yang ikut serta dalam penelitian serta menggambarkan proses bagaimana mendapatkan responden. Dalam penelitian ini proses wawancara yang dilakukan adalah wawancara individual dengan jumlah sebanyak enam responden. Berikut tabel profil dari masing-masing responden

Tabel 4.1 Profil Responden

No	Inisial	Usia	Alamat	Pendidikan	Pekerjaan
1	R	15 Tahun	Jl.P No 2	-	Pak Ogah
2	MR	22 Tahun	Jl.P No 1	-	Tukang parkir dan Pak Ogah
3	RD	17 Tahun	Jl.P No 1	-	Tukang parkir
4	D	14 Tahun	Jl.P No 2	2 SMP	-
5	I	12 Tahun	Jl.P No 1	6 SD	-
6	RL	15 Tahun	Jl.P.No 2	3 SMP	-

Wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti sebanyak enam responden, dan memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Namun keenam responden berada di Kota yang sama yakni Kota Makassar. Dari keenam responden diatas terdapat tiga subjek yang bersekolah dan tiga subjek yang sudah tidak bersekolah, juga terdapat dua subjek yang orangtuanya bercerai, dua subjek yang hanya tinggal bersama ibu dan satu anggota keluarganya, karena ayahnya telah meninggal dunia, dan dua responden lainnya tinggal bersama orangtua.

Responden pertama berinisial R berusia 15 tahun yang tinggal Jl.P No 2, dan sudah tidak bersekolah dan bekerja sebagai Pak Ogah. Responden kedua yang berinisial M.R berusia 22 tahun tinggal di Jl.P No.1, bekerja sebagai Tukang parkir, namun terkadang juga bekerja menjadi Pak Ogah. Responden ketiga yang berinisial R berusia 17 tahun tinggal di Jl.P No 1 juga bekerja sebagai Tukang parkir sama dengan Responden satu dan dua. Kemudian responden keempat berinisial D berusia 12 tahun juga tinggal di Jl.P No 2,

tidak bekerja dan masih bersekolah kelas 6 SD. Responden kelima yang berinisial I berusia 14 tahun juga tidak bekerja dan masih bersekolah kelas 2 SMP tinggal di Jl.P No 1, sedangkan responden keenam yang berinisial RL masih sekolah kelas 3 SMP tinggal di Jl.P No 2.

Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Wawancara

No	Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	13 Juli 2022	20.00-20.15 WITA	Wawancara responden pertama yakni R
2	13 Juli 2022	20.20-20.35 WITA	Wawancara responden kedua yakni M.R
3	13 Juli 2022	20.40-20.49 WITA	Wawancara responden ketiga yakni R.D
4	13 Juli 2022	20.53-21.01 WITA	Wawancara responden keempat yakni D
5	13 Juli 2022	21.01-21.10 WITA	Wawancara responden kelima yakni I
6	16 Agustus 2022	19.48-20.11 WITA	Wawancara responden keenam yakni RL

Proses wawancara dilakukan pada responden pertama sampai responden keelima di Jl.P.R yang telah disepakati sebelumnya oleh peneliti dan teman responden namun atas dasar persetujuan atau kesepakatan dari masing-masing responden. Dalam proses wawancara yang dilakukan tersebut juga melakukan observasi, proses wawancara dan observasi yang dilakukan selama kurang lebih dua jam.

Pada responden pertama sampai dengan responden kelima memiliki lokasi dan hari yang sama ketika wawancara. Namun untuk responden keenam berbeda lokasi dan jadwal wawancara. Responden pertama berinisial R ketika

wawancara dan observasi selama 15 menit, responden kedua berinisial M.R wawancara dan observasi selama 15 menit, selanjutnya responden ketiga yang berinisial R.D selama 9 menit, responden keempat berinisial I selama 8 menit, kemudian responden kelima berinisial D selama 9 menit. Sedangkan untuk responden keenam berinisial RL selama 22 menit dilakukannya wawancara di depan Masjid Jl.U.

4.3 Hasil Penelitian

Wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada subjek penelitian memiliki latar belakang yang berbeda dari segi usia, pekerjaan, pendidikan, serta tempat tinggal responden. Kriteria subjek yang diteliti dalam penelitian ini yakni remaja yang melakukan penyalahgunaan lem di Kota Makassar. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis wawancara individual dengan melibatkan 6 responden. Adapun hasil data penelitian yang diperoleh dari 6 responden yaitu sebagai berikut:

4.3.1 Hasil Wawancara

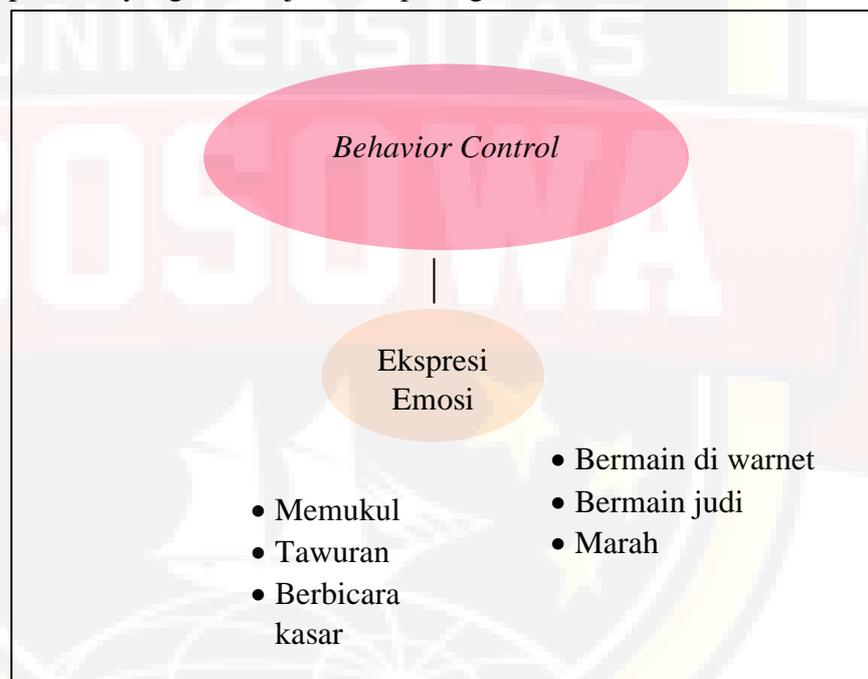
a. Responden Pertama

Untuk mengetahui hasil analisis data, terlebih dahulu diberikan gambaran terkait identitas responden yang pertama yakni:

- Nama : R (Inisial)
- Usia : 15 Tahun
- Jenis Kelamin : Laki-Laki
- Agama : Islam

- Pendidikan : -
- Pekerjaan : Pak Ogah

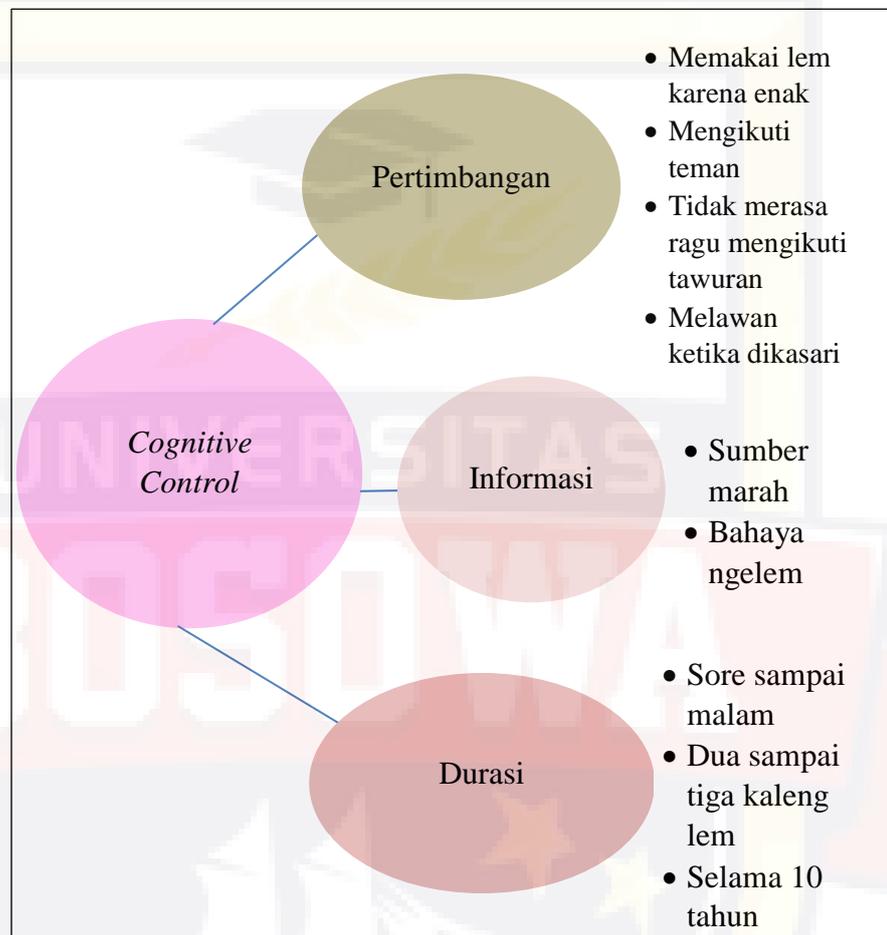
Adapun hasil analisis data yang didapatkan yang berkaitan dengan tema besar yaitu Kontrol Perilaku (*Behavior Control*), Kontrol kognitif (*Cognitive Control*), Mengontrol Keputusan (*Decisional Control*). Berikut hasil pembahasan analisis penelitian kualitatif pada responden pertama dengan tema yakni Kontrol perilaku yang akan dijelaskan pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.1 Hasil Analisis Tema Kontrol Perilaku Responden Pertama

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa pada tema besar kontrol perilaku terdapat satu tema kecil yaitu ekspresi emosi. Tema ekspresi emosi dari hasil analisis data diperoleh frekuensi sebanyak 6 kali kemunculan dengan hasil *coding* yaitu memukul, tawuran, berbicara kasar, marah, dan bermain di warnet, bermain judi.

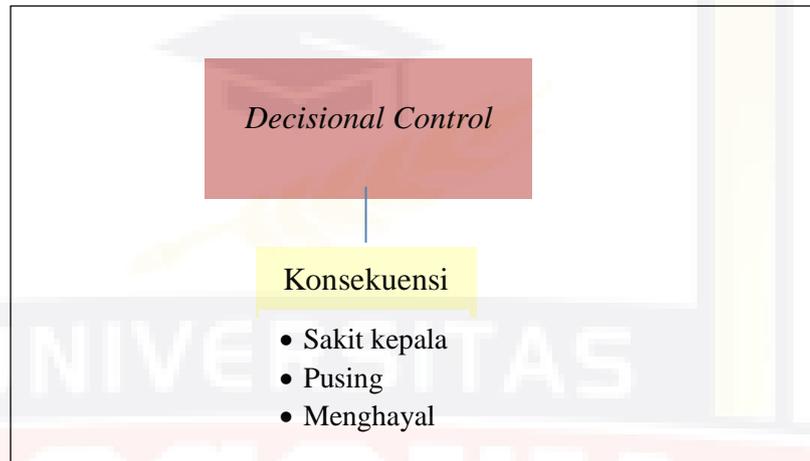
Selanjutnya tema besar kedua yaitu Kontrol kognitif, mengenai tema besar Kontrol kognitif diungkapkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.2 Hasil Analisis Tema Kontrol Kognitif Responden Pertama

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa pada tema besar kontrol Kognitif terdapat tiga tema kecil yaitu Pertimbangan, Informasi dan durasi. Tema Pertimbangan dari hasil analisis data diperoleh frekuensi sebanyak 4 kali kemunculan dengan hasil *coding* yaitu memakai lem karena merasa enak, mengikuti teman, tidak merasa ragu mengikuti teman tawuran, melawan ketika dikasari. Kemudian tema kecil kedua yaitu informasi yakni sumber

marah, bahaya ngelem, terakhir tema kecil ketiga yaitu sores sampai malam, dua sampai tiga kaleng lem. Selanjutnya tema besar ketiga yaitu Kontrol keputusan, mengenai tema besar Kontrol keputusan diungkapkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.3 Hasil Analisis Tema Kontrol Keputusan Responden Pertama

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa pada tema besar kontrol keputusan terdapat satu tema kecil yaitu konsekuensi. Tema kecil konsekuensi dari hasil analisis data diperoleh frekuensi sebanyak 3 kali kemunculan dengan hasil *coding* yaitu sakit kepala, pusing, dan menghayal.

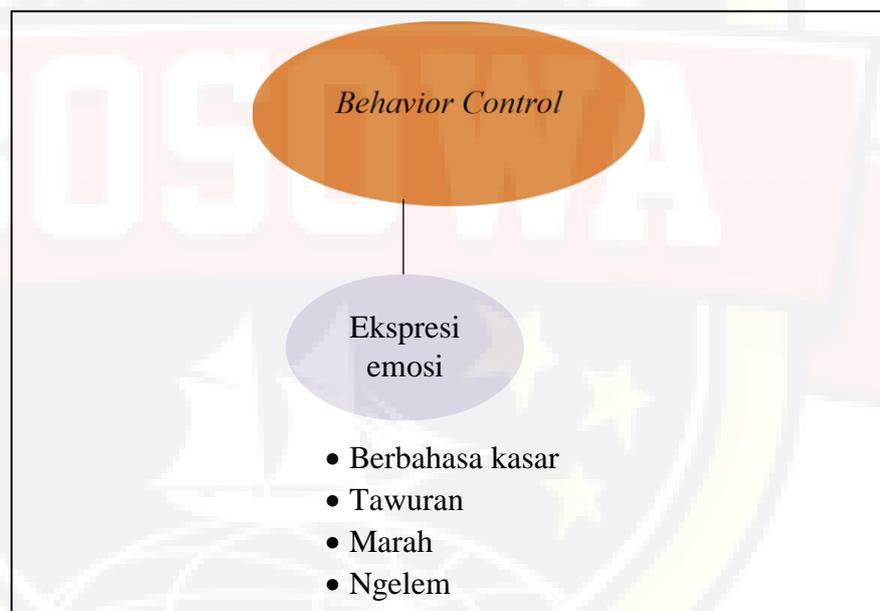
b. Responden Kedua

Untuk mengetahui hasil analisis data, terlebih dahulu diberikan gambaran terkait identitas responden yang pertama yakni:

- Nama : MR (Inisial)
- Usia : 22 Tahun
- Jenis Kelamin : Laki-Laki

- Agama : Islam
- Pendidikan : -
- Pekerjaan : Tukang Parkir dan Pak Ogah

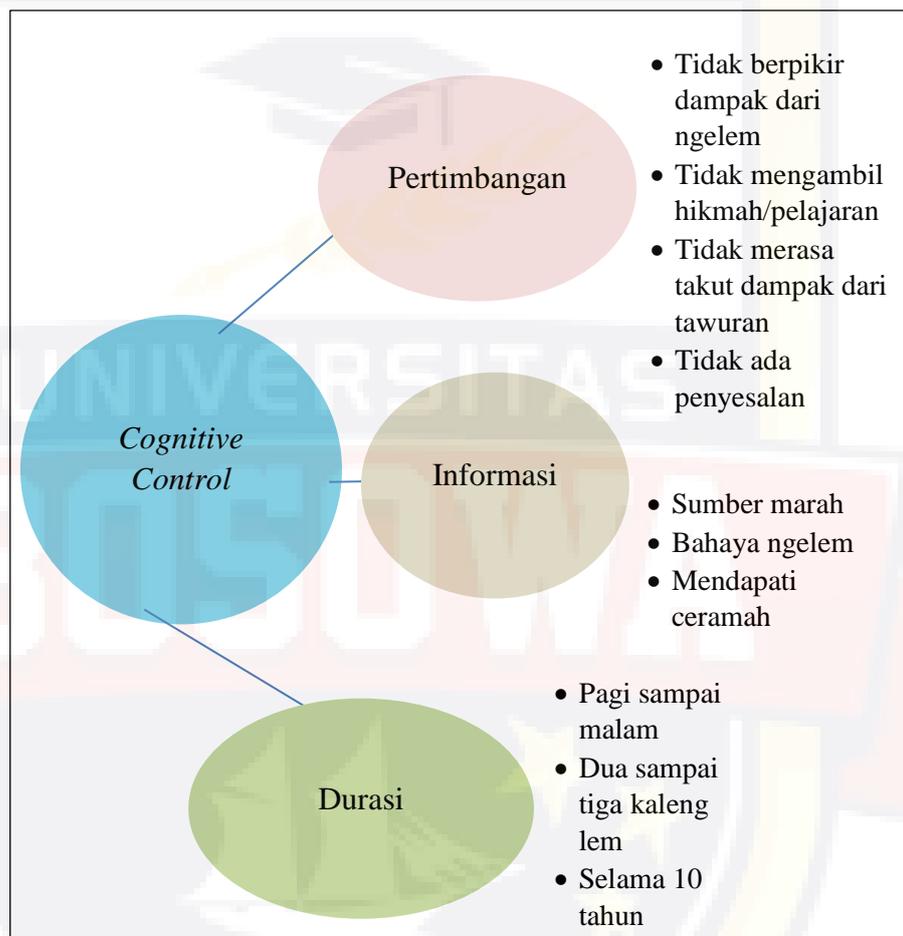
Adapun hasil analisis data yang didapatkan yang berkaitan dengan tema besar yaitu Kontrol Perilaku (*Behavior Control*), Kontrol kognitif (*Cognitive Control*), Mengontrol Keputusan (*Decisional Control*). Berikut hasil pembahasan analisis penelitian kualitatif pada responden kedua dengan tema yakni Kontrol perilaku yang akan dijelaskan pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.4 Hasil Analisis Tema Kontrol Perilaku Responden Kedua

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa pada tema besar kontrol perilaku terdapat satu tema kecil yakni ekspresi emosi. Tema ekspresi emosi dari hasil analisis data diperoleh frekuensi sebanyak 4 kali kemunculan dengan hasil *coding* yaitu berbahasa

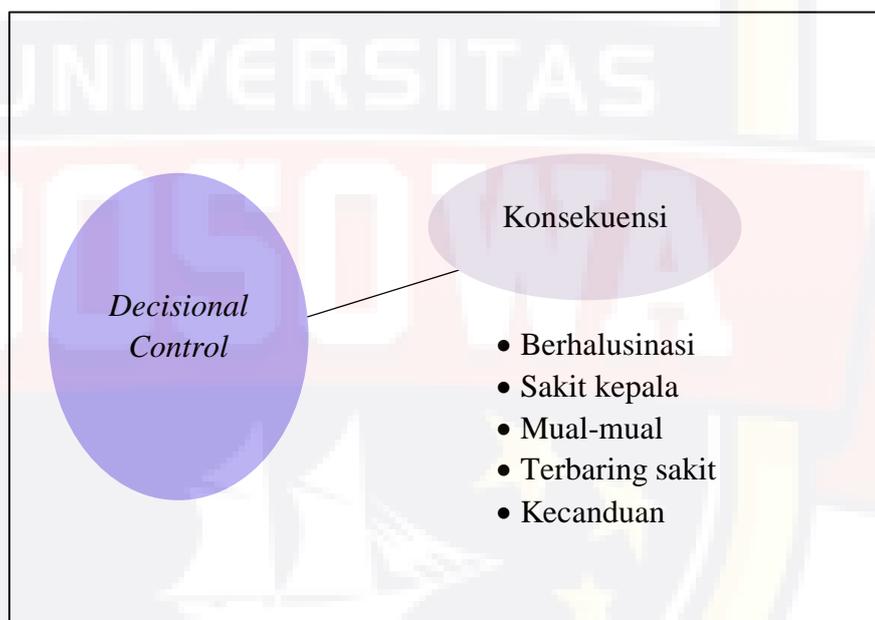
kasar, tawuran, marah, dan ngelem. Selanjutnya tema besar kedua yaitu Kontrol kognitif, mengenai tema besar Kontrol kognitif diungkapkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.5 Hasil Analisis Tema Kontrol Kognitif Responden Kedua

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa pada tema besar kontrol kognitif terdapat tiga tema kecil yakni pertimbangan, informasi dan durasi. Tema kecil pertimbangan dari hasil analisis data diperoleh frekuensi sebanyak 3 kali kemunculan dengan hasil *coding* yaitu, tidak berpikir dampak dari penyalahgunaan lem, tidak mengambil hikmah/pelajaran, dan tidak merasa takut dampak dari tawuran. Tema kecil selanjutnya adalah informasi, dimana

diperoleh hasil analisis data frekuensi sebanyak 3 kali dengan *coding* yaitu sumber marah, nahaya ngelem, mendapati ceramah. Tema kecil ketiga yaitu durasi, diperoleh hasil analisis data frekuensi sebanyak 3 kali kemunculan dengan hasil *coding* yakni pagi sampai malam, dua sampai tiga kaleng lem, dan selama 10 tahun. Selanjutnya tema besar ketiga yaitu Kontrol keputusan, mengenai tema besar Kontrol keputusan diungkapkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.6 Hasil Analisis Tema Kontrol Perilaku Responden Kedua

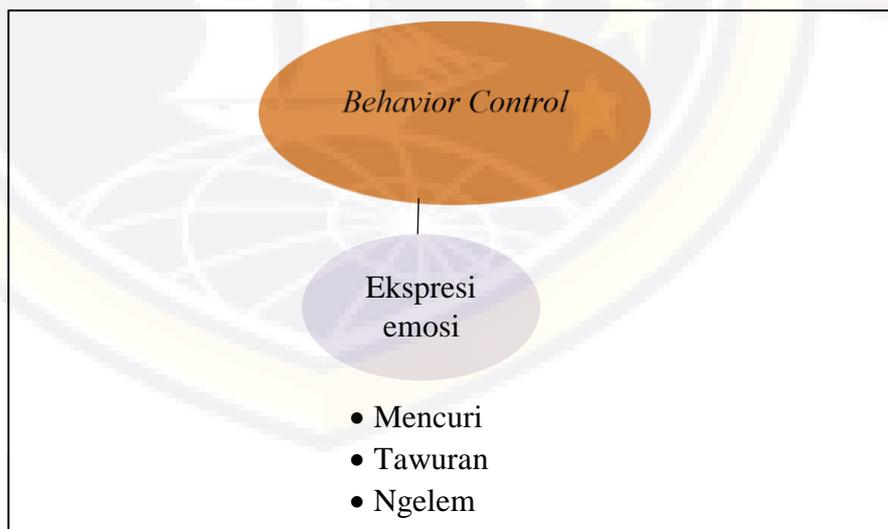
Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa pada tema besar kontrol keputusan terdapat satu tema kecil yakni konsekuensi. Tema kecil konsekuensi dari hasil analisis data diperoleh frekuensi sebanyak 5 kali kemunculan dengan hasil *coding* yaitu, berhalusinasi, sakit kepalam mual-mual, terbaring sakit, dan kecanduan.

c. Responden Ketiga

Untuk mengetahui hasil analisis data, terlebih dahulu diberikan gambaran terkait identitas responden yang pertama yakni:

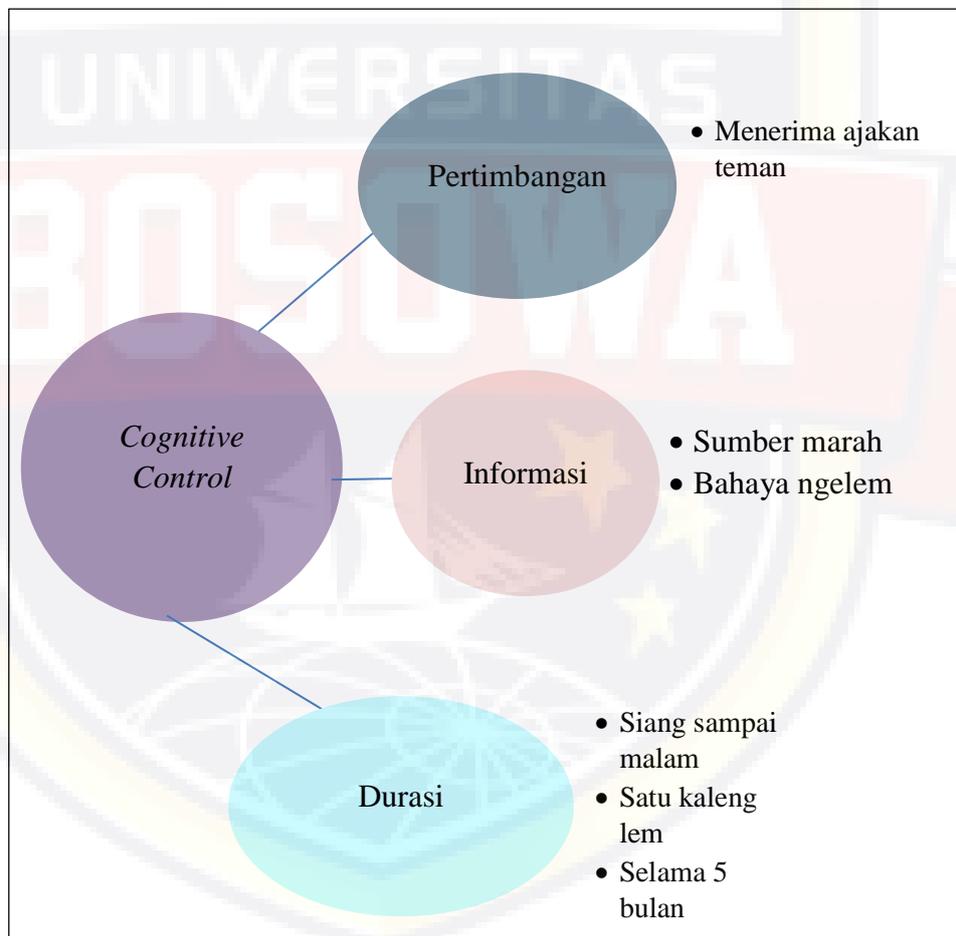
- Nama : RD (Inisial)
- Usia : 17 Tahun
- Jenis Kelamin : Laki-Laki
- Agama : Islam
- Pendidikan : -
- Pekerjaan : Pak Ogah

Adapun hasil analisis data yang didapatkan yang berkaitan dengan tema besar yaitu Kontrol Perilaku (*Behavior Control*), Kontrol kognitif (*Cognitive Control*), Mengontrol Keputusan (*Decisional Control*). Berikut hasil pembahasan analisis penelitian kualitatif pada responden ketiga dengan tema yakni Kontrol perilaku yang akan dijelaskan pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.7 Hasil Analisis Tema Kontrol Perilaku Responden Ketiga

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa pada tema besar kontrol perilaku terdapat satu tema kecil yakni ekspresi emosi. Tema ekspresi emosi dari hasil analisis data diperoleh frekuensi sebanyak 3 kali kemunculan dengan hasil *coding* yaitu mencuri, tawuran, menghirup lem, dan ngelem. Selanjutnya tema besar kedua yaitu Kontrol kognitif, mengenai tema besar Kontrol kognitif diungkapkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.8 Hasil Analisis Tema Kontrol Kognitif Responden Ketiga

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa pada tema besar kontrol kognitif terdapat tiga tema kecil yakni pertimbangan,

informasi dan durasi. Tema kecil pertimbangan dari hasil analisis data diperoleh frekuensi sebanyak 1 kali kemunculan dengan hasil *coding* yaitu menerima ajakan teman. Tema kecil selanjutnya adalah informasi, dimana diperoleh hasil analisis data frekuensi sebanyak 2 kali dengan *coding* yaitu sumber marah, bahaya ngelem, dan mendapati ceramah. Tema kecil ketiga yaitu durasi, diperoleh hasil analisis data frekuensi sebanyak 3 kali kemunculan dengan hasil *coding* yakni siang sampai malam, satu kaleng lem, dan selama 5 bulan. selanjutnya tema besar ketiga yaitu kontrol keputusan, berikut penjelasan dari tema besar kontrol keputusan, pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.9 Hasil Analisis Tema Kontrol Keputusan Responden Ketiga

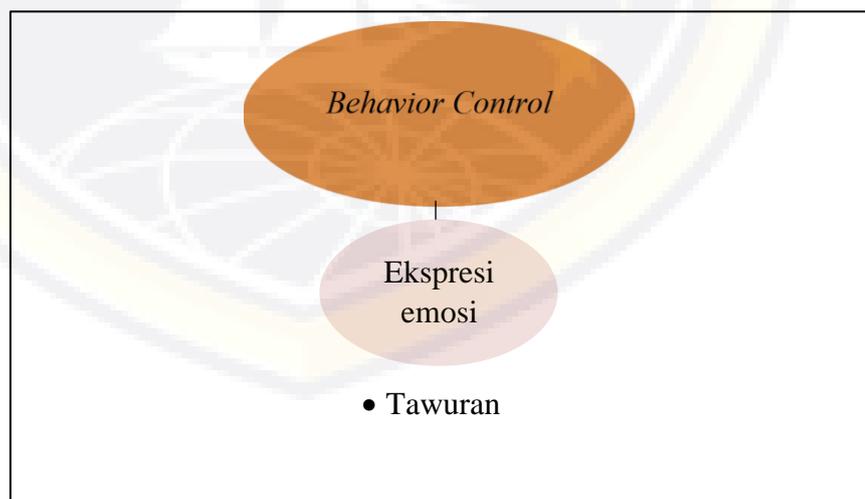
Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa pada tema besar kontrol keputusan terdapat satu tema kecil yakni konsekuensi. Tema kecil konsekuensi dari hasil analisis data diperoleh frekuensi sebanyak 4 kali kemunculan dengan hasil *coding* yaitu, kecanduan, susah bangun, oleng, dan menghayal.

d. Responden Keempat

Untuk mengetahui hasil analisis data, terlebih dahulu diberikan gambaran terkait identitas responden yang pertama yakni:

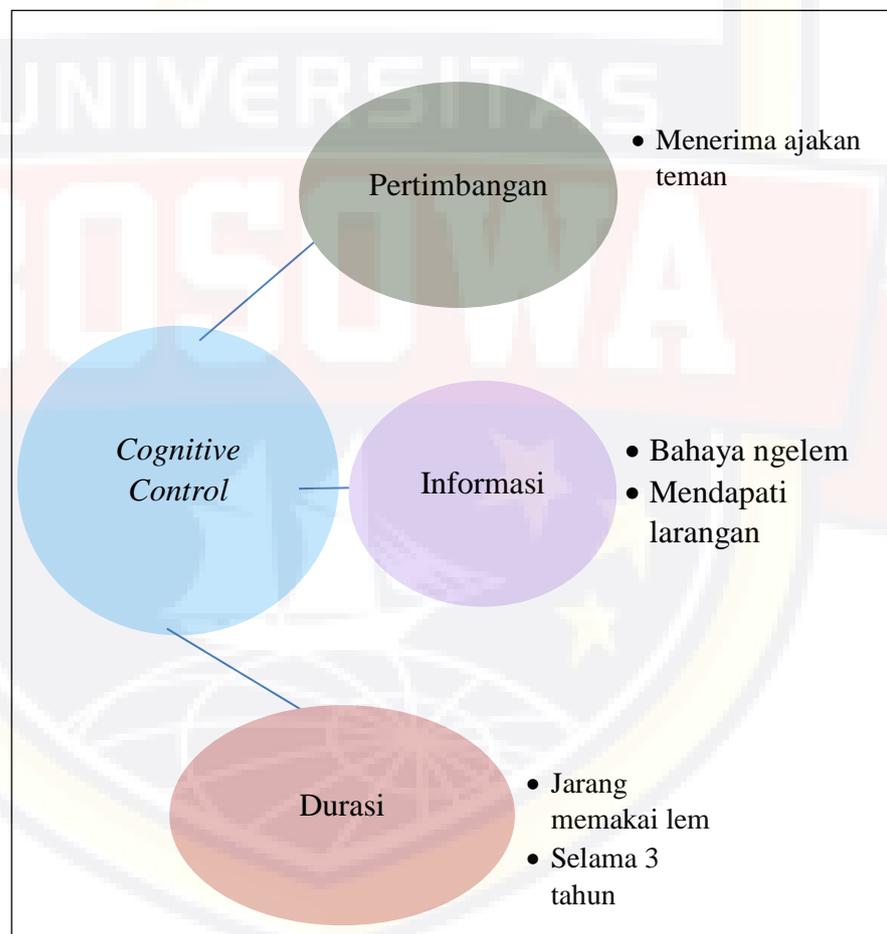
- Nama : D (Inisial)
- Usia : 14 Tahun
- Jenis Kelamin : Laki-Laki
- Agama : Islam
- Pendidikan : 6 SD
- Pekerjaan : -

Adapun hasil analisis data yang didapatkan yang berkaitan dengan tema besar yaitu Kontrol Perilaku (*Behavior Control*), Kontrol kognitif (*Cognitive Control*), Mengontrol Keputusan (*Decisional Control*). Berikut hasil pembahasan analisis penelitian kualitatif pada responden kedua dengan tema yakni Kontrol perilaku yang akan dijelaskan pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.10 Hasil Analisis Tema Kontrol Perilaku Responden Keempat

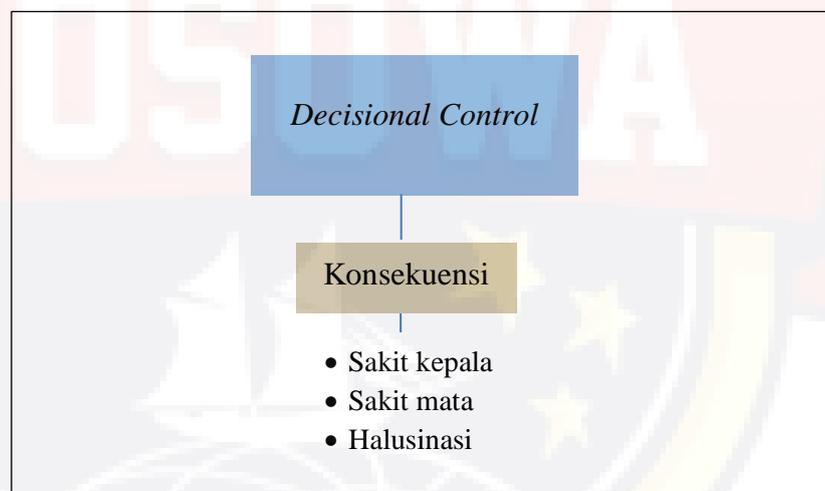
Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa pada tema besar kontrol perilaku terdapat satu tema kecil yakni ekspresi emosi. Tema ekspresi emosi dari hasil analisis data diperoleh frekuensi sebanyak 1 kali kemunculan dengan hasil *coding* yaitu tawuran. Selanjutnya tema besar kedua yaitu Kontrol kognitif, mengenai tema besar Kontrol kognitif diungkapkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.11 Hasil Analisis Tema Kontrol Kognitif Responden Keempat

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa pada tema besar kontrol kognitif terdapat tiga tema kecil yakni pertimbangan,

informasi dan durasi. Tema kecil pertimbangan dari hasil analisis data diperoleh frekuensi sebanyak 1 kali kemunculan dengan hasil *coding* yaitu menerima ajakan teman. Tema kecil selanjutnya adalah informasi, dimana diperoleh hasil analisis data frekuensi sebanyak 2 kali dengan *coding* yaitu bahaya ngelem, dan mendapati larangan. Tema kecil ketiga yaitu durasi, diperoleh hasil analisis data frekuensi sebanyak 2 kali kemunculan dengan hasil *coding* yakni jarang memakai lem, dan selama 3 tahun. Selanjutnya tema besar ketiga yaitu Kontrol keputusan, mengenai tema besar Kontrol keputusan diungkapkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.12 Hasil Analisis Tema Kontrol Keputusan Responden Keempat

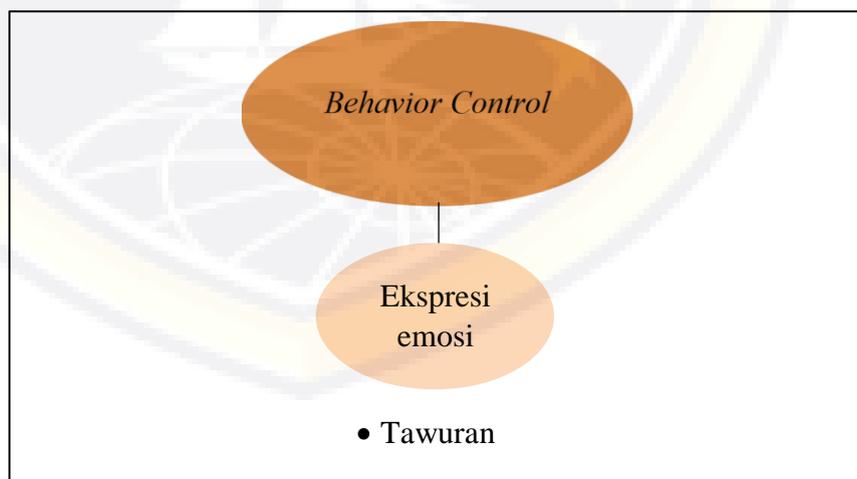
Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa pada tema besar kontrol keputusan terdapat satu tema kecil yakni konsekuensi. Tema kecil konsekuensi dari hasil analisis data diperoleh frekuensi sebanyak 3 kali kemunculan dengan hasil *coding* yaitu, sakit kepala, sakit mata, dan halusinasi.

e. Responden Kelima

Untuk mengetahui hasil analisis data, terlebih dahulu diberikan gambaran terkait identitas responden yang pertama yakni:

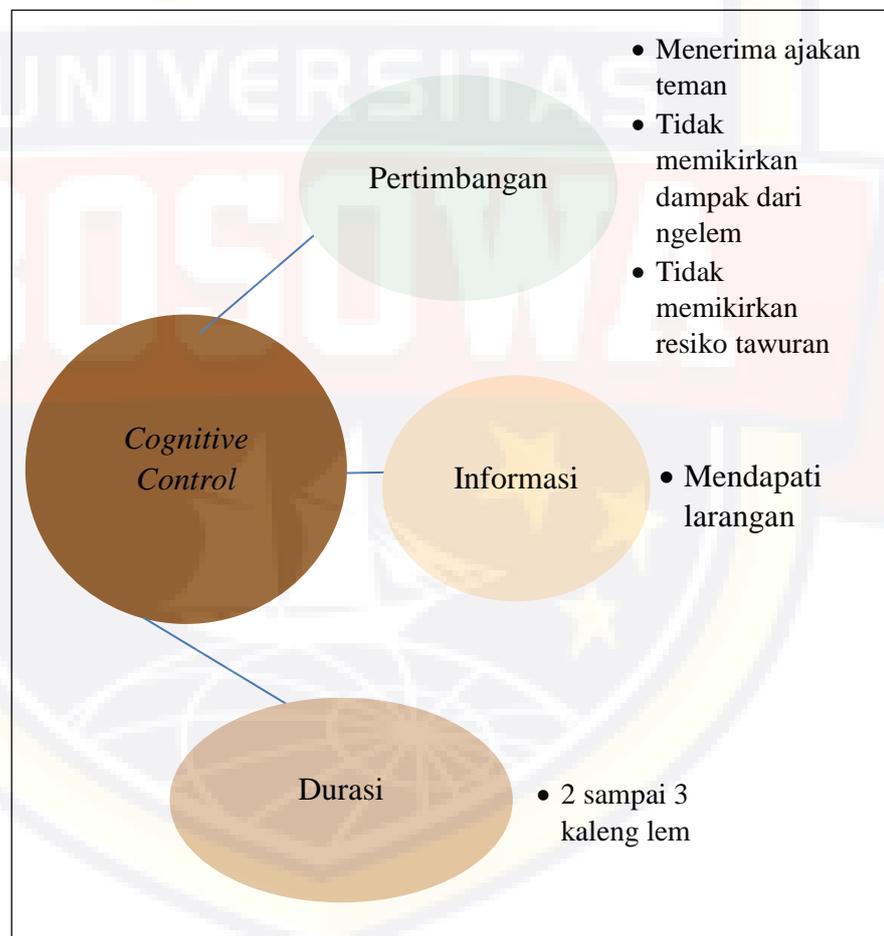
- Nama : I (Inisial)
- Usia : 12 Tahun
- Jenis Kelamin : Laki-Laki
- Agama : Islam
- Pendidikan : 1 SMP
- Pekerjaan : -

Adapun hasil analisis data yang didapatkan yang berkaitan dengan tema besar yaitu Kontrol Perilaku (*Behavior Control*), Kontrol kognitif (*Cognitive Control*), Mengontrol Keputusan (*Decisional Control*). Berikut hasil pembahasan analisis penelitian kualitatif pada responden kedua dengan tema yakni Kontrol perilaku yang akan dijelaskan pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.13 Hasil Analisis Tema Kontrol Perilaku Responden Kelima

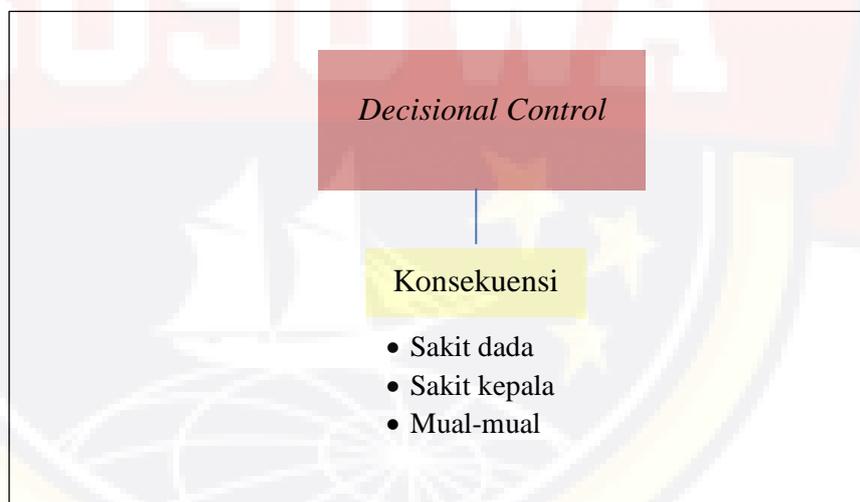
Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa pada tema besar kontrol perilaku terdapat satu tema kecil yakni ekspresi emosi. Tema ekspresi emosi dari hasil analisis data diperoleh frekuensi sebanyak 1 kali kemunculan dengan hasil *coding* yaitu tawuran. Selanjutnya tema besar kedua yaitu Kontrol kognitif, mengenai tema besar Kontrol kognitif diungkapkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.14 Hasil Analisis Tema Kontrol Kognitif Responden Kelima

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa pada tema besar kontrol kognitif terdapat tiga tema kecil yakni pertimbangan,

informasi dan durasi. Tema kecil pertimbangan dari hasil analisis data diperoleh frekuensi sebanyak 2 kali kemunculan dengan hasil *coding* yaitu menerima ajakan teman, tidak memikirkan dampak dari ngelem, serta tidak memikirkan resiko tawuran. Tema kecil selanjutnya adalah informasi, dimana diperoleh hasil analisis data frekuensi sebanyak 1 kali dengan *coding* yaitu mendapati larangan. Tema kecil ketiga yaitu durasi, diperoleh hasil analisis data frekuensi sebanyak 1 kali kemunculan dengan hasil *coding* yakni 2 sampai 3 kaleng lem. Selanjutnya tema besar ketiga yaitu Kontrol keputusan, mengenai tema besar Kontrol keputusan diungkapkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.15 Hasil Analisis Tema Kontrol Keputusan Responden Pertama

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa pada tema besar kontrol keputusan terdapat satu tema kecil yaitu konsekuensi. Tema kecil konsekuensi dari hasil analisis data diperoleh frekuensi

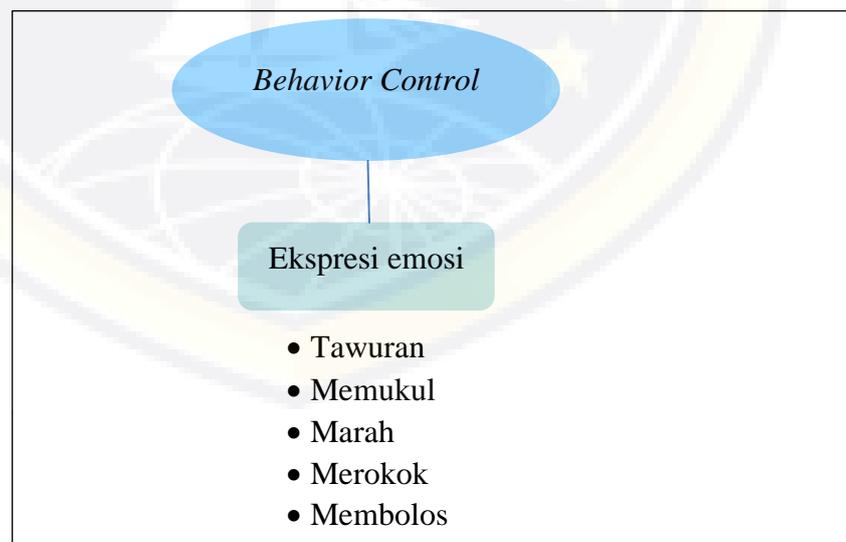
sebanyak 3 kali kemunculan dengan hasil *coding* yaitu sakit kepala, sakit dada, dan mua-mual.

f. Responden Keenam

Untuk mengetahui hasil analisis data, terlebih dahulu diberikan gambaran terkait identitas responden yang pertama yakni:

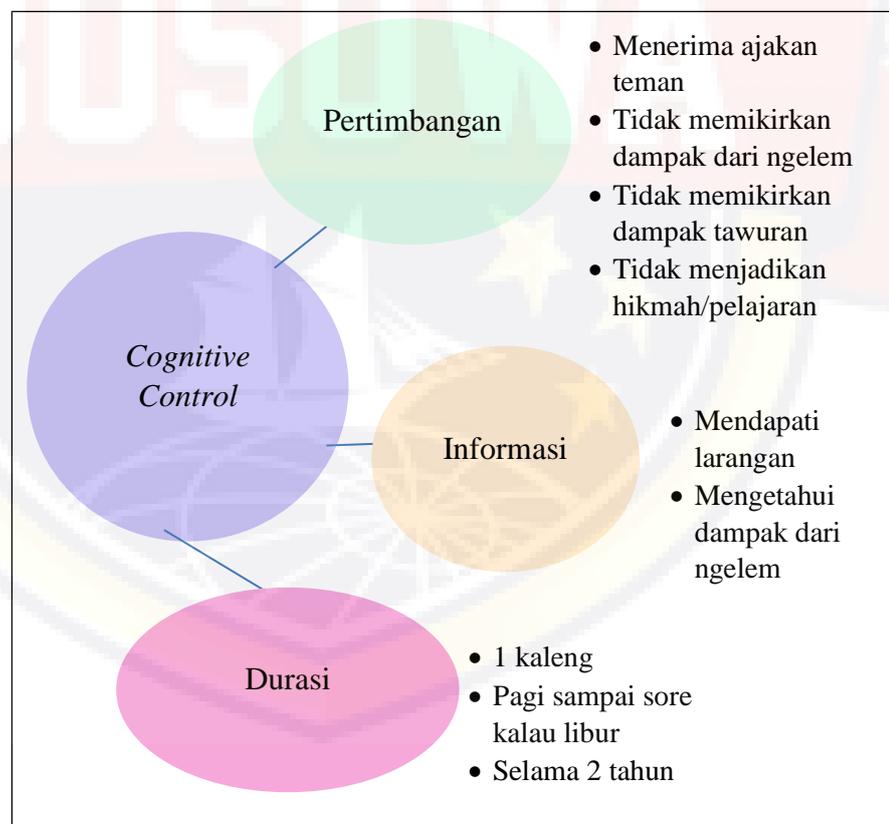
- Nama : RL (Inisial)
- Usia : 15 Tahun
- Jenis Kelamin : Laki-Laki
- Agama : Islam
- Pendidikan : 3 SMP
- Pekerjaan : -

Adapun hasil analisis data yang didapatkan yang berkaitan dengan tema besar yaitu Kontrol Perilaku (*Behavior Control*), Kontrol kognitif (*Cognitive Control*), Mengontrol Keputusan (*Decisional Control*).



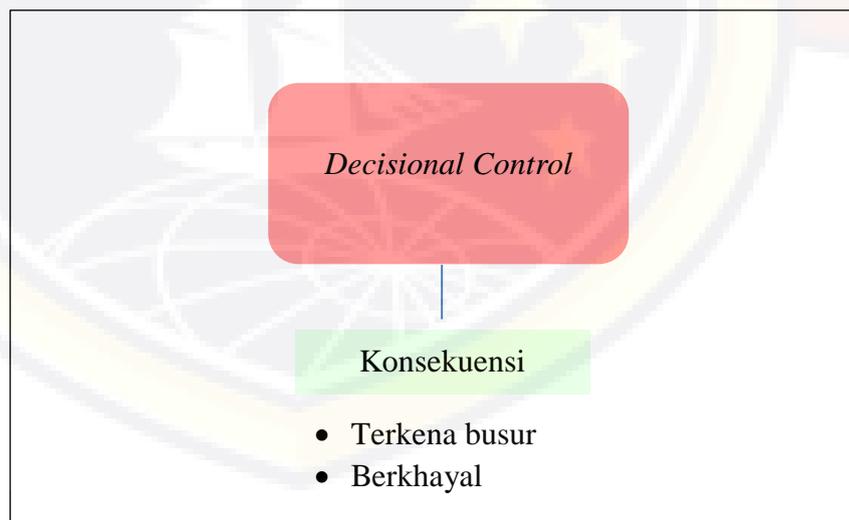
Gambar 4.16 Hasil Analisis Tema Kontrol Perilaku Responden Keenam

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa pada tema besar kontrol perilaku terdapat satu tema kecil yakni ekspresi emosi. Tema ekspresi emosi dari hasil analisis data diperoleh frekuensi sebanyak 5 kali kemunculan dengan hasil *coding* yaitu tawuran, memukul, merokok, membolos, dan marah. Selanjutnya tema besar kedua yaitu Kontrol kognitif, mengenai tema besar Kontrol kognitif diungkapkan pada gambar dibawah ini. Selanjutnya tema besar kedua yaitu kontrol kognitif. Mengenai tema besar kontrol kognitif diungkapkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.17 Hasil Analisis Tema Kontrol Kognitif Responden Keenam

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa pada tema besar kontrol kognitif terdapat tiga tema kecil yakni pertimbangan, informasi dan durasi. Tema kecil pertimbangan dari hasil analisis data diperoleh frekuensi sebanyak 4 kali kemunculan dengan hasil *coding* yaitu menerima ajakan teman, tidak memikirkan dampak dari ngelem, tidak memikirkan dampak tawuran, tidak menjadikan himah/pelajaran. Tema kecil selanjutnya adalah informasi, dimana diperoleh hasil analisis data frekuensi sebanyak 2 kali dengan *coding* yaitu mendapati larangan dan mengetahui dampak dari ngelem. Tema kecil ketiga yaitu durasi, diperoleh hasil analisis data frekuensi sebanyak 3 kali kemunculan dengan hasil *coding* yakni 1 kaleng, pagi sampai sore, dan 2 dua tahun. Selanjutnya tema besar ketiga yaitu Kontrol keputusan, mengenai tema besar Kontrol keputusan diungkapkan pada gambar di bawah ini.



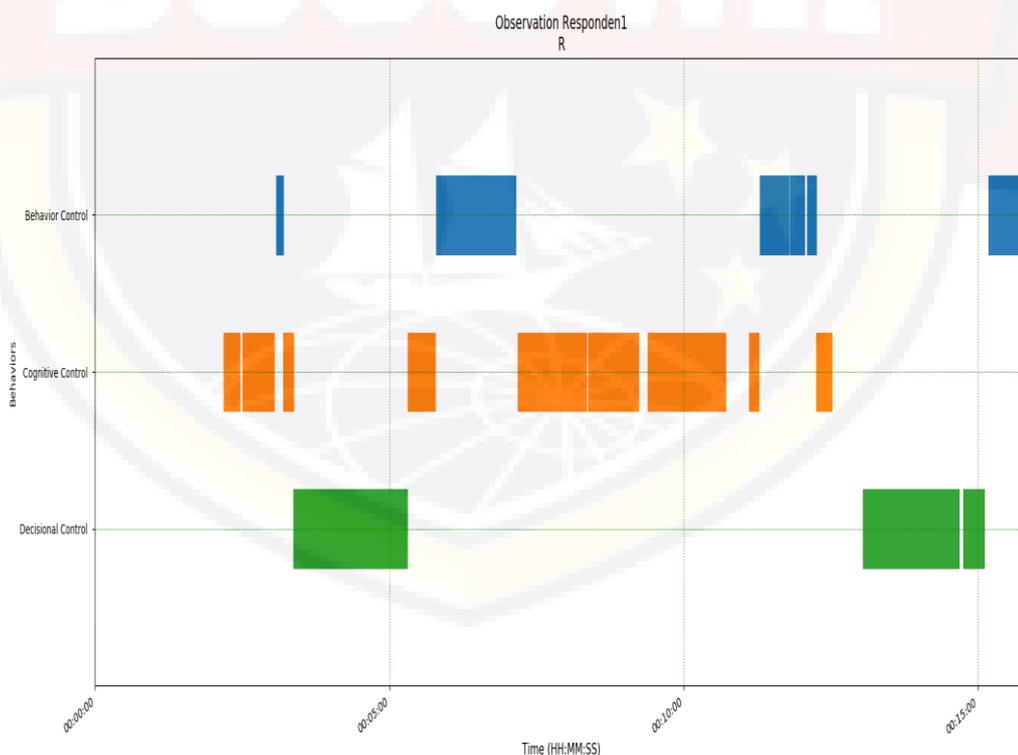
Gambar 4.18 Hasil Analisis Tema Kontrol Keputusan Responden Keenam

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa pada tema besar kontrol keputusan terdapat satu tema kecil yaitu konsekuensi.

Tema kecil konsekuensi dari hasil analisis data diperoleh frekuensi sebanyak 2 kali kemunculan dengan hasil *coding* yaitu terkena busur dan sakit kepala.

Berikut hasil analisis data 6 responden dengan menggunakan aplikasi boris ditemukan bahwa yang berhubungan erat dengan kontrol diri penyalahgunaan lem dimana di dalamnya terdapat tema besar yaitu Kontrol Perilaku (*Behavior Control*), Kontrol kognitif (*Cognitive Control*), Mengontrol Keputusan (*Decisional Control*). Berikut hasil analisis diungkapkan pada gambar di bawah ini.

a. Responden Pertama



Ket:

- *Behavior Control*
- *Cognitive Control*
- *Decisional Control*

Gambar 4.19 Hasil Analisis *Self Control* Pada Penyalahgunaan Lem Responden pertama

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa pada tema besar yakni *cognitive control* (kontrol kognitif) memiliki frekuensi kemunculan yang paling banyak yaitu sebanyak 9 hasil *coding*. Adapun hasil wawancara terkait tema besar kontrol kognitif, di antaranya adalah sebagai berikut:

“...*Saya sendiri ji kak, ku tahuii saya marah...*”

[N1;menit02]

“.....*Tidak kak, tetap ikut...*” [N1;menit02]

“...*Menghirup lem bisa sakit kepala, bisa juga menghayal sembarang...*” [N1;menit03]

“.....*Kulawanki juga, ku kasih bahasa kasar juga, kadang langsung ku pukulki...*” [N1;menit09]

Pada tema besar kedua *behavior control* (kontrol perilaku), pada tema ini memunculkan frekuensi sebanyak 6 hasil *coding*. Adapun hasil wawancara terkait kontrol perilaku, di antaranya sebagai berikut:

“.....*Biasa juga ku pukulki kak, biasa kalau sakit hatiku ku tendang ii, kadang juga kuat kadang juga tidak...*”

[N1;menit03]

“...*Mauki pergi di warnet main kak...*” [N1;menit05]

“...Pernah tawuran,,, Ikut ka teman-temanku yang anak-anak sini toh, anak sama anak P*****, karena baku lawan sama anak s***** dulu..”. [N1;menit11]

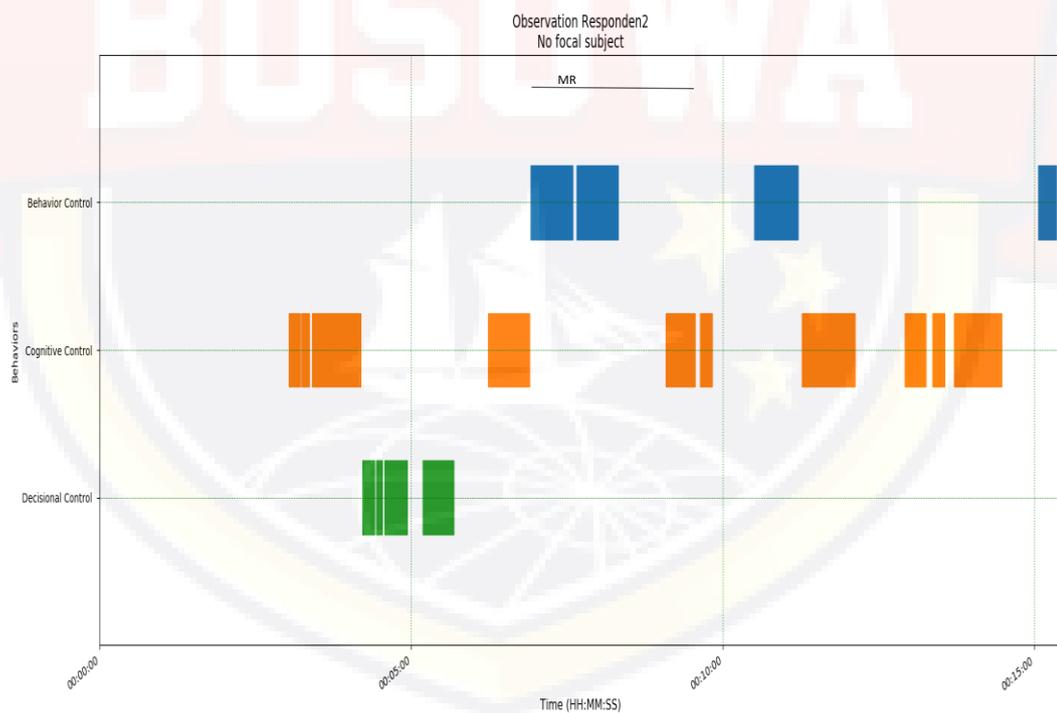
“...Main uang, main kelereng kak, pake uang ki jadi pusingga...” [N1;menit12]

Tema besar selanjutnya yakni *decisional control* (kontrol keputusan), pada tema ini memunculkan frekuensi sebanyak 3 kali hasil *coding*. Adapun hasil wawancara terkait kontrol keputusan, di antaranya sebagai berikut:

“...Tetap pakai lem...” [N1;menit03-05]

“...Menghayalji ku rasa kak itu...” [N1;menit13]

b. Responden Kedua



Ket:

- Behavior Control
- Cognitive Control
- Decisional Control

Gambar 4.20 Hasil Analisis *Self Control* Pada Penyalahgunaan Lem Responden kedua

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa pada tema besar yakni *cognitive control* (kontrol kognitif) memiliki frekuensi kemunculan yang paling banyak yaitu sebanyak 9 hasil *coding*. Adapun hasil wawancara terkait tema besar kontrol kognitif, di antaranya adalah sebagai berikut:

“...Tidaa, ndk ku pikir ki...” [N2;menit03]

“...Tidajiii, tetapji pake walau ku tahu dampaknya, bocor paru-paru, kayak kering, gampang dapat penyakit, tapi nikmati apa adanya...” [N2;menit03]

“...Aiiiy kalau maumi na ambil nyawata itu yang di aats maumi diapa, toh terserah mami toh...” [N2;menit03-04]

“...Pernah, kayak na ceramaija lagi, kayak berenti mko sodara, mu tau ji itu efeknya, ku bilang ku tahuji syaa sudah menjalani toh...” [N2;menit06]

“...Ohh kalau ku ngelem lebih ke bahagia iya...” [N2;menit06]

“...Kayak enak skali iii pembawaannya, kayak enak skali pikiranku...” [N2;menit09]

Mengenai tema besar selanjutnya yakni *behavioral control* (kontrol perilaku), tema kontrol perilaku memiliki frekuensi kemunculan sebanyak 3 dengan hasil *coding*. Adapun hasil wawancara di antaranya sebagai berikut:

“...Kalau saya tidak ngelem, ndk bisaiiii, harusss...” [N2;menit06]

“...Saya kalau ngelem pernah merasa kesal, kalau ada orang pakaballi-ballisi...” [N2;menit07]

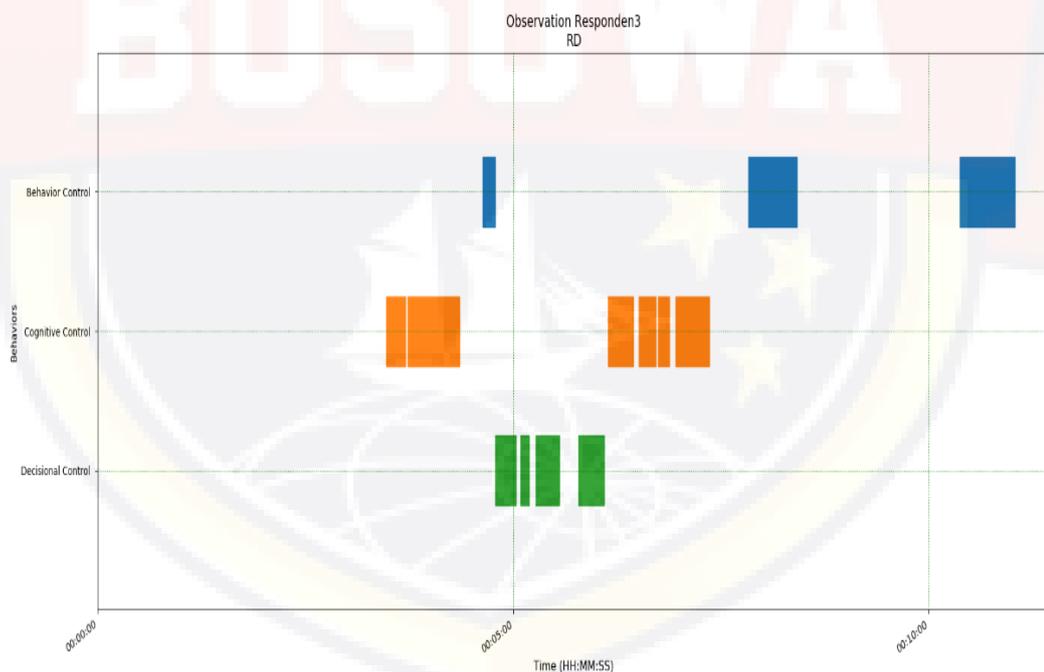
“...Anuui ku bahasa kasar, kayak sssundaala, atau kadang lebih ku pilih sendiri ii...” [N2;menit10-11]

Tema besar berikutnya *decisional control* (kontrol keputusan), dimana menghasilkan kemunculan frekuensi sebanyak 5 kali hasil *coding*. Adapun hasil wawancara di antaranya adalah sebagai berikut:

“...Kayak muntah-muntahji, sakit kepala, ndk bisaki bangun-bangun dari tempat tidur sekitar satu minggu...” [N2;menit04]

“...Wee ada, bicara-bicara sendiriki, kayak orang tolo-tolo, orang gila, biar tidak ada orang depanta kayak ada orang, kayak sa kira orang, itumi halusinasi orang, kita biacara sendiri padahal ndd orang...” [N2;menit15]

c. Responden Ketiga



Ket:

- Behavior Control
- Cognitive Control
- Decisional Control

Gambar 4.21 Hasil Analisis *Self Control* Pada Penyalahgunaan Lem Responden ketiga

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa pada tema besar yakni *cognitive control* (kontrol kognitif) memiliki frekuensi kemunculan yang paling banyak yaitu sebanyak 6 hasil *coding*. Adapun hasil wawancara terkait tema besar kontrol kognitif, diantaranya adalah sebagai berikut:

“...Kayak penghilang stress ki...” [N3;menit03]

“...Biasa kalau diganggu sama orang lain, ku marah ki, dan ku rasa bahwa marahku itu berdampak dari orang lain, dan ku tahu apa yang bikin ka marah...” [N3;menit03-04]

“...Adaji, tapi ndk mau dengar, jarangji juga d dengar iya, biasa dengar biasa tida...” [N3;menit06]

“...Pernah ji juga iya, pernah bilangka mau berhenti tapi ndk jadi, karena dipengaruhi sama teman...” [N3;menit06]

Tema besar selanjutnya adalah *behavior control* (kontrol perilaku), pada tema ini terlihat bahwa memiliki frekuensi kemunculan sebanyak 3 kali dari hasil *coding*. Adapun hasil wawancara terkait kontrol perilaku, diantaranya sebagai berikut:

“...Pernah ii, tadi, ku curi lemnya temanku, langsung ku pakeii...” [N3;menit04]

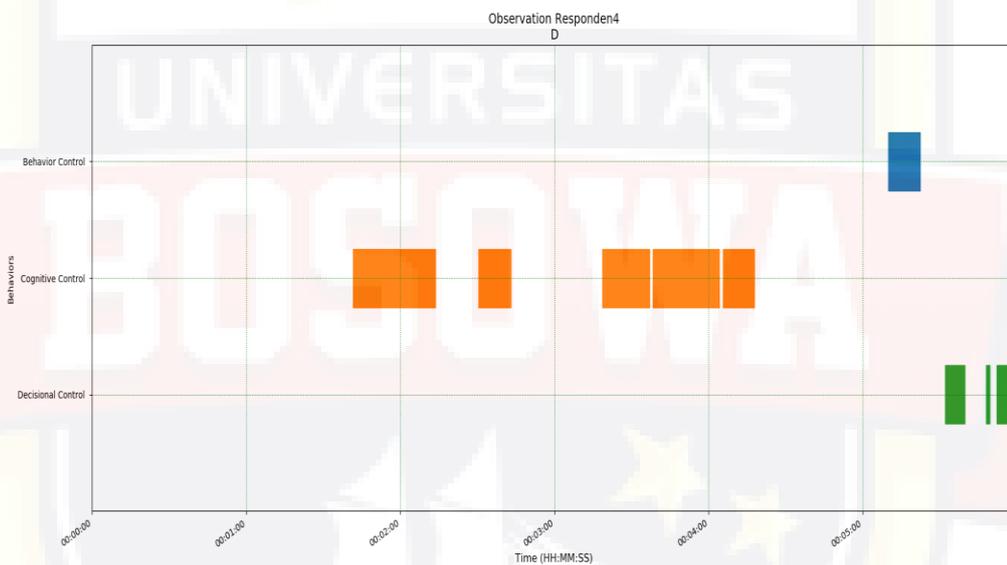
“...Iye pernah, jarang juga iya, kalau tawuran dipanggil ka sama teman...” [N3;menit07-08]

“...Ndk bisa ditahan...” [N3;menit10]

Tema berikutnya adalah *decisional control* (kontrol keputusan), pada tema ini dari hasil analisis terlihat bahwa memiliki frekuensi kemunculan sebanyak 4 hasil *coding*. Adapun hasil wawancara terkait kontrol keputusan, diantaranya adalah sebagai berikut:

“...Pernah, ku rasa kecanduan, susah bangun, merasa oleng, dan banyak ku menghayal ii...” [N3;menit04]

d. Responden Keempat



Ket:

- *Behavior Control*
- *Cognitive Control*
- *Decisional Control*

Gambar 4.22 Hasil Analisis *Self Control* Pada Penyalahgunaan Lem Responden keempat

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa pada tema besar yakni *cognitive control* (kontrol kognitif) memiliki frekuensi kemunculan yang paling

banyak yaitu sebanyak 5 hasil *coding*. Adapun hasil wawancara terkait tema besar kontrol kognitif, diantaranya adalah sebagai berikut:

“...Nabilang jangko lagi hisap lem, nda baik ki...” [N4;menit01-02]

“...Iye, diajak ka sama temanku jadi mauka kak...” [N4;menit03]

“...Pernahji kuterima tapi na ajak ka temanku lagi, jadi ndk bisa ka kak, karena di ajak jadi mauka...”
[N4;menit04]

Tema besar berikutnya adalah *behavior control* (kontrol perilaku), pada tema besar ini memiliki frekuensi kemunculan yaitu satu hasil *coding*. Adapun hasil wawancara dari kontrol perilaku adalah sebagai berikut:

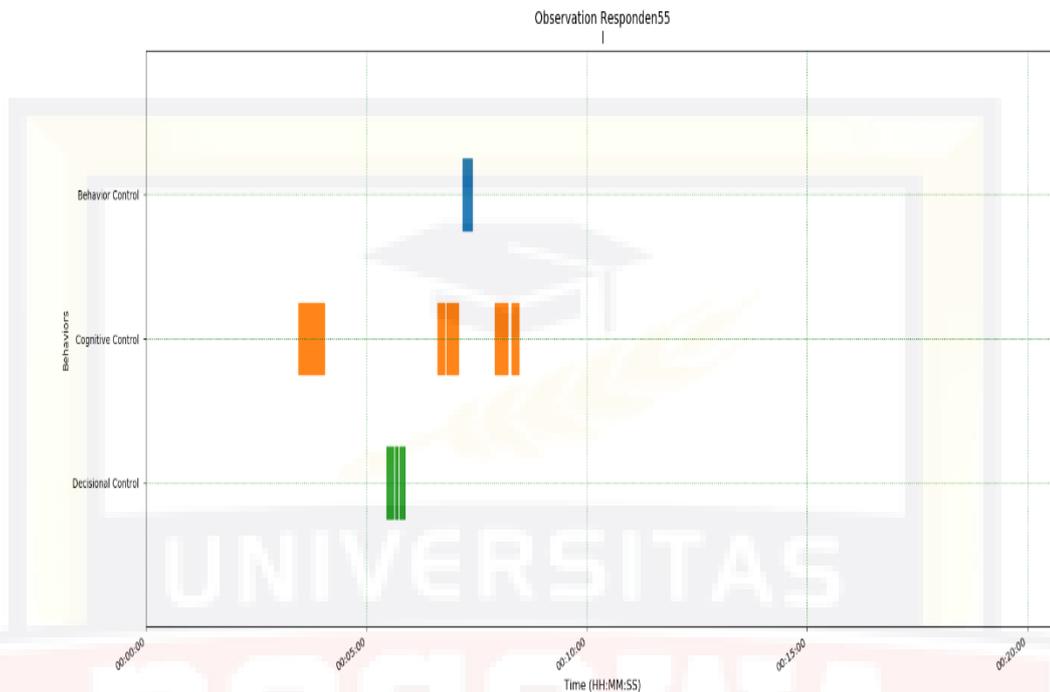
“...Ada kak yang ajak tawuran, kalau diajak ikut ka...”
[N4;menit05]

Tema besar ketiga yakni *decisional control* (kontrol keputusan), pada tema besar ini terlihat dari hasil analisis memiliki frekuensi 3 dari hasil *coding*. Adapun hasil wawancara dapat di lihat di lihat, di antaranya sebagai berikut:

“...Iye kak, sakit kepala...” [N4;menit05]

“...sakitji kepalaku, mataku...” [N4;menit05]

e. Responden kelima



Ket:

- *Behavior Control*
- *Cognitive Control*
- *Decisional Control*

Gambar 4.23 Hasil Analisis *Self Control* Pada Penyalahgunaan Lem Responden kelima

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa pada tema besar yakni *cognitive control* (kontrol kognitif) memiliki frekuensi kemunculan yang paling banyak yaitu sebanyak 5 hasil *coding*. Adapun hasil wawancara terkait tema besar kontrol kognitif, diantaranya adalah sebagai berikut:

“...Ku coba-cobaji pertama kak iya, ku ikut-ikut temanku, eh lama-lama ketagihan ki langsung, langsung terus-terus ki mau isap lem...” [N5;menit03-04]

“...Mau ka pake lem karena ada ajak ka temanku...”
[N5;menit06]

Tema besar berikutnya adalah *behavior control* (kontrol perilaku), pada tema besar ini memiliki frekuensi kemunculan yaitu satu hasil *coding*. Adapun hasil wawancara dari kontrol perilaku adalah sebagai berikut:

“...Pernah kak, ku ikut-ikut temanku...” [N5;menit07]

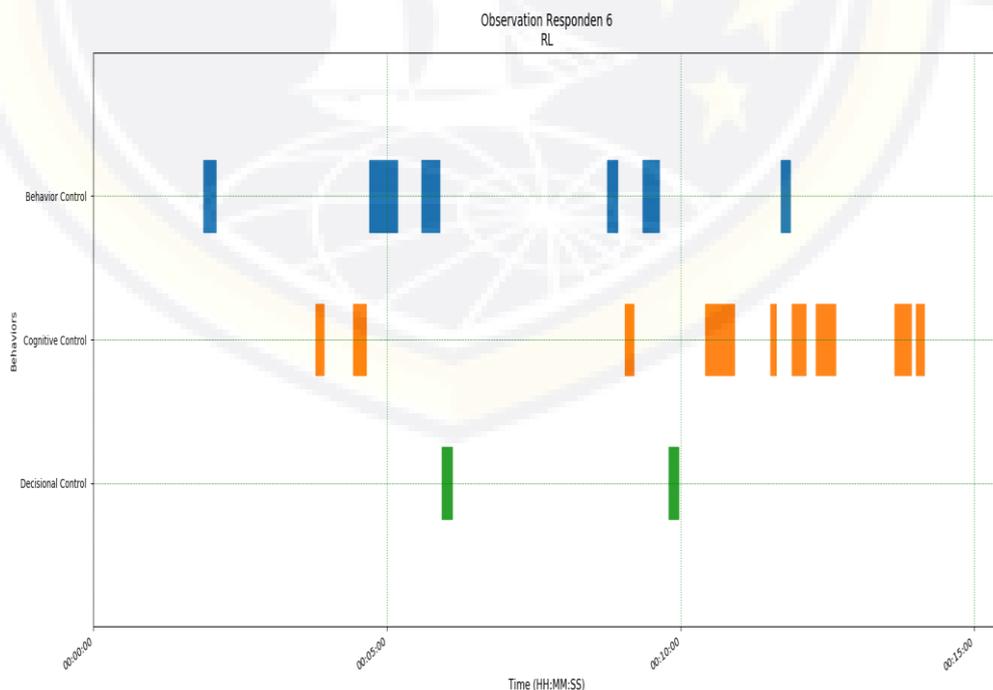
Tema besar ketiga yakni *decisional control* (kontrol keputusan), pada tema besar ini terlihat dari hasil analisis memiliki frekuensi 3 dari hasil *coding*. Adapun hasil wawancara dapat di lihat di lihat, di antaranya sebagai berikut:

“...Sudah pernah ku rasa sakit siniku kak, sakit dadaku, sakit sekali, sakit sekali kepalaku, terus kayak mauki muntah...” [N5;menit05]

“...Tidakji kak, tetap ka pake, karena maccinami begitu...” [N5;menit05]

“...Na tahu ji kak, biasa selalu ka di pukul kalau sdh ka pake...” [N5;menit05]

f. Responden Keenam



Ket:

- *Behavior Control*
- *Cognitive Control*
- *Decisional Control*

Gambar 4.24 Hasil Analisis *Self Control* Pada Penyalahgunaan Lem Responden keenam

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa pada tema besar yakni *cognitive control* (kontrol kognitif) memiliki frekuensi kemunculan yang paling banyak yaitu sebanyak 9 hasil *coding*. Adapun hasil wawancara terkait tema besar kontrol kognitif, diantaranya adalah sebagai berikut:

“...Sudah lama, sekitar umur 13 kalau ndkn salah kak, sudah sekitar dua tahun...” [N6; menit01]

“...Satu kak, satu kaleng, biasa juga ditaroh diplastik, dari kalengannya ditaroh dalam plastik ...” [N6; menit02]

“...Biasa kalau pagi ku pake sedikit ji tapi jarang ka pake pagi ke sekolah, biasa liburpi, tapi kalau pake pagi ke sekolah, sedikitji, nanti pulang baru ku pake lagi...” [N6;menit03]

“...Karena na bawa lari lem, jadi ku kejar kak, terus ku ambilmi baru ku hirup lagi...” [N6; menit05]

“...Iya kak, tapi biasa ku tolak, tapi lebih sering mau ja kak...” [N6; menit09]

“...Biasa anu kak, pareare ki, kayak na bilang keluar mko, dmana mko, ku tunggu ko ini, ku bilang iye tungguma, jadi kluarma jadi baku busurmi kak...” [N6; menit10]

“...*Karena toh kak, hilangkan pusing, beban pikiran ...*”

[N6; menit15]

“...*Ku tahu ji kak iya, misalnya kayak sesak napas, sakit paru-paru begitu kak, jadi begitu saja...*” [N6; menit19]

“...*Batu dan busur kak, kadang juga batuji, busurji...*”

[N6; menit22]

Tema besar selanjutnya adalah *behavior control* (kontrol perilaku), pada tema ini terlihat bahwa memiliki frekuensi kemunculan sebanyak 5 kali dari hasil *coding*. Adapun hasil wawancara terkait kontrol perilaku, diantaranya sebagai berikut:

“...*Ummm, saya itu kak orangnya juga kadang suka baku pukul kak dengan teman, kalau dia banyak salah ...*” [N6; menit10]

“...*kalau banyakki bicaranya ku anumi kak, ku pukulki ...*” [N6; menit11]

“...*Iya, saya lagi ajak bolos terus temanku kak...*” [N6; menit12]

Tema berikutnya adalah *decisional control* (kontrol keputusan), pada tema ini dari hasil analisis terlihat bahwa memiliki frekuensi kemunculan sebanyak 2 hasil *coding*. Adapun hasil wawancara terkait kontrol keputusan, diantaranya adalah sebagai berikut:

“...*Banyak diam, menghayal kak...*” [N6; menit04]

“...*Iye kak, pernah ka di kena busur.... satu hari dua hari itu hari kak...*” [N6;menit22]

4.3.2 Hasil Observasi

a. Responden pertama

- Nama : R (Inisial)
- Usia : 15
- Jenis Kelamin : Laki-Laki
- Pekerjaan : Pak Ogah
- Pendidikan : -

Kegiatan wawancara dilakukan pada hari Rabu, 13 Juli 2022 di Jl. P No.1, proses wawancara dilakukan kurang lebih 14 menit 50 detik. Ketika proses wawancara berlangsung saat itu responden mengenakan baju lengan pendek berwarna abu-abu dan memakai celana panjang berwarna putih. Responden memakai sandal jepit berwarna putih. Responden memiliki warna kulit sawo matang dan wajah yang agak meruncing, ia juga memiliki hidung yang cukup mancung agak kecil, mata yang agak sipit, bibir yang cukup tebal, dan alis yang cukup tipis, pipi yang agak kecil dan agak tirus. Responden juga memiliki kuku yang agak kecil dan pendek. Responden memiliki tinggi badan kurang lebih 145cm, dan berat badan kurang lebih 35kg.

Responden juga mempunyai tato di lengan sebelah kanan yang bergambarkan tiga bintang dan tato angka 4.20, juga memiliki tato bertuliskan nama responden dengan inisial R. Selanjutnya pada saat itu responden dan teman-temannya telah menunggu di lokasi

yang sudah disepakati sebelumnya, responden dan teman yang lainnya lebih dulu berada di lokasi. Sekitar pukul 19.40 peneliti sampai di lokasi, peneliti disambut dengan hangat oleh responden dan teman-teman lainnya. Kemudian peneliti mencari tempat nyaman agar melakukan wawancara tidak ada gangguan atau hambatan. Teman responden berkata pada peneliti ada tempat yang bagus namun masih kurang baik jika dilakukan di tempat yang disarankan oleh teman responden. Selanjutnya peneliti mencari tempat lainya dan peneliti menemukan di salah satu dekat rumah warga Jl. P No 1.

Peneliti mengajak responden pertama terlebih dahulu untuk diwawancarai karena saat itu peneliti sekaligus mewawancarai responden pertama sampai responden kelima. Ketika peneliti mengajak responden pertama ia mengikuti peneliti untuk dilakukannya wawancara. Saat itu peneliti mengajak duduk di samping peneliti, responden duduk dialaskan batu besar sambil menyandarkan bahunya di tembok. Proses wawancara di mulai sekitar pukul 20.00, namun awalnya peneliti memberikan lembar persetujuan penelitian atau informed consent, ia mengisinya kurang lebih satu menit.

Peneliti memperkenalkan nama saat itu responden tersenyum tipis sambil melihat ke arah temannya yang berada di sebelah kanan. Peneliti memberikan pertanyaan pertama, responden

menjawab dengan suara yang cukup kecil. Responden sesekali menatap mata peneliti, namun terkadang juga melihat ke arah samping kanan. Peneliti bertanya mengenai. Peneliti bertanya mengenai apakah pernah mengalami dampak-dampak dari ngelem responden menjawab dengan intonasi suara yang cukup tinggi sambil mencabut rumput yang bertepatan dihadapannya, lalu ketika responden berkata melamun responden mengencilkan suaranya lalu menundukan kepalanya, peneliti mengajukan kembali pertanyaan hal apa yang ia lamunkan, responden menjawab dengan malu-malu dibuktikan dengan suara yang kecil, menunduk ke bawah, dan suaranya agak tidak diperjelas.

Peneliti ketika menanyakan mengenai seberapa sering ia berkata kasar kepada ibunya responden menjawab sambil menghela nafas lalu memegang kepala. Responden juga sesekali melempar temannya dengan menggunakan benda-benda kecil yang ada dihadapannya. Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana agar bisa menahan marahnya, responden diam sejenak lalu memperbaiki cara duduknya, responden agak memajukan badannya ke arah peneliti. Responden tertawa kecil ketika peneliti bertanya mengenai dimana biasanya melakukan tawuran.

Responden juga ketika peneliti sedang bertanya ia memukul teman dengan pelan karena salah satu temannya mengangunya ketika ia berbicara, responden sesekali memijat jari-jarinya lalu

memegang kepala. Responden juga terkadang menegur temannya agar tidak berbicara di sampingnya, ketika responden menegur temannya ia nampak kesal dibuktikan dengan mengeluarkan suara dengan cukup tinggi dan raut wajah yang mengerut, kening yang agak naik ke atas. Peneliti memberikan pertanyaan mengenai bahaya ngelem ia menjawab sambil menggelengkan kepala. Ketika peneliti memberikan pertanyaan terakhir mengenai bagaimana caranya bertanggung jawab tentang perilakunya, ia terdiam lalu mengangguk. Ketika wawancara ditutup ia berdiri dengan pelan lalu memanggil temannya.

b. Responden kedua

- Nama : M.R (Inisial)
- Usia : 22
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Pekerjaan : Tukang Parkir dan Pak Ogah
- Pendidikan : -

Wawancara dilakukan pada hari Rabu, 13 Juli 2022 kegiatan ini berlangsung di Jl. P No.1. Proses wawancara dilakukan sekitar 13 menit 29 detik. Pada saat wawancara responden mengenakan baju berwarna hitam, celana panjang berwarna *cream*, memakai topi bertuliskan Adidas bagian depan topi, tulisan Adidas berwarna putih. Responden juga memakai gelang sebelah kiri berwarna hitam dan responden juga memakai kalung berwarna putih, ia juga

memakai anting berwarna hitam sebelah kiri, memakai cincin di jari kelingking dan jari manis di tangan kiri.

Responden memiliki kulit berwarna sawo matang, dan wajah yang agak bulat, dan wajahnya sedikit mempunyai jerawat, hidung yang mancung. Responden juga memiliki kumis yang cukup tebal dan memiliki kuku yang panjang dan cukup bersih. Responden memiliki gigi gingsul dan bibir yang cukup tebal. Ia memiliki pipi yang cukup gemuk, dan alis yang cukup tebal. Responden juga mempunyai tato yang berbetuk seperti mahkota di lengan kanan. Responden juga memegang lem f*** menggunakan tangan kiri dan agak ditutupi dengan baju. Responden memiliki tinggi badan kurang lebih 165cm, dan berat badan kurang lebih 60kg.

Proses wawancara dilakukan sekitar pukul 20.20 WITA, namun sebelum mulai wawancara responden mengisi lembar persetujuan penelitian terlebih dahulu, responden mengisi kurang lebih satu menit, ketika responden mengisi ia memberikan pertanyaan kepada peneliti dengan suara yang cukup jelas. Ketika sudah selesai dan menandatangani responden memberikan kepada peneliti lembar *informed consent* dengan cukup pelan. Peneliti memberikan pertanyaan pertama responden menjawab dengan suara lantang sambil melihat ke arah bawah. Responden juga sesekali melihat ke arah kanan.

Peneliti ketika menanyakan mengenai dalam sehari berapa ngelem ia menjawab dengan jelas sambil melihat ke arah peneliti sambil memegang tumit. Responden juga berbicara sambil memperagakan tangannya dan suaranya agak di kencangkan ketika peneliti menanyakan apa yang dirasakan ketika mengalami efek dari ngelem. Responden juga sesekali menggaruk kepalanya lalu tersenyum dan melirik ke arah temannya. Peneliti menanyakan mengenai sudah berapa lama memakai lem, responden menjawab dengan menggaris tanah menggunakan jari telunjuk lalu memegang jempol kakinya. Peneliti kembali menanyakan tentang emosiaonalnya dimana bagaimana jika responden merasa marah apa yang hendak dilakukan, responden mengulang kembali pertanyaan lalu bertanya kembali kepada peneleiti dengan suara yang cukup jelas sembari memegang tumitnya.

Responden memperbaiki cara duduknya dengan memegang tembok menggunakan tangan kiri sedangkan tangan kanannya berada di atas kaki kanan, ia merubah cara duduknya ketika peneliti menanyakan bagaimana pertimbangannya ketika melakukan hal yang negatif. Responden juga sesekali menggaruk telinga dan menggaruk leher. Responden juga menunjuk arah ketika penenliti bertanya mengenai dimana ia tinggal. Penenliti mengajukan pertanyaan mengenai bagaiman responden dapat bertanggung jawab mengenai tindakan-tindakan yang ia lakukan, ia

menjawab dengan suara lantang dan jelas sambil melakukan *eye contact* dengan peneliti. Selanjutnya ketika peneliti mengakhiri wawancara responden menjawab salam dengan pelan.

c. Responden Ketiga

- Nama : RD (Inisial)
- Usia : 17
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Pekerjaan : Pak Ogah
- Pendidikan : -

Wawancara dilakukan pada hari Rabu, 13 Juli 2022 kegiatan ini berlangsung di Jl. P No.1. Proses wawancara dilakukan sekitar 9 menit 15 detik. Pada saat wawancara responden mengenakan baju berwarna hitam yang bertuliskan *brother killer* dibagian depan, responden juga memakai celana *jeans* pendek berwarna biru. Responden juga memakai sandal berwarna hitam, responden memakai anting berwarna hitam bagian kiri. Responden memiliki tato bertuliskan nama responden dengan inisial R. responden memakai tali pinggang berwarna hitam. Responden memiliki kulit berwarna agak kecoklatan, dan memiliki rambut pirang berwarna agak kuning.

Responden memiliki wajah yang agak bulat, juga mempunyai alis yang cukup tipis, dan memiliki hidung yang agak mancung, bibir yang cukup tipis, dan memiliki kuku yang kecil dan cukup tidak bersih. Responden juga mempunyai mata yang cukup besar.

Responden memegang gelas minuman dingin berwarna kuning. Responden memiliki tinggi badan kurang lebih 160cm, dan memiliki berat badan kurang lebih 58kg. responden memiliki badan yang bagus tidak kurus, namun tidak juga gemuk.

Wawancara dimulai sekitar pukul 20.40 WITA, namun sebelum melakukan wawancara peneliti memberikan surat persetujuan penelitian atau *informed consent* (IC) ketika peneliti memberikan IC responden mengambil dengan cukup cepat, lalu peneliti menunjukkan letak penulisan nama dan tanda tangan, responden menunjuk bagian tanda tangan lalu mengajukan pertanyaan “*Di sebelah sini*” dengan suara cukup tinggi. Ketika wawancara di mulai dengan pertanyaan pertama responden menjawab dengan intonasi suara cukup jelas sambil menganggukkan kepala.

Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai sudah berapa lama ayah responden meninggal ia menjawab dengan raut wajah yang agak sedih ditandai dengan matanya yang agak menghindari kontak mata dengan peneliti lalu menunduk, responden juga memegang jari-jarinya. Responden sesekali melirik ke arah kanan ketika peneliti mengajukan pertanyaan mengenai sudah berapa lama ngelem. Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai apakah ia sering berbicara kasar kepada teman-temannya ia menjawab sambil menggaruk pipinya, dan melihat ke arah peneliti. Kemudian ketika responden mengajukan pertanyaan mengenai seberapa sering ia

menggunakan lem ia menjawab dengan suara agak rendah sambil mengangkat kakinya.

Responden juga sesekali merefleksikan kembali pertanyaan ketika peneliti mengajukan pertanyaan kepadanya, responden nampak santai dimana ketika bertatapan dengan peneliti ia tetap tersenyum dan duduk dengan menyilangkan kakinya. Responden juga sesekali bercanda dengan peneliti sambil berbicara dengan temannya yang berada disamping kanannya. Responden juga sering berbicara kepada temannya ketika peneliti melihat ke arah lembar pertanyaan. Ketika wawancara hendak selesai responden menghirup lem yang disembunyikan di dalam baju, lalu berdiri memanggil temannya untuk diwawancara selanjutnya.

d. Responden Keempat

- Nama : D (Inisial)
- Usia : 12
- Jenis Kelamin : Laki-Laki
- Pekerjaan : -
- Pendidikan : 6 SD

Wawancara dilakukan pada hari Rabu, 13 Juli 2022 kegiatan ini berlangsung di Jl. P No.1. Proses wawancara dilakukan sekitar 8 menit 48 detik. Pada saat wawancara responden mengenakan baju kaos lengan pendek berwarna biru, perpaduan warna merah, abu-abu dan hitam, dan memakai celana pendek berwarna biru.

Responden memakai sandal berwarna hitam dan perpaduan berwarna coklat. Responden duduk dialaskan batu yang cukup besar lalu menyandarkan badannya di tembok.

Responden juga duduk berdampingan dengan peneliti, namun responden menghadap ke arah depan, sedangkan peneliti berada di bagian kiri responden. Responden mempunyai warna kulit agak kecoklatan dan wajah yang agak bulat, dia memiliki hidung yang cukup mancung dan agak kecil, matanya cukup bulat, bibir yang agak kecil, pipi yang agak kurus. Responden memiliki kuku yang kecil dan agak kemerah-merahan. Responden memiliki tinggi badan kurang lebih 130cm dan berat badan kurang lebih 30kg.

Wawancara dimulai sekitar pukul 21.01 WITA, namun sebelum memberikan pertanyaan lebih lanjut, peneliti memberikan surat persetujuan penelitian atau *informed consent* kepada responden untuk menjadikan bukti fisik dan responden telah bersedia menjadi subjek penelitian. Ketika peneliti menjelaskan responden mendengarkan sambil menundukan kepala. Peneliti memberikan surat persetujuan penelitian responden mengambil dengan tangan kanan dengan cukup cepat, lalu menulis inisial bagian yang sudah tertera di lembar IC, ketika responden menulis ia memegang pulpen dengan cukup santai, ditandai dengan mata hanya tertuju ke lembar IC dan pulpen tidak menembus ke bagian lembar sebelah IC (Tulisan tidak nampak abagian belakang IC). Kemudian setelah

itu responden TTD dengan pelan lalu memberikan kembali lembar IC kepada peneliti.

Wawancara dimulai dan peneliti memberikan pertanyaan mengenai dimana responden tinggal, ia menjawab sambil melirik ke arah lokasi responden tinggal. Pada proses wawancara responden nampak santai di awal-awal pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, dibuktikan dengan posisi duduk responden menyilangkan kakinya lalu menghadap ke arah peneliti sambil tersenyum, juga menjawab pertanyaan dengan suara yang cukup jelas. Namun di tengah-tengah wawancara responden cukup tegang ditandai dengan suara yang cukup rendah lalu sesekali tidak melakukan kontak mata, juga sering melihat ke arah bawah atau menunduk.

Responden mengajukan pertanyaan mengenai pekerjaan orang tua responden menjawab dengan suara yang cukup kecil namun terdengar jelas, ia menjawab sambil mengusap tangan kanannya ke celana. Responden juga sesekali memegang dagu dan juga memegang bibir. Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai dampak apa yang ia rasakan ketika menghirup lem ia menjawab dengan suara yang cukup rendah sambil menunjuk ke arah dadanya. Responden memegang kepala ketika peneliti mengajukan pernyataan untuk meminta responden menjawab dengan lengkap dan tidak malu-malu, ia memegang kepala lalu mengangguk.

Responden juga sesekali mengeol tangan dan melihat ke arah kanan. Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai jika ada teman-teman yang berlaku tidak sopan kepada responden hal apa yang akan dilakukan responden menjawab dengan suara yang cukup rendah lalu melihat ke arah peneliti.

Peneliti mengajukan pertanyaan penutup, responden tersenyum lalu ia berdiri dan melihat ke arah responden cukup lama lalu melihat ke temannya yang sedang berdiri dibagian depan. Ketika wawancara telah selesai peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada semua responden yang hadir, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada teman responden yang sudah mempertemukan peneliti dengan kelima responden yang bersedia saat itu. Saat itu ketika peneliti akan pulang, peneliti memberikan *reward*. *Reward* yang diberikan tersebut diberikan kepada teman responden dan akan dibagikan kepada masing-masing responden.

e. Responden Kelima

- Nama : I (Inisial)
- Usia : 14
- Jenis Kelamin : Laki-Laki
- Pekerjaan : -
- Pendidikan : 1 SMP

Wawancara dilakukan pada hari Rabu, 13 Juli 2022 kegiatan ini berlangsung di Jl. P No.1. Proses wawancara dilakukan sekitar 8

menit 25 detik. Wawancara saat itu responden mengenakan baju berwarna hitam, memakai celana berwarna biru, memakai sandal berwarna hitam. Responden juga memakai kalung dengan gantungan berbentuk gelas, ia juga memakai gelang berwarna hitam sebelah kanan. Responden memiliki rambut yang hitam dan cukup tebal. Responden duduk bersebelahan dengan peneliti, ia duduk berlandaskan sandal yang responden pakai, dia melepaskannya lalu menjadikan alas tempat ia duduk, karena batu yang besar yang biasanya digunakan untuk duduk terdapat semut kecil, sehingga responden pindah tempat duduk.

Responden memiliki warna kulit yang agak kecoklatan, dan memiliki wajah yang berbentuk oval, responden juga memiliki alis yang cukup tipis dan hidung yang cukup mancung. Responden memiliki pipi yang cukup kecil, mata yang agak sipit, bibir yang agak tipis. Responden memiliki kuku yang cukup kecil juga pendek dan agak bersih. Responden juga memiliki rambut yang agak tipis dan lurus. Responden memiliki tinggi badan kurang lebih 130cm, dan berat badan kurang lebih 25kg.

Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai saat ini ia tinggal bersama ibunya ia menjawab dengan suara yang cukup rendah, sambil memegang dagu menggunakan tangan kiri sedangkan tangan kanannya memegang tumitnya. Responden duduk dengan cukup tegang dimana ia duduk menghadap ke arah depan dan sangat

jarang melakukan kontak mata dengan peneliti. Responden cenderung menunduk dan melihat ke arah kanan. Responden juga sering kali menganggukkan kepalanya. Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai apakah sering atau pernah melakukan bolos, responden menjawab dengan suara yang cukup tidak jelas dan intonasi suara yang sangat rendah.

Responden sering menjawab pertanyaan peneliti dengan suara yang sangat rendah, dan kurang jelas. Responden sesekali menggaruk kepala dan memegang hidung. Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai pertimbangan menggunakan lem, responden menjawab dengan suara yang cukup rendah sambil memegang rambut. Mata responden juga cenderung menunduk dan sesekali mengalihkan pandangannya ke depan. Responden cenderung menghindari kontak mata dengan peneliti. Peneliti menutup wawancara responden menjawab dengan suara yang cukup kecil lalu ia berdiri dan mengatakan sama-sama kepada peneliti.

f. Responden Keenam:

- Nama : RL (Inisial)
- Usia : 15
- Jenis Kelamin : Laki-Laki
- Pekerjaan : -
- Pendidikan : 3 SMP

Wawancara dilakukan pada hari Selasa, 16 Agustus 2022. Kegiatan ini berlangsung di depan salah satu Masjid Universitas di

Kota Makassar yang terletak di Jl.U. Proses wawancara berlangsung dilakukan selama 22 menit. Pada saat wawancara responden mengenakan kaos berwarna putih dan bergaris biru, dan memakai celana sekolah (SMP) berwarna biru. Subjek memakai sandal *swallow* berwarna hijau. Responden mempunyai kulit berwarna sawo matang, dan memiliki kuku yang cukup panjang, dia juga memakai cincin perak sebelah kiri di jari manis dan kelingking. Responden memiliki rambut yang cukup tebal, juga memiliki hidung yang mancung dan alis tebal, memiliki mata yang cukup besar, bibir yang agak tebal, dan pipi yang agak bulat. Responden memiliki tinggi badan kurang lebih 158cm, berat badan kurang lebih 46kg.

Responden datang menemui peneliti bersama temannya dengan mengendarai sepeda motor dari alamat tempat tinggalnya. Saat itu peneliti menyapa responden dengan pelan, responden juga menyapa balik dengan suara yang cukup pelan namun jelas. Peneliti mengajak responden dan temannya agar mencari tempat yang nyaman untuk melakukan wawancara. Ketika sudah menemukan tempat responden dan peneliti duduk berdampingan, responden duduk lalu menghadap ke arah peneliti, wawancara di mulai sekitar pukul 19.48 WITA.

Namun sebelum memulai wawancara responden menandatangani surat persetujuan atau *informed consent* terlebih

dahulu, proses itu dilakukan selama kurang lebih satu menit. Kemudian Proses wawancara dimulai ketika peneliti memberi salam dan memperkenalkan diri responden menjawab dengan cukup jelas sambil melihat ke arah bawah. Responden tampak santai dibuktikan dengan suaranya yang cukup jelas dan posisi badan menghadap ke arah peneliti.

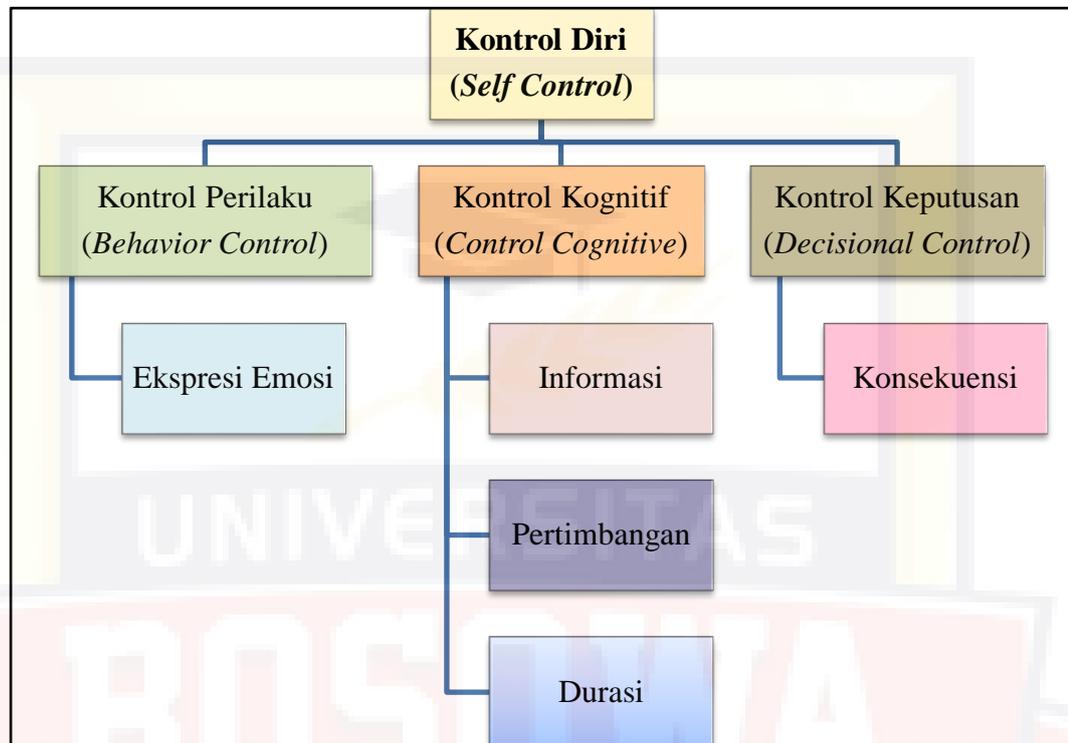
Peneliti memberikan pertanyaan mengenai berapa lama menggunakan lem responden menjawab dengan suara yang cukup jelas sambil mengelah nafas. Responden juga sesekali memijat jari-jarinya sambil menjawab pertanyaan dari peneliti. Ketika peneliti bertanya mengenai pertimbangannya melakukan kegiatan yang negatif seperti ngelem, responden menjawab dengan suara yang cukup rendah sambil melihat ke arah kiri dan kanannya. Responden juga sesekali membunyikan tangannya ketika peneliti lagi melihat ke arah lembar pertanyaan. Responden tersenyum ketika peneliti bertanya mengenai apakah ia pernah terkena busur, ia tersenyum sambil menunjukan tempat terkenanya busur dengan posisi badan menunduk ke arah kaki.

Responden juga sesekali mengubah cara duduknya dengan menyilangkan kakinya, posisi kaki kiri di bawah dan kaki kanan berada di atas kaki kirinya. Selanjutnya ketika peneliti mengajukan pertanyaan mengenai ke sekolah pernah membawa lem, responden menjawab dengan intonasi suara yang cukup jelas berkata tidak

sambil menggelengkan kepalanya. Responden terkadang mengalihkan pandangannya ke arah belakang, namun ketika peneliti kembali memberikan pertanyaan responden sesekali melakukan *eye contact* bersama peneliti. Ketika peneliti memberikan pertanyaan mengenai bagaimana tanggapannya jika ada seseorang yang tidak berlaku sopan, responden menjawab dengan suara yang cukup lantang sambil menjawab “kenapako apa maunu” juga menggoyangkan kepalanya ke arah atas (Seolah-olah mempraktekan ketika bersama lawan).

Responden menjawab dengan suara yang jelas dan cukup tinggi ketika peneliti bertanya mengenai apakah bisa bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan. Kemudian responden juga nampak menggaruk kening dan memegang bahu, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai apakah bisa mengambil hikmah atau pelajaran ketika mendapat suatu masalah responden menjawab dengan suara yang cukup pelan sambil menunduk. Peneliti menutup wawancara sekitar pukul 20.11 WITA sambil mengatakan terima kasih atas waktunya responden menjawab sambil tersenyum tipis lalu membalikan badannya melihat ke arah temannya. Ketika wawancara selesai peneliti memberikan *reward* lalu responden pamit untuk pulang.

4.3.3 Keterkaitan Antar Tema



Gambar 4.25 Keterkaitan Antar Tema

Berdasarkan hasil analisis wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat pada gambar di atas menunjukkan bahwa individu memiliki kontrol diri yang baik akan menghasilkan perilaku atau tindakan yang baik yang sejalan dengan norma yang ada. Namun ada hal-hal yang menjadi pengaruh utama. Sebagaimana dalam penelitian ini kontrol perilaku yang muncul menunjukkan frekuensi banyak pada ekspresi emosi bahwa tindakan yang dilakukan tidak menunjukkan pada kontrol diri yang sesuai. Kontrol perilaku yang muncul seperti melakukan tawuran, memarahi orang tua dengan alasan bermain *game* di warnet, melakukan bolos sekolah, serta bermain judi dan juga melakukan pencurian.

Selanjutnya hal yang menjadi keterkaitan adanya ekspresi emosi yakni kontrol kognitif, dimana hal pendorong melakukannya perilaku yang muncul karena kurangnya dalam mempertimbangan efek atau dampak yang akan terjadi. Sebagaimana frekuensi yang sering muncul pada kontrol kognitif yakni pertimbangan, informasi dan waktu atau durasi dalam penyalahgunaan lem. Dimana frekuensi yang muncul dari pertimbangan yakni menerima ajakan teman tanpa memikirkan konsekuensi yang akan terjadi. Kemudian juga dengan adanya informasi yang di dapatkan tidak menjadikan pertimbangan yang matang untuk mengontrol diri pada responden.

Dengan berbagai informasi yang seharusnya sudah menjadi pertimbangan dalam mengontrol diri, informasi yang ada diantaranya para beberapa responden mendapati ceramah dan mengetahui dampak dari penyalahgunaan lem. Namun durasi atau waktu dalam penyalahgunaan lem tidak menjadikan pertimbangan, dimana para responden menghirup lem dengan rata-rata sebanyak 2-3 kaleng lem dalam sehari. Selanjutnya dari pertimbangan-pertimbangan serta informasi yang mereka dapatkan berhubungan erat dengan tema kontrol keputusan, dimana frekuensi yang muncul yakni mengenai konsekuensi.

Berdasarkan hasil wawancara dari apa yang mereka dapatkan bahwa setelah tidak adanya pertimbangan dan pengelolaan informasi serta penurunan waktu penyalahgunaan lem, akan menghasilkan banyaknya resiko atau konsekuensi yang mereka dapatkan diantaranya merasakan

sesak dada, hilangnya konsentrasi, terjadinya halusinasi, sakit kepala, sampai tidak bisa melakukan aktivitas apapun. Sehingga hal ini menunjukkan kontrol diri para responden.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan dinyatakan bahwa dinamika kontrol diri remaja yang melakukan penyalahgunaan lem di Kota Makassar. Dapat dijabarkan beberapa tahapan diantaranya yaitu latar belakang perilaku, kontrol perilaku dan konsekuensi perilaku. **Latar belakang** penyalahgunaan lem atau faktor utama dalam penyalahgunaan lem yakni pengaruh lingkungan sosial, dimana adanya pengaruh dari kelompok atau teman sebaya. Semua responden melakukan penyalahgunaan lem bersumber dari ajakan teman sepergaulan, juga didasari rasa penasaran melihat perilaku penyalahgunaan lem pada temannya. Hal ini di dukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa responden berkumpul bersama teman-temannya melakukan penyalahgunaan lem dan juga saling berbagi.

Remaja memilih melakukan penyalahgunaan lem dikarenakan adanya ketidakharmonisan keluarga misalnya seperti perceraian orang tua dan juga adanya perilaku yang kurang baik dari orang tua terhadap anak. Terdapat beberapa responden melakukan penyalahgunaan lem merasa stress karena perilaku orang tuanya, mereka juga harus putus sekolah dan bekerja untuk membantu pendapatan keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2010) yaitu keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku menyimpang remaja. Keadaan keluarga

yang dimaksudkan adalah orang tua atau keluarga yang sibuk dengan pekerjaannya dan perceraian orang tua.

Selain itu satu responden mengaku bahwa menghirup lem untuk menghilangkan rasa stress dan digunakan sebagai pengganti dari penyalahgunaan obat-obatan seperti narkoba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chomariah (2015) bahwa perilaku menghirup lem salah satu tindakan yang dilakukan oleh anak remaja sebagai obat guna penenang pikiran. Sehingga dapat merasakan sensasi, halusinasi bahkan *ngefly* yang membuat pikiran tenang dan lupa dengan apa yang mereka alami.

Selanjutnya responden yang masih duduk di bangku sekolah mengungkapkan bahwa sangat jarang adanya penyuluhan di sekolah sehingga kebanyakan dari mereka tidak mengetahui dampak dari penyalahgunaan lem tersebut. Satu responden mengaku bahwa hanya satu kali saja mendapatkan penyuluhan sedangkan itu terjadi sudah sangat lama. Dalam hal ini penyalahgunaan terjadi karena kurangnya informasi dari berbagai pihak mengenai dampak dari penyalahgunaan lem, namun ada beberapa responden mengaku mengetahui efek dari penyalahgunaan lem namun memilih untuk melakukan penyalahgunaan lem dengan alasan lingkungan mereka tempati banyak yang melakukan penyalahgunaan lem.

Kemudian ketika mereka dihadapkan dengan lingkungan sosial yang banyak melakukan penyalahgunaan lem, maka ditemukan perilaku-perilaku di luar norma lainnya. Sebagaimana dalam penelitian ini ditemukan bahwa perilaku yang muncul dalam frekuensi terbanyak dari hasil analisis

kualitatif yakni melakukan tawuran dengan menggunakan batu maupun busur. Salah satu responden pada penelitian ini mengaku bahwa melakukan tawuran dengan membawa busur dan bahkan ia sudah pernah terkena busur. **Ekspresi emosi** yang seperti ini yang menimbulkan individu memiliki kontrol diri yang rendah. Selain itu sebagaimana yang dijabarkan sebelumnya adanya informasi-informasi yang didapati oleh responden namun masih mejadikan alasan bahwa tidak dijadikannya **pertimbangan** untuk berperilaku sesuai dengan norma yang ada.

Tahapan selanjutnya mengenai **konsekuensi** dari perilaku. Hasil wawancara yang didapatkan dari penelitian ini diungkapkan bahwa semua responden sudah mengalami dampak dari penyalahgunaan lem selain itu sudah mendapat konsekuensi atau resiko dari perilaku-perilaku yang tidak menjadi pertimbangan matang pada awalnya. Hasil wawancara yang didapatkan dari **konsekuensi** perilaku penyalahgunaan lem mengalami ketergantungan. Resiko menghirup lem ini sebagaimana hasil penelitian oleh Maryam (2020) anak yang melakukan penyalahgunaan lem berdampak pada fisik dan psikis pada anak, dimana anak akan merasakan mabuk, merasa halusinasi merasakan khayalan-khayalan yang melayang-layang seolah-olah terjadi semua apa yang diinginkan.

Hal ini sejalan dengan apa yang dirasakan oleh responden pada penelitian ini, semua responden mendapatkan efek yang cukup berat selama menghirup lem responden merasakan kesakitan baik fisik maupun psikis diantaranya adalah merasakan sakit dada, sesak nafas, halusinasi, sakit kepala, dan bahkan

sampai terbaring sakit susah untuk melakukan aktivitas selama kurang lebih satu pekan. Hal ini akan menjadi sumber prihatin utama dimana yang seharusnya anak remaja memiliki jiwa sehat demi bangsa kedepannya nanti.

Menghirup lem adalah solusi jangka pendek atas masalah yang dihadapi responden. Mereka berasumsi menghirup lem dapat menghilangkan rasa pening atau stress yang dihadapi dan dapat mereka lupakan, namun karena kenikmatan sesaat mereka dapat menanggung resiko dari efek jangka panjang dari penyalahgunaan lem ini. Untuk itu faktor utama yang didapatkan dari penelitian ini berkontribusi besar mengenai kurangnya kontrol diri individu hal yang paling utama cara mengelola **informasi** yang mereka dapatkan tidak menjadi **pertimbangan** dan atau tidak dapat dijadikan alasan kuat agar individu bertahan dalam melakukan penyalahgunaan lem.

Penjabaran yang telah dilakukan terlihat bahwa dinamika dari kontrol diri remaja penyalahgunaan lem yakni dengan adanya informasi, dimana beberapa remaja mengetahui informasi dari dampak penyalahgunaan lem, mendapati larangan atau ceramah dari orangtua maupun orang lain, kemudian juga **pertimbangan** dimana remaja pada penelitian ini cenderung tidak memiliki pertimbangan yakni secara umum remaja tidak memikirkan dampak-dampak dari perbuatan yang telah mereka lakukan, selain itu ketika menerima ajakan dari teman sebayanya tidak menjadikan pertimbangan namun menerima secara sukarela, kemudian cenderung juga sudah mendapatkan konsekuensi dari perilaku diluar kendali mereka, namun tidak dijadikan sebagai hikmah atau pembelajaran.

Namun ada beberapa remaja yang dapat mempertimbangkan setelah mendapat tahapan yakni informasi dan durasi dimana beberapa remaja yang memiliki orangtua lebih mempertimbangan setelah mendapat larangan atau arahan dari orangtua dengan alasan takut mendapati pukulan atau dapat ditegur dengan keras oleh orangtua. Hal ini dapat termasuk dalam penelitian yang dilakukan oleh Ambara & Kusumiati (2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa remaja yang memiliki keharmonisan keluarga dan mendapatkan arahan dari keluarga akan mengalami rendahnya kenakalan remaja.

Sedangkan remaja yang tidak memiliki orangtua dan hanya tinggal dengan salah satu keluarganya tidak memiliki pertimbangan matang hal ini termasuk dalam tahapan kontrol diri. Namun secara umum pada penelitian ini cenderung memiliki kontrol diri yang rendah dimana memiliki latar belakang, ekspresi emosi, dan durasi lebih sering muncul dari hasil analisis yang telah dilakukan, sehingga secara garis besar pada penelitian ini memiliki kontrol diri yang rendah. Menurut Block dan Block (dalam Ghufron & Risnawita, 2014), kontrol diri terdapat tiga jenis, yakni *Over control*, *Under control* dan *Appropriate control*. Penelitian ini menunjukkan bahwa semua responden cenderung berada pada *under control*. Dimana merupakan suatu kecenderungan individu untuk melepaskan impulsivitas dengan bebas tanpa ada pertimbangan yang matang.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, terdapat kelemahan, kekurangan dan keterbatasan. Peneliti merasa hal itu memang pantas terjadi sebagai pembelajaran peneliti dan penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai instrument kunci belum mampu menggali informasi secara mendalam. Penelitian ini meliputi subyektifitas yang ada pada peneliti. Penelitian ini sangat tergantung pada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. Untuk mengurangi bias maka dilakukan proses triangulasi, yakni triangulasi sumber dan metode, selain itu menggunakan *member checking*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil menjabaran data dan hasil penelitian serta pembahasan, sebagaimana yang telah diuraikan. Maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses dinamika kontrol diri yang dialami remaja penyalahgunaan lem di Kota Makassar ada beberapa tahapan yakni ekspresi emosi, pertimbangan, informasi, dan intensi pemakaian lem serta konsekuensi. Hal-hal yang melatar belakangi atau yang menjadi faktor utama yaitu adanya faktor keluarga, faktor sosial, pengaruh teman sebaya, faktor pendidikan orang tua, dan mudahnya dijangkau untuk mendapatkan lem (zat).
2. Berdampak pada psikologis yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan lem diantaranya merasakan halusinasi, ketergantungan atau kecanduan, sesak dada, sesak nafas. Selanjutnya juga dapat berperilaku kasar, penyalahgunaan pada zat adiktif seperti lem akan mempengaruhi tingkah laku dari para pengguna, hal ini dapat dilihat dari tingkah laku yang berubah-ubah menjadi kasar sehingga sering berkelahi.
3. Termasuk dalam jenis perilaku *Under control* yaitu dimana kecenderungan individu untuk melepaskan impulsivitas dengan bebas tanpa ada pertimbangan yang matang. Remaja cenderung tidak memiliki pertimbangan yang matang dalam menentukan perilaku sesuai norma

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan-kesimpulan yang diambil berhubungan dengan penelitian ini, maka penulis menyampaikan saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi orang lain. Diantaranya sebagai berikut:

1. Orang Tua
 - a. Memberikan perhatian penuh terhadap perkembangan anak-anaknya antaranya pergaulan anak atau cara anak dalam memilih sosial yang baik bagi dirinya.
 - b. Menanamkan nilai-nilai agama serta norma-norma yang baik, agar dapat membedakan mana perilaku yang baik dan buruk untuk dilakukan.
2. Masyarakat
 - a. Tokoh masyarakat memberikan penyuluhan agar berperan besar dalam penanggulangan penyalahgunaan lem, memberikan penjelasan kepada warganya tentang bahaya dari menghirup lem.
 - b. Masyarakat lebih menumbuhkan rasa peduli terhadap anak-anak penyalahgunaan lem, tidak membiarkan begitu saja ketika ada anak-anak menghirup lem, sebaiknya memberikan sanksi agar tidak mengulangi perbuatan tersebut.
 - c. Membuat suatu kegiatan yang bermanfaat bagi anak-anak yang sudah tidak bersekolah, seperti kegiatan olahraga.

3. Bagi Intitusi yang terkait seperti Dinsos, BNN, dan yang lainnya.
 - a. Memberikan penyuluhan disetiap sekolah, dan lokasi teridentifikasi banyak anak-anak remaja (sekolah maupun tidak sekolah) tentang dampak dan bahayanya dari menghirup lem
 - b. Bagi dinas sosial (Dinsos) memberikan sanksi bagi anak-anak yang melakukan penyalahgunaan lem, agar adanya efek jera dan tidak mengulangnya kembali.
4. Bagi Sekolah
 - a. Memberikan penyuluhan atau penjelasan tentang efek dan bahaya dari penyalahgunaan lem
 - b. Memberikan perhatian penuh bagi siswa yang melakukan pelanggaran seperti bolos, merokok, terkhusus melakukan penyalahgunaan lem.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad A, A, Dkk (2017). Fenomena “Ngelem” Oleh Anak Jalanan Di Kota Makassar. *Jurnal Penelitian & PPM*. 4(2), 129-389. ISSN: 2442-448X.
- Acocella, J. R., & Calhoun, J. F (1990). *Psychology Of Adjustment human Relationship*, New York: McGraw-Hill
- Ali, M & Asrori (2004). *Psikologi Remaja: Pengembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Alodokter (2020) “Waspadai Bahaya LSD, Narkotika Penyebab Halusinasi” Alodokter.com. <https://www.alodokter.com/waspadai-bahaya-bsd>. Diakses pada 20 Desember 2021
- Ambara & Kusumiati (2021). Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Siswa SMK Nasional Mojosari. *Journal JIBK UNDIKSHA*. 12(2), 143-150
- American Psychological Association. (n.d.). Just-world hypothesis. In *APA dictionary of psychology*. Retrieved January 5, 2022, from <https://dictionary.apa.org/just-world-hypothesis>
- Anggito, A & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak
- Aswadi, Kartini & Sharir. (2018). Perilaku Mengisap Lem (Ngelem) Sebagai Tahap Dini Penggunaan Narkotika Pada Remaja Di Kota Makassar. *Journal Al-sihah: Journal of Public Health Science*. 10(2), 148-160
- Azrihal., Ibrahim, I. A., Sulaiman, Y. (2016). Gambaran Pengguna Narkotika Inhalasi (Ngelem) Pada Anak Jalanan Di Kota Makassar Tahun 2015. *Al-Sihah: Public Health Science Journal*. 8 (1), 88-101
- Azwar, S (2019) *Metode Penelitian Psikologi (2nd ed)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Azwar., S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Baumeister, R.F., Smart, L., & Boden, J. M (1996). *Relation Of Threatened Egoism to Violence and Aggression: The dark side of High Self –esteem*. *Psychological Review*, 103, 5-33.
- Borba, M (2001). *Membangun Kecerdasan Moral*. PT Gramedia Pradana: Jakarta.
- Bulan, M., & Wulandari, P. Y. (2021). Pengaruh kontrol diri terhadap kecenderungan perilaku *cyberbullying* pada remaja pengguna media 55

sosial anonim. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 497-507.

Caplin, J.P (2004) *Dictionary Of Psychology. Kamus Lengkap Psikologi* (Ed.1). Kartono Kartini (Terj). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Chomariah S, (2015). Perilaku Menghisap Lem Pada Anak Remaja (Studi Kasus Di Kota Pekanbaru). *Jurnal FISIP*. 2(2), 1-11

Cottrell-Boyce J. (2010). *The Role Of Sol-vents In The Lives Of Kenyan Street Children: An Ethnographic Perspective*. School of Oriental and African Studies, University of London

Dayakisni, Tri dan Hudabiah. 2003. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.

Emzir. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Grafindo Persada.

Fatimah, S, & Umuri, Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul. Universitas Ahmad Dahlan: *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 4 (1), 2014.

Ghufroon, Nur & Risnawita, R. (2014). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: ArRuzz Media

Gottfredson M.R. & Hirschi, T. (1990). *A General Theory Of Crime*. Standford. CA: University Press

Gunarsa, S, D. (2003). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Gunung Mulia: Jakarta

Gunarsa, S.D. (2000). *Dari anak sampai usia lanjut*. Jakarta. BPK Gunung Mulia

Halodoc. (2020) "Mengenal Bahaya LSD, Narkotika yang Kerap Digunakan Public Figure" Halodoc.com <https://www.halodoc.com/artikel/mengenal-bahaya-isd-narkotika-yang-hendak-digunakan-b-i-ikon>. Diakses pada 20 Desember 2021

Herdiansyah, H. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Hidayah R, N (2020). Kontrol Diri Dan Konformitas Terhadap Kenakalan Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 8(4), 657-670. ISSN: 2477-2666

Hidayat, A.A.A. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Dan Teknik Analisis Data: Contoh Aplikasi Studi Kasus (2nd ed)*. Jakarta: Salemba Medika

- Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga. PT Gelora Aksara Pratama
- Hurlock, E.B. (1991) *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, E.B. (1997) *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- IDN TIMES. (2017). “Kenapa “Ngelem” Bisa Bikin Kecanduan? Berikut PenjelasanSainsnya”.*Idntimes.com*.
<https://www.idntimes.com/science/discovery/viktor-yudha/kandungan-lem-yang-bikin-orang-kecanduan-dan-dampaknya/8>. Diakses 20 Desember 2021
- Kasim, F, M. (2013). “Tinjauan Kriminologis Terhadap Penyalahgunaan “Lem Aibon” Oleh Anak Jalanan”. *Skripsi*. Fakultas Hukum, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Kusdiyati, S & Fahmi, I. (2017). *Observasi Psikologi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- LIPUTAN6. (2016) “Lima Ciri Anak Kecanduan Ngelem”. *Liputan6.com*.
<https://www.liputan6.com/health/read/2590714/5-ciri-anak-kecanduan-ngelem>Diakses 20 Desember 2021
- Liswanti E, & Nugrahta A, G (2020). *Mengoptimalkan Karakter Kontrol Diri Anak Dengan Sarana Permainan Tradisional*. CV. Resitasi Pustaka: Yogyakarta
- Moleong, Lexy J, (1991). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Poerwandari, Kristi, 2005. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: Fakultas Psikologi UI
- Pusdatin Kemkes. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin-infodatin/infodatin-reproduksi-remaja.pdf>. Diakses pada 3 Desember 2021. Pukul 00.56 WITA.
- Rahayu (2010). Penyalahgunaan Napza Dapat Menghancurkan Generasi Muda. Universitas Sumatera Utara.
- Runtukahu, C, G, Sinolungan, J, Opod, H. (2015). Hubungan Kontrol diri Dengan Perilaku Merokok Kalangan Remaja Di SMKN 1 Bitung. *Jurnal Unstrat*. 3(1).
- Satori & Komariah. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet

- Sekaninghrum, V, R, H & Nugrahanta, A, G. (2020). *Menumbuhkan Karakter Kontrol Diri Anak Melalui Permainan Tradisional*. CV. Resitasi Pustaka: Yogyakarta.
- Sriyanti, Lilik. (2013). *Pembentukan self control dalam perspektif nilai multikultural*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga: Naskah Publikasi.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Research And Development (R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Research And Development (R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Research And Development (R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Thalib B, S (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Ed1. Prada Media Group: Jakarta
- WHO (2014). https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_1. Diakses pada 2 Desember 2021, pukul 23.58 WITA.
- WHO (2014). <https://www.who.int/westernpacific/news/q-a-detail/adolescent-health-and-development>. Diakses pada 1 Desember 2021, pukul 23.00 WITA.
- Widiana, H. S., Retnowati, S., Hidayat, R.(2004). Kontrol Diri dan Kecenderungan Kecanduan Internet. *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*.1(1) (6-16).
- Woolfolk, A. (2004). *Educational Psychology* (9th ed). Boston: Pearson
- Yunus, M (2018). Dampak Patologis Mengisap Lem Pada Remaja. *Journal Of Islamic Guidance And Counseling*. 2(2), 229-240.





LAMPIRAN 1
GUIDE INTERVIEW

GUIDELINE**PERTANYAAN UMUM:**

1. Siapa nama anda?
2. Umur berapa?
3. Kelas berapa?
4. Tinggal dengan siapa?
5. Pekerjaan orang tua?
6. Sudah berapa lama menggunakan lem?
7. Dalam sehari bisa berapa lama pakai lem? Dan menghabiskan berapa banyak lem?
8. Efek apa yang muncul ketika ngelem?
9. Dampak apa yang pernah rasa ketika pakai lem?
10. Kenakalan-kenakalan seperti apa yang dilakukan ketika pakai lem?
11. Di sekolah sering ngantuk?
12. Bagaimana pelajaran di sekolah?

PERTANYAAN KHUSUS

NO	ASPEK	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PERTANYAAN
1.	Mengontrol perilaku <i>(Behavior Control)</i>	a. Mampu mengontrol perilaku	Mampu mengontrol emosi yang muncul serta mampu mengontrol perilaku yang negatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda dapat mengetahui apa yang menyebabkan anda marah? Apakah itu berasal dari dalam atau luar diri Anda? 2. Apakah Anda mampu mengendalikan diri Anda ketika Anda marah? Apa yang anda lakukan? Jelaskan?! 3. Apakah Anda mampu mengendalikan segala perilaku Anda (dari positif maupun negatif) Jelaskan!

			<p>4. Bagaimana cara anda mengatasi kesedihan/kekhawatiran/ kemarahan yang anda miliki?</p> <p>5. Apa yang Anda lakukan ketika mendapati seseorang yang tidak berlaku sopan kepada Anda?</p>
		<p>b. Mampu mengontrol stimulus</p>	<p>Mampu mengolah informasi dan mampu mengendalikan diri atas situasi yang ada serta dapat memprioritaskan hal-hal penting</p> <p>1. Apakah anda mampu mengendalikan diri atas situasi yang ada? (Misalkan ketika anda diajak bolos, tawuran, <i>ngelem</i>, mengambil barang orang lain), anda tetap melakukannya?</p> <p>2. Apakah anda mampu mengetahui situasi dimana hal tersebut dapat memunculkan kebingungan anda dalam mengatur diri anda? Jelaskan! (Misalnya seperti bertanya-tanya dalam diri anda bahwa hal tersebut dapat merugikan anda)</p> <p>3. Apakah anda mampu memprioritaskan hal-hal yang dianggap anda penting untuk diutamakan? Jelaskan!</p>

2.	Kontrol kognitif (Cognitive Control)	a. Mampu mengantisipasi peristiwa	Mampu mengolah informasi secara teliti, untuk memilih tindakan dalam mengatasi masalah, dan dapat menyikapi suatu peristiwa dengan penuh pertimbangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda dapat menerima segala informasi yang anda peroleh dengan bijak? Jelaskan! 2. Apakah anda dapat menyikapi segala informasi yang anda peroleh tersebut dengan bijak? Bagaimana anda mempertimbangkannya? Jelaskan! 3. Apakah anda menggunakan pemikiran anda untuk mengambil tindakan yang nantinya akan anda lakukan? Seperti apa pemikiran tersebut? Jelaskan!
		b. Mampu menafsirkan peristiwa	Mampu memahami dengan jelas makna peristiwa, baik manfaat, akibat buruk dari sebuah peristiwa, dan dapat memperbaiki atas terjadinya suatu peristiwa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda sering memperhatikan setiap peristiwa yang terjadi pada anda (baik dan buruk) dan anda mengambil hikmah atas apa yang terjadi? Jelaskan! 2. Apakah anda juga mampu melihat adanya manfaat dari hal tersebut? (Baik manfaat yang positif ataupun negative) Jelaskan! 3. Apakah anda mempergunakannya

				untuk memperbaiki diri? Jelaskan!
3.	Mengontrol keputusan (<i>Decisional Control</i>)	Kemampuan mengambil keputusan	Mampu bertanggung jawab atas pilihan atau keputusan yang dipilih berdasarkan keyakinan sendiri	<p>1. Apakah anda mampu memilih tindakan yang akan anda lakukan dengan penuh pertimbangan? Jelaskan!</p> <p>2. Apakah anda mampu bertanggung jawab atas apa yang telah anda lakukan? Jelaskan!</p> <p>3. Apakah anda memiliki banyak solusi untuk permasalahan anda? Jelaskan!</p>



LAMPIRAN 2
LEMBAR PERSETUJUAN

Responden Pertama

SURAT PERSETUJUAN SEBAGAI SUBJEK PENELITIAN (INFORMED CONSENT)

Judul Penelitian : *Self Control* Pada Remaja Penyalahgunaan Lem (Studi Fenomenologis di Kota Makassar)

Narasumber : [] (Inisial)

Usia : 15

Agama : Islam

Suku : -

Pekerjaan : *gale etah*

Pendidikan : -

Dengan menandatangani lembaran ini, saya bersedia menjadi Subjek atau Narasumber dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan oleh Nely Sadiartsih mahasiswa Universitas Bosowa. Adapun pembahasan penelitian ini terkait "Penyalahgunaan Lem"

Demikian surat persetujuan ini saya tanda tangani dengan sukarela tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Makassar, 13 Agustus 2022

Tanda Tangan

Responden

(*Nely*)

Peneliti

(*NELY SADIARTSIH*)

Responden Kedua

SURAT PERSETUJUAN SEBAGAI SUBJEK PENELITIAN (INFORMED CONSENT)

Judul Penelitian : *Self Control Pada Remaja Penyalahgunaan Lem (Studi Fenomenologis di Kota Makassar)*

Narasumber : (Inisial)

Usia : *22*

Agama : *Koran*

Suku : *Makassar*

Pekerjaan : *Dak esah dan hubung perker*

Pendidikan : *-*

Dengan menandatangani lembaran ini, saya bersedia menjadi Subjek atau Narasumber dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan oleh Nely Sadiartsih mahasiswa Universitas Bosowa. Adapun pembahasan penelitian ini terkait "Penyalahgunaan Lem"

Demikian surat persetujuan ini saya tanda tangani dengan sukarela tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Makassar, ~~13~~ *13* ~~Agustus~~ *Agustus* 2022

Tanda Tangan
Responden

(*[Signature]*)

Peneliti

[Signature]
(*NELY SADIARTSIH*)

Responden Ketiga

SURAT PERSETUJUAN SEBAGAI SUBJEK PENELITIAN (INFORMED CONSENT)

Judul Penelitian : *Self Control* Pada Remaja Penyalahgunaan Lem (Studi Fenomenologis di Kota Makassar)

Narasumber : R. [] (Inisial)

Usia : 17

Agama : Islam

Suku : *Melayu*

Pekerjaan : *Pak Osai*

Pendidikan : -

Dengan menandatangani lembaran ini, saya bersedia menjadi Subjek atau Narasumber dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan oleh Nely Sadiartsih mahasiswa Universitas Bosowa. Adapun pembahasan penelitian ini terkait "Penyalahgunaan Lem"

Demikian surat persetujuan ini saya tanda tangani dengan sukarela tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Makassar, 13 Agustus 2022

Tanda Tangan
Responden

([])

Peneliti

([])
(NELY SADIARTSIH)

Responden Keempat

SURAT PERSETUJUAN SEBAGAI SUBJEK PENELITIAN (INFORMED CONSENT)

Judul Penelitian : *Self Control* Pada Remaja Penyalahgunaan Lem (Studi Fenomenologis di Kota Makassar)

Narasumber : (Inisial)

Usia : 14

Agama : Islam

Suku : Makassar

Pekerjaan : -

Pendidikan : SMP

Dengan menandatangani lembaran ini, saya bersedia menjadi Subjek atau Narasumber dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan oleh Nely Sadiartsih mahasiswa Universitas Bosowa. Adapun pembahasan penelitian ini terkait "Penyalahgunaan Lem"

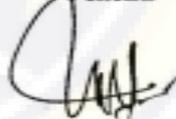
Demikian surat persetujuan ini saya tanda tangani dengan sukarela tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Makassar, 13 Agustus 2022

Tanda Tangan
Responden

()

Peneliti


 (NELY SADIARTSIH)

Responden Kelima

SURAT PERSETUJUAN SEBAGAI SUBJEK PENELITIAN (INFORMED CONSENT)

Judul Penelitian : *Self Control* Pada Remaja Penyalahgunaan Lem (Studi Fenomenologis di Kota Makassar)

Narasumber : (Inisial)

Usia : 12

Agama : Islam

Suku : Makassar

Pekerjaan : -

Pendidikan : 6 SD

Dengan menandatangani lembaran ini, saya bersedia menjadi Subjek atau Narasumber dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan oleh Nely Sadiartsih mahasiswa Universitas Bosowa. Adapun pembahasan penelitian ini terkait "Penyalahgunaan Lem"

Demikian surat persetujuan ini saya tanda tangani dengan sukarela tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Makassar, 13 Agustus 2022

Tanda Tangan
Responden

(.....)

Peneliti


(NELY SADIARTSIH)

Responden Keenam

SURAT PERSETUJUAN SEBAGAI SUBJEK PENELITIAN (INFORMED CONSENT)

Judul Penelitian : *Self Control* Pada Remaja Penyalahgunaan Lem (Studi Fenomenologis di Kota Makassar)

Narasumber : [redacted] (Inisial)

Usia : 17

Agama : Islam

Suku : Mandar

Pekerjaan : -

Pendidikan : 3 SMP

Dengan menandatangani lembaran ini, saya bersedia menjadi Subjek atau Narasumber dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan oleh Nely Sadiartasih mahasiswa Universitas Bosowa. Adapun pembahasan penelitian ini terkait "Penyalahgunaan Lem"

Demikian surat persetujuan ini saya tanda tangani dengan sukarela tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Makassar, 16 Agustus 2022

Tanda Tangan
Responden

[redacted]

Peneliti

[Signature]
(.....)



LAMPIRAN 3
VERBATIM

Responden pertama

QUESTIONING	
P	“R namata toh?”
N	“Iye, R”
P	“Umurta berapa?”
N	“15”
P	“Tinggal dengan siapa sekarang dek?”
N	“Mama mami kak”
P	“Ohh bapata sudah ndk tinggal dengan bapa skarang?”
N	“Meninggalmi kak”
P	“Sudah berapa lama meninggal dek?”
P	“Lamami kak, sejak masih kecil ka”
P	“Terus ee pekerjaannya mamata sekarang bikin apa?”
N	“Jual tissue”
P	“Biasanya jual tissue itu dibagina mana dek?”
N	“Biasa bagian Unhas”
P	“Terus ade sekarang kegiatannya apa?”
N	“Biasa ma palimbbba, parkir”
P	“Ohiya dek sekarang kan kita menghirup lem toh, sudah berapa lama itu pake begitu?”
N	“Sekitar lima tahun kayaknya, 2017 kak”
P	“Pertamanya kenapaki mau pake lem?”
N	“Enakki”
P	“Pertamanya diajak teman atau bagaimana?”
N	“Kuliati temanku kak, ku mauji sendiri juga ndd panggil kak”
P	“Nda pernah diajak, mauji sendiri, pas liat teman langsung ikut-ikut begitu?”
N	“Mauji sendriku kak, pas kulihat ii temanku”
P	“Terus kenapa bisa mau pake, supaya bisa diliat keren atau bagaimana”
N	“Tidakji, kusakaii”
P	“Biasanya setelah pake apa yang kita rasa?”
N	“Anu iii enakki”
P	“Pernahki rasa abis begitu kayak sakit kepala?”
N	“Pernahji”
P	“Bagaimana bagaimana bisa diceritakan dek?”
N	“Sedikitji, pusing pusingji”
P	“Terus selain pusing kita rasa dampaknya seperti apa lagi?”
N	“Itujii kak sejauh ini iya”
P	“Kalau pusing begitu masih bisaji kalau bagus ka ini kalau pergi ke sana atau kemana, maksud saya kaya masih tenagji berpikir atau bagaimana dek?”

N	“Iye ji kak”
P	“Biasa dek dalam sehari berapa banyak kita isap lem?”
N	“Dua tiga kaleng lem kak, hari-hari juga kak”
P	“Habis satu kaleng lem itukah?”
N	“Habis kak, iyee”
P	“Jadi apami kita rasa itu kasian?”
N	“Enakki”
P	“Pernahmi kita rasa sakit dada?”
N	“Tidakji”
P	“Kayak oleng?”
N	“Iye”
P	“Pernahki menghayal abis pake itu?”
N	“Pernahji kak menghayal-menghayal, satu satu kaliji kurasa”
P	“Sebenarnya menghayalku sembarang kak begitu”
P	“Dalam sehari berapa kaleng lem habis?”
N	“Biasa tiga biasa dua”
P	“Biasa pake itu dari pagi sampai sore atau dari sore sampai malam, atau bagaimana?”
N	“Kalau tadi dari sore sampe malam skarang kak”
P	“Sebelumnya pernahki marah sama mamata, kayak bentak begitu?”
N	“Pernah”
P	“Bagaimana itu kita marah sama mamata?”
N	“Mauki pergi di warnet main kak”
P	“Biasa kita paksa begitu mamata, penah kita bilangkan kata kasar?”
N	“Iyee kak, ku paksa ii”
P	“Sering tidak bilangkan Bahasa kasar sama orang lain atau mamata?”
N	“Pernah kak iya, pakai Bahasa kasar iya, tapi biasa juga, biasa tidak”
P	Terus mamata bagaimanami dek abis itu?”
N	“Tidakji kak”
P	“Tapi kita merasa sedih tidak habis itu?”
N	“Sedih kak”
P	“Misalnya toh marah-marah begitu dek, kita taukah itu yang menyebabkan marah dari kita sendiri atau dari orang lain?”
N	“Saya sendiri ji kak, ku tahuui saya marah,”
P	“Pernahki bisa kendalikan dirita kalau marah, bagaimana carata?”
N	“Biasa sengaja isap lem, jadi ku kendalikan marah, tenang ku rasa”
P	“Misalnya toh dek kalau sudah mengisap lem begini, adakah pertimbangan-pertimbangan sebelumnya untuk misalnya adakah kita rasa kayak ih jangan dulu ngelem deh atau ngelem ma deh?”
N	“Sebentarpi ma lem deh nda adapi uang”
P	“Oh jadi biasa kita tahan dirita tidak mau karena belumpi ada uang.

	Biasa kita beli lem pakai uang apa, dari orang tua atau bagaimana?”
N	“Ma parkir ka”
P	“Pernahki ambil barangnya orang lain tanpa seizinnya?”
N	“Nda pernah”
P	“Dek, bagaimana carata mengatasi marahta, misalnya ke temanta?”
N	“Biasa juga ku pukulki kak, biasa kalau sakit hatiku ku tendang ii, kadang juga kuat kadang juga tidak”
P	“Misalnya kalau ada temanta yang tidak sopan atau na kasariki, apa kita lakukan?”
N	“Kulawanki juga, ku kasih bahasa kasar juga, kadang langsung ku pukulki”
P	“Pernahki dek selama ini ikut tawuran?”
N	“Pernah ji kak”
P	“Itu diajak teman atau mauji sendiri?”
N	“Sayaji sendiri”
P	“Kenapa mau ikut ikut tawuran?”
N	“Ikut ka teman-temanku yang anak-anak sini toh, anak sama anak pampang, karena baku lawan sama anak sukaria dulu, tapi lama sekalimi dulu juga itu kak”
P	“Pada saat mau ikut tawuran, pernahki merasa ragu mau ikut atau tidak?”
N	“Tidak kak, tetap ikut.”
P	“Dek, kita tau kira-kira habis ngelem itu apa yang kena dampak atau fisikta, atau bagaimana?”
N	“Menghayalji ku rasa kak itu”
P	“Kita tauji habis ngelem itu bisa berbahaya?”
N	“Iye saya tauji kak, berbahaya”
P	“Jadi kita tau bahayanya? Bahayanya kita tau seperti apa?”
N	“Menghirup lem bisa sakit kepala, bisa juga menghayal sembarang”
P	“Pernahki sebelum ngelem pikir-pikir dulu kayak ih nanti sakit kepalaku deh?”
N	“Pernahji kak ku pikir, tapi ku pakeji”
P	“Dek, mauka lagi tau misalnya pada saat kita pake lem begitu, selain kita rasa menghayal, apa lagi yang kita rasakan?”
N	“Isap-isap sajaji kak, sama temanku pergi”
P	“Sama-sama teman sering ngelem bersama?”
N	“Iye”
P	“Kita gunakan itu memang untuk mencari ketenangan atau bagaimana?”
N	“biasa juga kasih tenangkan pikiran”
P	“Biasa tenangkan pikiran seperti apa, kenapa bisa tenangkan pikiranta, memangnya ada apa?”

N	“biasa kalah ii kalau kalah main kelereng”
P	“Main kelereng itu maksudnya bagaimana?”
N	“Main uang, main kelereng kak, pake uang ki jadi pusingga”
P	“Ohhh jadi pada saat kalah main kelereng, kayak aih streska ini pusing deh jadi mau ngelem. Jadi tenang pikiranta habis ngelem begitu?”
N	“Iye kak”
P	“Dek, tidak ada pertimbangan kalau mauka pake ini jangan sampai bahaya nanti nyawaku, bisaji ditanggungjawabkan itu, bisaji kita rasa aman-amanji ini?”
N	“Iyeji kak, iya”
P	“Ohhh okeedd, okemi ple dek itu saja yah, terima kasih de”
N	“Iyee”

Responden kedua

QUESTIONING	
P	“Mohon maaf kak, kemarin tinggal dengan siapa lagi kak?”
N	“Sama kaka”
P	“Sama kaka di?”
N	“Iye”
P	“Kalau orang tua tabe kak dimana?”
N	“Adaji, tapi mama mami”
P	“Ohhh, kalau bapak?”
N	“Lamami meninggal”
P	“Ohhh, mamata skarang dimana?”
N	“Adaji d rumah”
P	“Tinggalnya dimana skarang kak?”
N	“D belakang sini ji”
P	“Ohiyee, Apa pekerjaannya mamata kak?”
N	“Biasa anu ii kayak-kayak ikan bakar, kalau ada yang pesan kayak anu rumah tangga”
P	“ohiyee kak, kan menurut temanta kita oake juga lem toh kak?”
N	“Ohiyee”
P	“Sudah berapa lama kita pake lem kak?”
N	“Kurang lebih 10 tahun”
P	“Ummm, dalam sehari habis berapa kaleng lem kita pake kak?”
N	“3 sampai 4 kaleng lem”
P	“Ehhh kita pake lem 3 sampai 4 kaleng lem itu kita oakenya dari pagi sampe malam atau dari sore atau malam, atau bagaimana kak?”
N	“Dari pagi sampai malam”
P	“Biasa mau tidur pake juga, atau bagaimana kak?”

N	“Saya pake dlu baru tidur”
P	“Oooiye, apa pekerjaanta skarang kak?”
N	“Pak Oga, tahuji pak oga?”
P	“Oohh iya, saya tahu dari teman-temanku”
N	“Mantaapp”
P	“Biasa berapa kita pendapatanta dalam sehari begitu kak?”
N	“Kadang-kadangji, tergantung rejeki tohh”
P	“Ummm biasanya berapa?”
N	“Kadang 50”
P	“Jadi 50 itu biasanya kita belikan untuk apa?”
N	“Biasa disetor, baru kasih orang tua baru ngelem”
P	“Adami kita rasa dampak dari ngelem kah kak?”
N	“Sudahmi ku dapat satu kali”
P	“Apa kita rasa?”
N	“Kayak muntah-muntahji, sakit kepala,ndk bisaki bangun-bangun dari tempat tidur sekitar satu minggu
P	“Dalam satu minggu itu bagaimana kita rasa kak, olengkah pusing atau bagaimana?”
N	“Kalau saya tidak ngelem, ndk bisaiiii, harusss”
P	“Dalam sehari bisa kita tidak ngelem?”
N	“Ndk bisaaaii”
P	“Jadi tiap hari ki harus ngelem”
N	“Iya, daripada ki pergi mencuri”
P	“kan kak tadi kita bilang kayak satu minggu tabaring toh kak, itu pikiranta kayak halusinasi atau bagamna?”
N	“Wee ada, bicara-bicara sendiriki, kayak orang tolo-tolo, orang gila, biar tidak ada orang depanta kayak ada orang, kayak sa kira orang, itumi halusinasi orang, kita biacara sendiri padahal ndd orang”
P	“Kak selain dari dampak-dampak yang kita rasa tadi, mauka tanya eee, pernahki ambil barangnya orang lain tanpa seijinnya kak?”
N	“Ndk pernah”
P	“Kak kita sering merasa marah atau kesal?”
N	“Saya kalau ngelem pernah merasa kesal, kalau ada orang <i>pakaballi-ballisi</i> , kalau berbohong ii”
P	“Jadi apami kita bikin kak?”
N	“Anuii ku bahasa kasar, kayak sssundaala, atau kadang lebih ku pilih sendiri ii”
P	“Kalua misalnya toh kak, ada temanta yang berperilaku tidak sopan sama kita, apa yang kita lakukan, atau apa yang kita bikin?”
N	“Abaikan saja”
P	“Sering ki kak, kita dapati temanta berbicara kasar sama kita?”
N	“Sallona-saalona”

P	“Aaaa itu kak artinya?”
N	“Sering-sering. Setiap hari”
P	“Kak biasanya lem apa yang kita pake?”
N	“Fox”
P	“Ka misalnya toh, pada saat eee pernah tidak kita berpikir ada pertimbangan sebelumnya, kaya mau ka pake ini kena lagi begini, halusinasi lagi, pernahki dipertimbangkan seperti itu kak?”
N	“Tidaa, ndk ku pikir ki”
P	“Atau ndk kita pertimbangkan resiko atau bahayanya begitu kak?”
N	“Tidajiii, tetapi pake walau ku tahu dampaknya, bocor paru-paru, kayak kering, gampang dapat penyakit, tapi nikmati apa adanya”
P	“Teruss kaa, aa selain ngelem apa yang biasa kita lakukan kak?”
N	“Eee dulu sudahku berhenti dengan obat-obattan”
P	“Oohh dlu pernah ki pake obattan-obatn seperti apa itu kak?”
N	“Eee Panadol, campur”
P	“Berapa lama pake itu?”
N	“Ada satu bulan”
P	“Umm, kenapa berhenti kak?”
N	“Ndk enakkki pembawaannya, lebih baik lem, kalau lem baik ki pembawaannya. Kalau obat ndk enak ki d leher”
P	“Pernahki juga kak ikut tawuran?”
N	“Kalau ada ikut ka”
P	“Ikut teman-temanta atau kemauanta sendiri?”
N	“Bahh satu pampang ji iyya”
P	“Kita iku begitu kenapa kak?”
N	“Karena ku mau ii, mauka sendri, karena pernah ka duduk-duduk langsung ka dipate sinikuee, tohh lima mata”
P	“Kak perna ga ada kaya rencanata untuk suatu saat nanti di usia begini harus berubah atau ada tujuan misalnya di umur begini berhenti ka lem deh?”
N	“Bahh, iyaa ada”
P	“Kira-kira kapan kak?”
N	“Kalau adami istriku”
P	“Kak selama ini kayak ada rasa penyesalan juga kak pas kita pake?”
N	“Tidaa ada”
P	“Ummm”
N	“Umm, tapi kita yakin ki ga mislanya kita bisa pertanggung jawaban kira-kira ada istrita lepas ki ngelem ini?”
P	“Ku lepaski”
N	“Dengan yakin kak?”
P	“Kan tadi kak kita tahu dampak-dampak dari ngelem, bagaimana mki sebelum ada istrita kita sudah dapat bahaya-bahaya lainnya, atau

	langsung saki mki bisa dipertanggungjawabkan?”
N	“Aiiiy kalau maumi na ambil nyawata itu yang di aats maumi diapa, toh terserah mami toh”
P	“Ohiya ya, umm ohh yah kak, kan ka kita bilang adami pekerjaanta kayak pak oga, bagaimana kita kondisikan ketimapake lem ki kak?”
N	“Biasa selesai pi kerja, pulang pi baru ngelem”
P	“Kalau sambil kerja pernahki pakai lem?”
N	“Ndk pernah”
P	“Pernah ki dapat arahan yang baik atau nasehat yang baik begitu pernah kak?”
N	“Pernah, kayak na ceramaija lagi, kayak berenti mko sodara, mu tau ji itu efeknya, ku bilang ku tahuji syaa sudah menjalani toh”
P	“Ohhh tapi tetapji dilakukan kak?”
N	“Iyye”
P	“Kak kita lihat sejauh ini yang kita lakukan banyak ke negatif atau positifnya kak, menurutta toh k yang kita rasa?”
N	“Ohh kalau ku ngelem lebih ke bahagia iya”
P	“Jadi kak ketika kita alami yang dampak dari negatif, tidak ada sma sekali penyelasan di, kayak mislanya jadi pelajaran atau hikmnahnya begitu kak, kayak berhenti kak?”
N	“Tidakki”
P	“Kak kemudian misalnya, apasih masalah utama kenapa mau pakai lem, alasannya kira-kira yang menurutta speerti apa?”
N	“Kayak enak skali iii pembawaannya, kayak enak skali pikiranku”
P	“Menurutta kak, apakah tidak ad acara yang lain atau solusi lain agar tidak menggunakan lem?”
N	“Ndk bisaa iii”
P	“Okee kak itu saja dari saya, makasiih”
N	“Iyyee”

Responden ketiga

QUESTIONING	
P	“Tinggal dengan siapa disini dek?”
N	“Bapak sama nenek”
P	“Mamata dek mohon maaf dimana?”
N	“Berpisah mki dengan bapaku”
P	“Sudah berapa lama kira-kira itu dek?”
N	“Kurang lebih satu tahun kak”
P	“Belum terlalu lama di? “Maaf dek kalau boleh tahu ndk sekolah memang dari awal atau bagaimana?””
N	“Paski berpisah bapaku dengan mamaku baru ndk sekolah”
P	“Dimana ki tinggal skarang dek?”
N	“Jl. P. 1”
P	“Bapata juga ada disana?”
N	“Iyee”
P	“Boleh tahu kenapa ndk sekolah dek, apa nasuruhkan ki bapata maksudku kenapa ki ndk sekolah?”
N	“Anu kak, nddmi kapang yang anu uangnya”
P	“Sudah berapa lama ngelem dek?”
N	“Baru kak, baru sekitar lima bulan”
P	“Kenapa ki alasanta mau pake itu?”
N	“Kayak penghilang stress ki”
P	“Stress sperti apa yang kita rasakan?”
N	“Kayak biasa dimarahi sama mamaku, atau dipukul sama temanku atau bapaku”
P	“Mmm, misalnya ada orang berperilaku tidak baik atau tidak sopan sama kita apa yang kita lakukan?”
N	“Biasa ku tanyaki, kalau bicara kasar jarang-jarang ki”
P	“Pernahki ambil barangnya orang lain tanpa ijin?”
N	“Pernah ii, tadi, ku curi lemnya temanku, langsung ku pakeeii”

P	“Pernah ki rasa atau pernah ki na kena gejalanya, atau dampak na kena kita?”
N	“Pernah, ku rasa kecanduan, susah bangun, merasa oleng, dan banyak ku menghayal ii”
P	“Pernah ki berpikir untuk lepas?”
N	“Pernah iya ku lepas, tapi kupake lagi karena ku lihat temanku”
P	“Ohh jadi ikut ki temanta, di ajak ki temanta?”
N	“iyee”
P	“Dek biasanya kalau kita marah, kita tahu tidak apa yang menyebabkan dirita marah, pakah dari orang lain atau dirita sendiri, maksud saya kita sadari tidak itu?”
N	“Biasa kalau diganggu sama orang lain, ku marah ki, dan ku rasa bahwa marahku itu berdampak dari orang lain, dan ku tahu apa yang bikin ka marah”
P	“Bagaimana kalau sma bapa atau mamata respon emosita?”
N	“Bahh ndkji”
P	“Berapa banyak habiskan lem dalam sehari dek?”
N	“Kalau saya satuji iya, satu kaleng”
P	“Dalam sehari itu kita pake dari pagi atau?”
N	“Siang sampai malam”
P	“Dek adaji yang pernah arahkan kita untuk ndk pakai begituan?”
N	“Adaji, tapi ndk mau dengar, jarangji juga d dengar iya, biasa dengar biasa tida”
P	“Dek kita apakah ada pertimbangan-pertimbangan sebelum melakukan sesuatu misalnya melakukan ngelem ini bahaya atau bagamna?”
N	“Bisaji ka ku tahan biasa ndk kupake dua hari begitu, atau juga bisaji 3 sampai satu minggu”
P	“Misalnya toh dek merasa emosi atau marah atau sedihlah, bagaimana carata mengelola emosita, apa yang kita lakukan ketika merasakan sedih atau marah, atau menghindari hal tersebut?”
N	“Kalau saya iya, cariya teman iya, sama-sama ki teman, kayak ku cari juga bahagiaku sma teman-teman kayak ketawa-ketawa, dan bicara main-main”

P	“Ummm,, Pernah ikut tawuran ga dek?”
N	“Iye pernah, jarang juga iya, kalau tawuran dipanggil ka sama teman”
P	“Ketika ada orang yang panggil kita tawuran dek, pernah ki pikir pergi tdk ini di, kayak jdi ki pertimbanganta?”
N	“Iye kak, karena ku rasa juga kalau ku pergi ini ada kin anti penyebabnya sma diriku, nanti na kena ki, orang tua lagi susah, jadi kadang ku pergi kadang juga ndk ku ikut”
P	“Dek ada tida ee rencanata kayak aah sudahma deh mauka lepas nanti diumurku begini, pernah tidak dek berpikir begitu saat ini?”
N	“Pernah ji juga iya, pernah bilangka mau berhenti tapi ndk jadi, karena dipengaruhi sama teman”
P	“Ndk bisa ditahan”
N	“Bisaji kak, tapi ndk lepas, karena sudah terpengaruhi mki sama teman”
P	“Kita merasa ketergantungan atau bagaimana?”
N	“Ketergantungan kurasa iya kak”
P	“Dek ketika ada orang yang ajak kita sama-sama ki penting begitulah, mungkin bapata dengan temanta, bagaimana tanggapan paling cepatta, makuskd saya lebu ke siapa?”
N	“Bapak dulu, pentingkan dlu orangtua daripada teman”
P	“Orang tuata tahu tidak kalau pake lem?”
N	“Sudah iya na tahu, tapi kayak Cuma na ingatkanji, kayak janganmi lagi ko pake itu, ku bilangmi iye, tapi masih ku pake”
P	“Ndk kasihan ki sama orangtuata dek?”
N	“Kasihan kak”
P	“Apa pekerjaanta skarang dek?”
N	“Samaji kayak tadikak kasih nyebrang-nyebrang mobil juga, pak ogah”
P	“Tapi nd na larang ki bapata, oh iya bapata sudha tua skali de?”
N	“Agak tua sih ka”
P	“De misalnya toh ada yang ee informasi dari temanta, langsung kita terima atau bagaimana?”
N	“Biasa juga ku terima, biasa juga tidaa”

P	“Selanjutnya dek, kan kita sudah tahu dampak-dampaknya, apakah kita mengambil pelajaran dari yang kita lamai dek, atau ada hikmah yang kita dapatkan?”
N	“Sudah juga iya kak, kayak berhenti mo deh, tapi ku lanjut lagi karena ada teman-temanku”
P	“Ohhh okedek itu saja yah, makasihh”
N	“Iyee”

Responden keempat

QUESTIONING	
P	“Siapa namata dek?”
N	“I”
P	“Umurta berapa?”
N	“14 tahun kak”
P	“Tinggal dengan siapa di sini dek?”
N	“Mama”
P	“Dengan mama, bapa dimana?”
N	“Di Sinnasarraii”
P	“Ohh jadi sudah tidak tinggal bersama?”
N	“Iyee, sudah cerai kak”
N	“Oh hoke,, Mauka tanya dek memang pake lem ki kah?”
N	“Iye”
P	“Kenapaki mau pake lem?”
N	“Enakki, kurasa kayak menghayal-menghayal ka, halusinasi ki”
P	“Ohh, halusinasi, halusinasi seperti apa itu?”
N	“Kaya sembarang dikerja, kayak apa apa kah”
P	“Terus dek, kenapaki mau pake lem?”
N	“Mabuukk kak, terus supaya tidak pusing”
P	“Pusing bagaimana dek, merasa pusingki kah?”

N	“Biasa nda ada dibikin”
P	“Nda marahji bapakta kalau ngelem ii?”
N	“Nda na tauji kak”
P	“Kalau na tau bagaimana mi?”
N	“Nda tau mi napukulka kapang”
P	“Mamata kalau natau i?”
N	“Namarah-marahi ka”
P	“Pernahmi na tau?”
N	“Iye”
P	“Namarahi bagaimana?”
N	“Nabilang jangko lagi hisap lem, nda baik ki”
P	“Ummm,, Selanjutnya Dek, pernahki ambil barangnya orang lain tanpa izin tidak?”
N	“Tidak”
P	“Di sekolah dek, pernah tidak ngelem?”
N	“Nda pernah kak, aklau k sekolahki”
P	“Pernahki tapi bolos sekolah juga?”
N	“Nda juga kak iya”
P	“Terus eem pernahki na ajak temanta bolos dek?”
N	“Nda kak”
P	“Pernah juga tawuran?”
N	“ummm”
P	“Pernahki rasa dampaknya lem dek, kayak sakit kepala?”
N	“Iye kak, sakit kepala”
P	“Mual-mual juga, muntah-muntah juga?”
N	“Nda, sakitji kepalaku, matakui”
P	“Di sekolah sering ngantuk dek?”
N	“Nda”
P	“Bagaimana pelajaranta di sekolah dek, tetapji fokus belajar?”

N	“Iyejikak”
P	“Sudah berapa lama pake lem dek?”
N	“Tiga tahun”
P	“Itu pake lem dari pagi sampe malam atau dari malam sampai pagi?”
N	“Biasa jarang-jarangji kak “
P	“Dek, ada temanta kayak ajak mencuri begitu?”
N	“Nda ada ji”
P	“Kalau ajak tawuran?”
N	“Ada kak yang ajak tawuran, kalau diajak ikut ka”
P	“Kita ikut ki?”
N	“Iye, ikut kak”
P	“Bawa busur?”
N	“Nda, batuji di bawa kak, biasa lempar ki begitu”
P	“Kalau ada temanta yang nda sopan begitu, bagaimana?”
N	“Ndaji, diamja”
P	“Dek, pernahki merasa bingung antara mau ngelem atau tidak? Kaya ada pertimbanganata terlebih dahulu, misalnya Pernahki rasa eh jangan ngelem deh bahaya ini?”
N	“Pernah kak, iya”
P	“Tapi tetapji kita lakukan?”
N	“Iye, diajak ka sama temanku jadi mauka kak”
P	“Dek, adaji sering nasehatiki atai dingatkan untuk tidak ngelem, atau janganmi deg pakai lem?”
N	“Iye adakak”
P	“Kita terimaji atau bagaimana bagaimana tanggapanta dek?”
N	“Pernahji kuterima tapi na ajak ka temanku lagi, jadi ndk bisa ka kak, karena di ajak jadi mauka”
P	“Dek, pernah kita pikir-pikir kah kalau pake lem bahaya?”
N	“Nda ji kak, mdk kupikir ki”
P	“Kita tahu memang bahayanya dari lem?”

N	“Ndaji iya, tapi ku dapat iya dampaknya”
P	“Kan orang ngelem itu toh dek biasa rusak jantungnya, rusak paru-parunya, sesak nafas nanti, biasa toh dilihatki sehat-sehat begini dari luar ternyata di dalam tubuhnya itu sudah hancurmi. Itu biasanya bahayanya dari ngelem. Nah sekarang kita sudah tahu, apa nanti pertimbanganta, mauki tetap ngelem atau bagaimana?”
N	“Berenti nanti kak, kalau ku pikir-pikir”
P	“Yakinki itu?”
N	“Iye”
P	“Aamiin. Iye dek, karena nanti kan natauki mamata toh pasti sedihki juga mamata, pake begitu, kan ngelem bahaya tooh”
N	“Iye”
P	“Dek kan tadi kita bilang biasa ada teman-temanta ajak kita ngelem , pernah tidak kita tolak temanta kalau di ajak ngelem, kayak aa janganmi pergi dehh, pergi ka saja ditempat lain?”
N	“Nda, lebih ndk kutolakki ki biasa”
P	“Oohhiye iye dek, okemi pale dek nah,, makasih nah”
N	“Iyeee”

Responden kelima

QUESTIONING	
P	“Tinggal dengan siapa disini dek?”
N	“Sama mama sama bapa juga”
P	“Dimana ki tinggal?”
N	“Umm, di belakang kak”
P	“Apa pekerjaan orangtuata dek?”
N	“Parkir, kalau mama nddji”
P	“Dek mau ka tanya dulu kenapa ki mau pake lem?”
N	“Mau ka pake lem karena ada ajak ka temanku”
P	“Kenapa ki mau diajak teman?”
N	“Ku coba-cobaji pertama kak iya, ku ikut-ikut temanku, eh lama-

	lama ketagihan ki langsung, langsung terus-terus ki mau isap lem”
P	“Pernah ga dek menajdi pertimbangan pas diajak ki teman, mungkin kayak dipikir dlu bahyanya atau dampak begitu dek?”
N	“Tidakji kak”
P	“Kita tahu tidak bahayanya dari lem?”
N	“Ndk”
P	“Sudah berapa lama memang pakai lem dek?”
N	“Lamami kak”
P	“Selama kita lem apa yang kena dampaknya dek, apa yang kita rasakan?”
N	“Sudah pernah ku rasa sakit siniku kak, sakit dadaku, sakit sekali, sakit sekali kepalaku, terus kayak mauki muntah”
P	“Mmmm ketika kita sudah dapat merasakan seperti itu, apakah pernah menjadi pertimbangan untuk kita tidak melakukan hal itu lagi dek?”
N	“Tidakji kak, tetap ka pake, karena maccinami begitu”
P	“Dalam sehari kita pakai itu berapa banyak dek?”
N	“Dua atau tiga kaleng”
P	“Itu kita pake dari pagi atau bagaimana?”
N	“Dari pagi iya kak”
P	“Bagiaman kalau ke sekolah iya?”
N	“Ndk pakeka ka kak kalau ke sekolah, karena takut ka iya”
P	“Orang tuata tahu ji dek kalau pake ki?”
N	“Na tahu ji kak, biasa selalu ka di pukul kalau sdh ka pake”
P	“Selama ini pernah lepas atau bagaimana?”
N	“Pernah kak, tapi sakit kepalaku kak, karena masih mau ku coba, kayak kecanduan begitu”
P	“Pernah ki juga rasa nagntuk ke sekolah?”
N	“Iya, kak karena bagadang iya, main HP malamnya”
P	“Kalau kita pakai lem bagaimana dengan persaannta di sekolah dek, tetapji fokus atau bagaimana?”

N	“Sejauh ini fokusjikak, ndk merasa oleng, karena ndk kupake ki ke sekolah”
P	“Dek kalau ada teman-temanta yang yang berlau tidak sopan atau kasar begitu, apa yang kita lakukan dek, bagaimana responta?”
N	“Nddji kak, diam-diam ja”
P	“Pernah ki mengambil barang orang lain tanpa sejinnya dek?”
N	“Ndk pernah kak”
P	“Pernah ki ikut tawuran?”
N	“Pernah kak, ku ikut-ikut temanku”
P	“Kita ndk takut ji nanti ada resikonya atau bahaya kita dapat kayak nanti ada batu ki?”
N	“Tidakji”
P	“Dek biasanya memang kita pernah mendengar arahan dari orang lain, atau mislanya adaki yang ingatkan kita untuk tidak ngelem deee?”
N	“Iya kak, biasa na bilang jgnko begitu, tapi biasa ndk ku dengarji”
P	“Kalau misalnya ada ajakan sama penting toh dek bapakta mungkin dengan temanta, mana yang cepat menggerakan kita untuk merespon?”
N	“Bapaku iya kak”
P	“Kalau misalnya iya kita mendapatkan paksaan dari temanta dek, mislanya na bilang nantipi itu, itu bagaimana carata dek?”
N	“Biasaji juga ku ikuti temanku kak”
P	“Dek apakah memang di sekolah, seperti yang kita katakana tadi kita tidak tahu secara umum dampak dari ngelem, memangntya di sekolah ndk pernah ka disampaikan?”
N	“Ndk pernaahh, ihh sudah”
P	“Terus dek, bagaiman na sampaikan ki dek?”
N	“Hanya na bilang ki jangan ko begitu, biasa na ancam ki bilang iii di kasih keluar ko itu dari sekolah”
P	“Tapi kenapa ki masih mau pake?”
N	“Ndkji kak”
P	Pernah ndk berpikir nanti kayak ada rencana diusia ini ndk pakema

	deh, nanti da pake ki lagi?"
N	"Iyejikak"
P	"Ohh iyaiya, okdek itu saja, makasihh"
N	"Iyee ka"

Responden keenam

QUESTIONING	
P	"Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh"
N	"Wa'alaikumussalam warohmatullahi wabarokatuh"
P	"Okee, perkenalkan nama saya Nely Sadiartsih dari Universitas Bosowa Fakultas Psikologi, pertama-tama saya ucapkan terima kasih karena berikan kesempatanya kepada saya untuk datang disini untuk wawancara dalam rangka penelitian skripsi, ehh untuk lebih pengenalan, siapa namanya dek?"
N	"RL"
P	"Kelas berapa dek sekarang?"
N	"Kelas 3 SMP"
P	"Tinggalnya dimana dek?"
N	"Do lorong P"
P	"D Jl. P bagian mana itu dek?"
N	"P***** II Lr.4 kak"
P	"Di sini tinggal dengan siapa dek?"
N	"Dengan keluarga"
P	"Umm dengan keluarga, dengan orang tua?"
N	"Iyee kak"
P	"Eeee terus pekerjaan orangtuata boleh tahu apa dek?"
N	"Bangunan"
P	"Kalau bapa, kalau mamata?"
N	"IRT ji kak"
P	"Ohh, terus eee dek sudah berapa lama mki kita pakai lem dek?"
N	"Sudah lama, sekitar umur 13 kalau ndkn salah kak, sudah sekitar dua tahun"
P	"Umm sekitar dua tahun di, kalau sekarang kita masih sering pake?"
N	"Ndk ji, sudah jarang kak"
P	"Biasa dalam sehari habis berapa lem atau di kertas atau bagaimana, bisa dijelaskan dek?"
N	"satu kak, satu kaleng, biasa juga ditaroh diplastik, dari kalengannya ditaroh dalam plastik"
P	"Kita pake begitu dari sore atau dari pagi?"

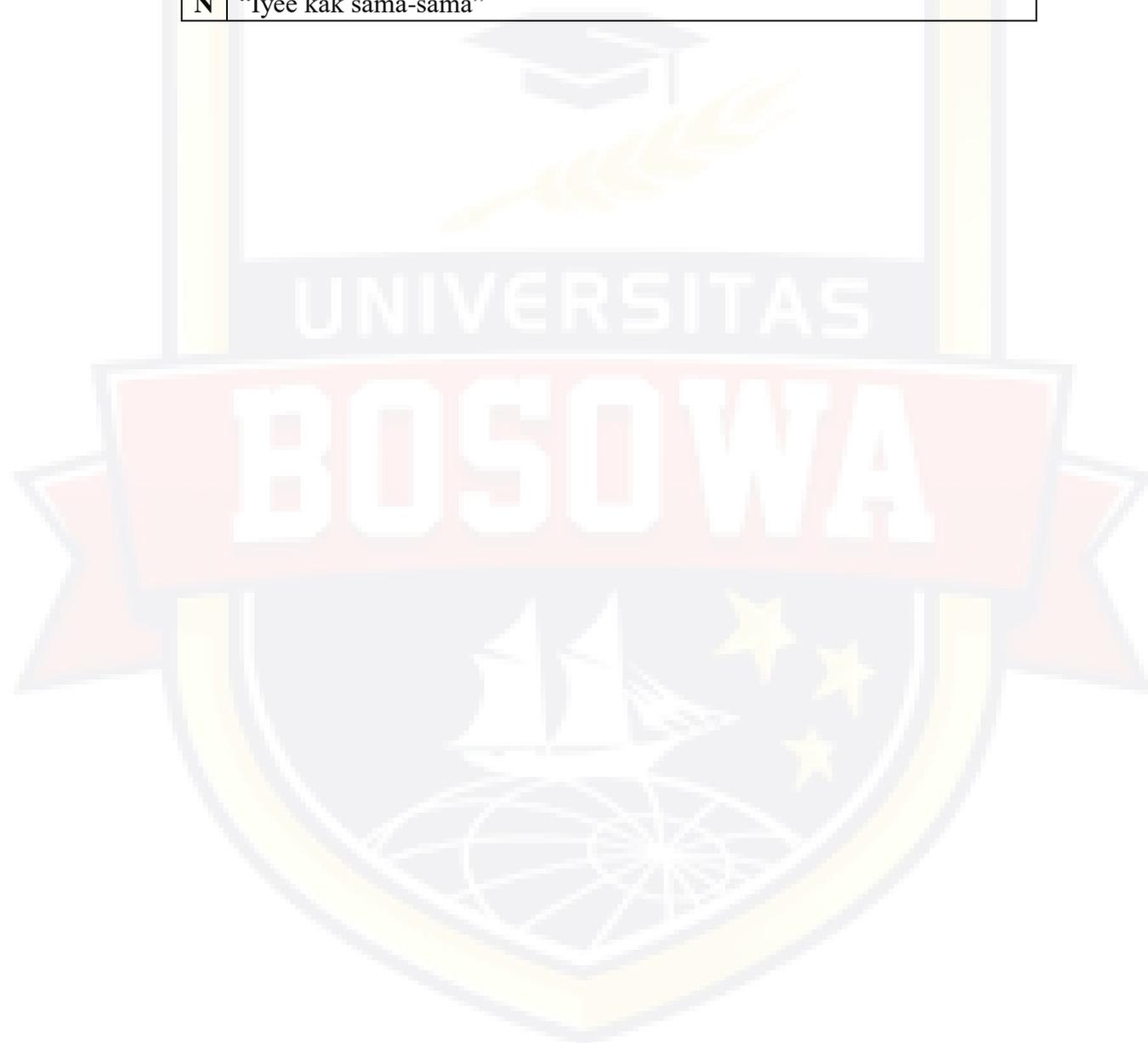
N	“Biasa dari pagi sampe sore”
P	“Eee terus de kalau ke sekolah?”
N	“Biasa kalau pagi ku pake sedikit ji tapi jarang ka pake pagi ke sekolah, biasa liburpi, tapi kalau pake pagi ke sekolah, sedikitji, nanti pulang baru ku pake lagi”
P	“Ummm ee pernah kita pake di sekolah, kayak sembunyi-sembunyi?”
N	“Ndk pernah kak”
P	“kenapa ndk dipake langsung ke sekolah?”
N	“Ndk ji kak”
P	“Ohhh tadikan kita bilang pake ki sedikit-sedikit, jadi ketika di sekolah habis pakai itu apa yang kita rasakan dek?”
N	“tetap fokus ji kalau di sekolah kak, sedikit”
P	“Ohh jadi tetapi fokus di sekolah dan tidak merasa ngantuk ki?”
N	“Tidaa ji kak”
P	“Ohh yah dek kalau di sekolah itu ada datang dari BNN kahhh, Dan penyampaian tentang lem atau apaki. pernah?”
N	“Dulu ada kak, waktu SD, tapi SMP ini ndk pernah ku dapat”
P	“Ohhh yahh dek sejauh ini apa yang kita rasa efeknya ketika kita pakai lem?”
N	“Banyak diam, menghayal kak”
P	“Eee terus perna kita rasa ada dampak lain kita dapat dari pakai lem?”
N	“Sejauh ini ndk ji kak, hanya menghayal”
P	“Terus dee kalau pakai lem perilaku apa yang biasa muncul, atau misalnya kayak kasar tiba-tiba atau bagaimana?”
N	“Tiddaa ji”
P	“Kemudian ketika ada temanta de yang berkata kasar sama kita atau buat kesal, bagaimana carata menanggapi itu?”
N	“Kadang sa diam kak, kadang juga ndk”
P	“Pernahki kita marah langsung di depannya?”
N	“Jarang kak”
P	“Ohh, kalau marah misalnya seperti apa?”
N	“Karena na bawa lari lem, jadi ku kejar kak, terus ku ambilmi baru ku hirup lagi”
P	“Eee ketika marah begitu kita sadari tidak bahwa marah itu dari orang lain atau dari dirita sendiri?”
N	“Ku sadari ji kak kalau biasa dari saya”
P	“Dek bagaimana carata kita kendalikan marahta, dengan cara seperti apa?”
N	“Ku diam ji kak, tenang”
P	“Pernah ki marah langsung memberontak begitu atau marah, memberontak begitu?”
N	“Ndk ji kak”

P	“Ohhiyaa dek boleh ka tahu kenapa alasanta dulu mauki pake lem?”
N	“Karena toh kak, hilangkan pusing, beban pikiran”
P	“Ummm, ee apa yang buat kita pusing?”
N	“Karena ndd uang kak”
P	“Eee itu ambil lem dimana?”
N	“Kongsi kak, biasa na kasih temanku”
P	“Ohhh, biasa di kasih teman, jadi ndk beli sendiriki?”
N	“Ndk kak, tapi biasa beli sndiri ji”
P	“Pernah ki di ajak sama teman-temanta untuk ngelem?”
N	“Iyaa kak, na bilang wee ayokki ee malem”
P	“Jadi pas na ajak begitu kita mau diajak dek”
N	“Iya kak, tapi biasa ku tolak, tapi lebih sering mau ja kak”
P	“Kenapa ki dek alasannya kalau kita tolak ajakan temnta?”
N	“Biasa kalo oo lagi ndk suka kak, kadang mau kadang ndk”
P	“Dek kan skarang tinggal sama orangtua, itu mama atau bapa, eh orangtua ndk tahu I kalau pake lem?”
N	“Mereka ndk tahu kak”
P	“Bagaimana kalau mereka tahu itu?”
N	“Na marah kak, pasti di pukul”
P	“Umm,, Ohiya dek misalnya ketika kita merasa sedih atau khawatir begitu, apa yang kita lakukan, bagaimana carata mengelolah itu?”
N	“Kalau saya kak lebih ke diam kak”
P	“Menurutta dek kita orangnya seperti apa, mislanya cerewet, riang atau apakah?”
N	“Ummm, saya itu kak orangnya juga kadang suka baku pukul kak dengan teman, kalau dia banyak salah”
P	“Ohh tadian kita bilang, kayak ku tanya tdi toh, ketika ada yang berlaku tidak sopan ke kita atau ada hal yang tidak baik dilakukan kt bilang kadang diam?”
N	“Iye kak, tapi kadang ku tanya dulu juga kak, kayak apai salahku, kenapa, kalau banyakki bicaranya ku anumi kak, ku pukulki”
P	“Pernah ki di ajak bolos sama temannya dek?”
N	“Iya, saya lagi ajak bolos terus temanku kak”
P	“Ohh sering bolos dek?”
N	“Iye kak”
P	“Kalau bolos kemana dek?”
N	“Main PS kak, ke warnet, rumahnya tante atau temanku juga kak”
P	“Pernah ji bolos mau ngelem dek ketemu teman-temannya?”
N	“Ndk ji kak, hanya merokok”
P	“Pernah ki ikut twauran dek?”
N	“Jarangji kak”
P	“Biasanya dimana tawurannya dek?”

N	“Biasa disini kak, depan jalan”
P	“Kalau tawuran begitu siapa yang ajak?”
N	“Teman kak”
P	“Kalau diajak begitu langsungki pergi dek?”
N	“Biasa ku pikir, klau tiadaji polisi”
P	“Tapi selain itu dek, apa tidak ada pertimbangan lain lakukan tawuran atau pikir dampak lainnya begitu?”
N	“Ndk ji kak”
P	“Biasa pergi tawuran begitu dek apa yang di bawah?”
N	“Batu dan busur kak, kadang juga batuji, busurji”
P	“Ee pernah ga dek lakukan begitu misalnya bawa busur kalau di pikir kalau kena orang lain ini yah?”
N	“Biasa na kena kak ku busur, biasa juga tidak”
P	“Ohh biasa kena dek?”
N	“Iyee, biasa kalau sudah kena begitu, langsung mundur, langsung larimi begitu kak”
P	“Ummm,, Kalau kena busur begitu lama ga sembuhnya dek?”
N	“Lama kak, karena susah dibuka toh, ke RS dulu, ka lama keluar ki”
P	“Apa yang membuatta mau ki busur dek?”
N	“Biasa anu kak, pareare ki, kayak na bilang keluar mko, dmana mko, ku tunggu ko ini, ku bilang iye tungguma, jadi kluarma jadi baku busurmi kak”
P	“Dek apakah kita ndk pikir kalau na kena ki orang lain bagaimna midek, bagaimana perasaanta?”
N	“Pasti dumba-dumbaka, pasti na lapor itu orang yang kena di polisi”
P	“Ohhiyaa dekk, boleh ka tahu pernah ndk dek mengambil barang orang lain tanpa sejinnya?”
N	“Ndk ji kak, dikasih pa”
P	“Atau ambil kibarangnya diam-diam dek?”
N	“Ndk ji kak”
P	“Ohiyaa dek misalnya tadi kita bilang misalanya ngelem atau tawuran atau busur begitu, eee pernah tidak kaya bertanya-tanya ki, mislanya pergi ka tidak ini atau ngelem ka ini, yang artinya kita mempertimbangkan perbuatan negatif?”
N	“Tapii ndk pernah ji kalau tawuran mau lem kak, ndk ndk kupikir ki”
P	“Kemudian, apakah kita merasa dirita dapat mengutamakan tugas pentingta atau memprioritaskan mana yang penting kita lakukan dek?”
N	“Biasa kak begini kalau ada panggil kerja tentang pekerjaan ki, kalau ada pamgil kerja pergi ka, tapi kadang ku pikir-pikir ki, mana bisa ku kerja”
P	“Ohiyaaa terus misalnya toh dek ada orang yang menasehati atau mengingatkan atau yang memberikan kita informasi, kita orang yang

	mudah menerima informasi atau bagaimana, bisa dijelaskan dek?”
N	“Ndk pernah ji kak, ndk ku dengar juga kak”
P	“Begini misalnya toh dek ada yang sampaikan bagaimana bahayanya ngelem, bagaimana tanggapanta?”
N	“Ku tahu ji kak iya, misalnya kayak sesak napas, sakit paru-paru begitu kak, jadi bgitu saja”
P	“Ohhmm, misalnya toh dek kita sudah tahu dampak dari ngelem, ada tidak rencanata ku lepasmi ini ngelem atau bagaimana?”
N	“Bisaji, kalau mau ku lepas kak, bisaji kak, bisaji kalau ndk mauma begitu”
P	“Ohhmm, Ohiya dek bagaimana carata kalau kita dipaksa-paksa ki temanta diajak lem, bagaimana carat menolak itu?”
N	“Kalu bagi saya kak, menolak kalau banyak sekali ku lihat kak tema-temanku, takut ki di dapat kak”
P	“Ohh tapi banyak di dek, teman-temanta yang paksa begitu”
N	“Iyee banyak kak”
P	“Ohhiye dek, belum pernah terkena dampak dari ngelem di dek, kayak mual-mual, sesak dada, sesak nafas?”
N	“Iye kak ndk pernah”
P	“Ohiyee kalau busur dek pas tawuran?”
N	“Ohiyee kak, pernah kak”
P	“Ohh pernah?”
N	“Iye kak, pernah ka di kena busur”
P	“Berapa lama itu sembuhnya?”
N	“Umm satu hari dua hari itu hari kak”
P	“Ohh dalam kenanya?”
N	“Ndk terlalu kak”
P	“Itu karena tawuran itu dek?”
N	“Iye”
P	“Ummm,, ohh misalnya toh dek sudah dikena begitu apakah bisa menjadi pelajaran atau hikmah yang diambil dek dari apa yang kita alami itu?”
N	“Berhenti jikak, tapi kalau mereka masih mau, dan duluan, mauki lagi”
P	“Dek menurut kita orang yang mampu memilih tindakan yang akan kita lakukan dengan banyak pertimbangan dek?”
N	“Kalau saya kak, lebih tentang pekerjaan, misalnya ada pekerjaan toh kak di tanyaii, lebih ku pikir-pikir jangan sampai di patoloi-toloi ki kak”
P	“Ummm,, iyeiya, selanjutnya apakah kita mampu bertanggung jawab atas apa yang sudah kita lakukan, jelaskan?”
N	“Iye, bisa kak, kalau saya oragnya toh, mislanya kayak busurki, bisa ku tanggung jawapi, biasa ditanggap dari yang kulakukan kak”

P	“Kemudian dek, ketika mendapat ki suatu masalah kita mampu menentukan solusi, atau kita mungkin memiliki banyak solusi ketika dalam permasalahan?”
N	“Bisaji juga kak, mungkin bisa ceritaki bae-bae dlu, cari jalan keluarnya”
P	“Ohhh, iya, iya, ohiyaa dek itu saja de, terima kasih banyak nah”
N	“Iyee kak sama-sama”





LAMPIRAN 4
ANALISIS HASIL CODING

Responden 1

Aspek	Tema	Frekuensi	Coding
<i>Behavioral Control</i> (Kontrol Perilaku)	Ekspresi emosi	6	<ul style="list-style-type: none"> • Memukul • Tawuran • Berbicara kasar • Bermain di warnet • Bermain judi • Marah
<i>Control Cognitive</i> (Kontrol Kognitif)	Pertimbangan	5	<ul style="list-style-type: none"> • Memakai lem karena enak • Mengikuti teman • Tidak merasa ragu mengikuti tawuran • Melawan ketika dikasari
	Informasi	2	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber marah • Bahaya <i>ngelem</i>
	Durasi	3	<ul style="list-style-type: none"> • Sore sampai malam • Dua sampai tiga kaleng lem • Selama 10 rahun
<i>Decisional Control</i> (Kontrol Keputusan)	Konsekuensi	3	<ul style="list-style-type: none"> • Sakit kepala • Pusing • Menghayal

Responden 2

Aspek	Tema	Frekuensi	Coding
<i>Behavioral Control</i> (Kontrol Perilaku)	Ekspresi emosi	4	<ul style="list-style-type: none"> • Berbahasa kasar • Tawuran • Marah • Ngelem
<i>Control Cognitive</i> (Kontrol Kognitif)	Pertimbangan	4	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak berpikir dampak dari ngelem • Tidak mengambil hikmah/pelajaran • Tidak merasa takut dampak dari tawuran • Tidak ada penyesalan
	Informasi	3	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber marah • Bahaya ngelem • Mendapati ceramah
	Durasi	3	<ul style="list-style-type: none"> • Pagi sampai malam • Dua sampai tiga kaleng lem • Selama 10 rahun
<i>Decisional Control</i> (Kontrol Keputusan)	Konsekuensi	5	<ul style="list-style-type: none"> • Berhalusinasi • Sakit kepala • Mual-mual • Terbaring sakit • Kecanduan

Responden 3

Aspek	Tema	Frekuensi	Coding
<i>Behavioral Control</i> (Kontrol Perilaku)	Ekspresi emosi	3	<ul style="list-style-type: none"> • Mencuri • Tawuran • Ngelem
<i>Control Cognitive</i> (Kontrol Kognitif)	Pertimbangan	1	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima ajakan teman
	Informasi	2	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber marah • Bahaya ngelem
	Durasi	2	<ul style="list-style-type: none"> • Pagi sampai malam • Satu kaleng lem
<i>Decisional Control</i> (Kontrol Keputusan)	Konsekuensi	4	<ul style="list-style-type: none"> • Kecanduan • Susah bangun • Oleng • Menghayal

Responden 4

Aspek	Tema	Frekuensi	Coding
<i>Behavioral Control</i> (Kontrol Perilaku)	Ekspresi emosi	1	<ul style="list-style-type: none"> • Tawuran
<i>Control Cognitive</i> (Kontrol Kognitif)	Pertimbangan	1	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima ajakan teman
	Informasi	2	<ul style="list-style-type: none"> • Bahaya ngelem • Mendapati larangan
	Durasi	3	<ul style="list-style-type: none"> • Jarang memakai lem • Selama tiga tahun • Jarang memakai lem
<i>Decisional Control</i> (Kontrol Keputusan)	Konsekuensi	3	<ul style="list-style-type: none"> • Berhalusinasi • Sakit kepala • Halusinasi

Responden 5

Aspek	Tema	Frekuensi	Coding
<i>Behavioral Control</i> (Kontrol Perilaku)	Ekspresi emosi	1	<ul style="list-style-type: none"> • Tawuran
<i>Control Cognitive</i> (Kontrol Kognitif)	Pertimbangan	3	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima ajakan teman • Tidak memikirkan dampak dari ngelem • Tidak memikirkan resiko twauran
	Informasi	1	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapati larangan
	Durasi	1	<ul style="list-style-type: none"> • 2 sampai 3 kaleng lem
<i>Decisional Control</i> (Kontrol Keputusan)	Konsekuensi	3	<ul style="list-style-type: none"> • Sakit dada • Sakit kepala • Mual-mual

Responden 6

Aspek	Tema	Frekuensi	Coding
<i>Behavioral Control</i> (Kontrol Perilaku)	Ekspresi emosi	5	<ul style="list-style-type: none"> • Tawuran • Memukul • Marah • Merokok • Membolos
<i>Control Cognitive</i> (Kontrol Kognitif)	Pertimbangan	4	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima ajakan teman • Tidak memikirkan dampak ngelem • Tidak memikirkan dampak tawuran • Tidak menjadikan hikmah/pelajaran
	Informasi	2	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapati larangan • Mengetahui dampak dari ngelem
	Durasi	3	<ul style="list-style-type: none"> • 1 kaleng • Pagi sampai sore kalau libur • Selama 2 tahun
<i>Decisional Control</i> (Kontrol Keputusan)	Konsekuensi	2	<ul style="list-style-type: none"> • Terkena busur • Berkhayal



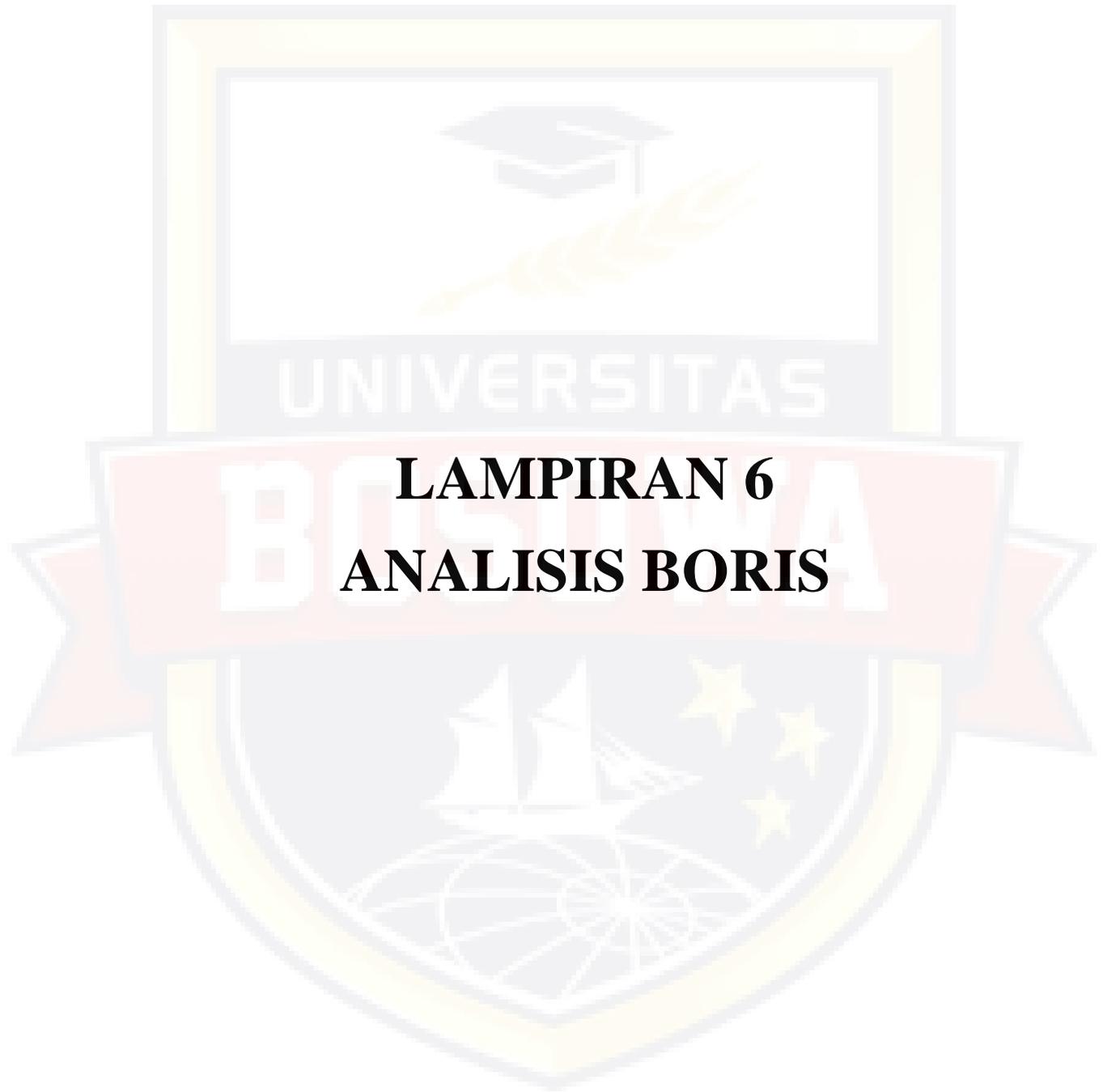
LAMPIRAN 5
OBSERVASI

OBSERVASI
CHECK LIST

Responden		R1	R2	R3	R4	R5	R6
		Observasi					
Audio	Tekanan suara tinggi	-	√	√	-	-	-
	Tekanan suara rendah	√	-	-	√	√	√
	Berbicara kurang jelas	√	-	-	√	√	-
	Merefleksikan pertanyaan	-	√	-	-	-	-
	Tertawa	√	√	-	-	-	-
	Teriak	√	-	-	-	-	-
Visual	Mata sayup	√	√	√	-	-	-
	Menuduk	√	-	√	√	√	√
	Menggelengkan kepala	√	√	√	√	√	√
	Menggaruk kepala	-	√	√	-	√	-
	Mengepal tangan	√	√	-	√	√	-
	Memegang kaki	-	√	-	√	√	-
	Santai	-	√	-	-	-	√
	Tegang	√	-	√	√	√	-
	<i>Eye contact</i>	√	√	√	-	-	√
	Mata kemerah-merahan	√	√	√	-	-	-

Observasi Behavior Checklist
Berdasarkan Aspek Kontrol Perilaku

Aspek	Tampilan Perilaku	R1	R2	R3	R4	R5	R6
Mengontrol perilaku (Behavior Control)	Berbicara Kasar	√	√	-	-	-	-
	Memukul Teman	√	-	-	-	-	-
	Memegang Lem	√	√	√	-	-	-
	Menghirup Lem	-	√	√	-	-	-



LAMPIRAN 6
ANALISIS BORIS

Responden Pertama

Responden 1 - Skripsi - BORIS

File Observations Playback Tools Analysis Help

Player #1



Ethogram

Key	Code	Type	Description	Category	Modifiers	Excluded
1 B	Behavior Control	State event	Kontrol perilaku...			
2 C	Cognitive Control	State event	Kontrol kognitif ...			
3 D	Decisional Contr...	State event	Mengontrol kep...			

D:\A'MY JOURNEY EDUCATION\TUGAS SEMESTER VIII\SKRIPSI\SKRIPSI KUALITATIF\LAMPIRAN KUALI\VIDEO RESPONDEN\Responden 1 Rasya.mp4: 00:00:00.000 / 00:15:50.279 (paused)
Focal subject: R

Subjects

Key	Name	Description	Current state(s)
1	No focal subject		
2 1	R	Laki-laki, 15 tah...	
3 2	MR	Laki-laki, 22 tah...	
4 3	RD	Laki-laki, 17 tah...	
5 4	D	Laki-laki, 14 tah...	
6 5	I	Laki-laki, 12 tah...	

D:\A'MY JOURNEY EDUCATION\TUGAS SEMESTER VIII\SKRIPSI\SKRIPSI KUALITATIF\LAMPIRAN KUALI\VIDEO RESPONDEN\Responden 1 Rasya.mp4: 00:00:00.000 / 00:15:50.279 (paused) Subject: R

Type here to search

31°C 5:32 AM 30 Aug 22

Responden Kedua

Responden 2 - Skripsi - BORIS

File Observations Playback Tools Analysis Help

Player #1



Ethogram

Key	Code	Type	Description	Category	Modifiers	Excluded
1 B	Behavior Control	State event	Kontrol perilaku...			
2 C	Cognitive Control	State event	Kontrol kognitif ...			
3 D	Decisional Contr...	State event	Mengontrol kep...			

D:\A'MY JOURNEY EDUCATION\TUGAS SEMESTER VIII\SKRIPSI\SKRIPSI KUALITATIF\LAMPIRAN KUALI\VIDEO RESPONDEN\Responden 2 MR.mp4: 00:00:00.000 / 00:15:25.387 (paused)
Focal subject: MR

Subjects

Key	Name	Description	Current state(s)
1	No focal subject		
2 1	R	Laki-laki, 15 tah...	
3 2	MR	Laki-laki, 22 tah...	
4 3	RD	Laki-laki, 17 tah...	
5 4	D	Laki-laki, 14 tah...	
6 5	I	Laki-laki, 12 tah...	

D:\A'MY JOURNEY EDUCATION\TUGAS SEMESTER VIII\SKRIPSI\SKRIPSI KUALITATIF\LAMPIRAN KUALI\VIDEO RESPONDEN\Responden 2 MR.mp4: 00:00:00.000 / 00:15:25.387 (paused) Subject: MR

Type here to search

31°C 5:33 AM 30 Aug 22

Responden Ketiga

Responden 3 - Skripsi - BORIS

File Observations Playback Tools Analysis Help

Player #1



Events for "Re..."

Key	Code	Type	Description	Category	Modifiers	Excluded
1 B	Behavior Control	State event	Kontrol perilaku...			
2 C	Cognitive Control	State event	Kontrol kognitif ...			
3 D	Decisional Contr...	State event	Mengontrol kep...			

D:\A\MY JOURNEY EDUCATION\TUGAS SEMESTER VIII\SKRIPSI\SKRIPSI KUALITATIF\LAMPIRAN KUALI\VIDEO RESPONDEN\Responden 3 Radit.mp4: 00:00:01.853 / 00:11:26.453 (paused)
Focal subject: RD

Key	Name	Description	Current state(s)
1	No focal subject		
2 1	R	Laki-laki, 15 tah...	
3 2	MR	Laki-laki, 22 tah...	
4 3	RD	Laki-laki, 17 tah...	
5 4	D	Laki-laki, 14 tah...	
6 5	I	Laki-laki, 12 tah...	

D:\A\MY JOURNEY EDUCATION\TUGAS SEMESTER VIII\SKRIPSI\SKRIPSI KUALITATIF\LAMPIRAN KUALI\VIDEO RESPONDEN\Responden 3 Radit.mp4: 00:00:01.853 / 00:11:26.453 (paused) Subject: RD

Type here to search

31°C 5:34 AM 30 Aug 22

Responden Keempat

Responden 4 - Skripsi - BORIS

File Observations Playback Tools Analysis Help

Player #1



Events for "..."

Key	Code	Type	Description	Category	Modifiers	Excluded
1 B	Behavior Control	State event	Kontrol perilaku...			
2 C	Cognitive Control	State event	Kontrol kognitif ...			
3 D	Decisional Contr...	State event	Mengontrol kep...			

D:\A\MY JOURNEY EDUCATION\TUGAS SEMESTER VIII\SKRIPSI\SKRIPSI KUALITATIF\LAMPIRAN KUALI\VIDEO RESPONDEN\Responden 4 D.mp4: 00:00:00.000 / 00:05:58.750 (paused)
Focal subject: D

Key	Name	Description	Current state(s)
1	No focal subject		
2 1	R	Laki-laki, 15 tah...	
3 2	MR	Laki-laki, 22 tah...	
4 3	RD	Laki-laki, 17 tah...	
5 4	D	Laki-laki, 14 tah...	
6 5	I	Laki-laki, 12 tah...	

D:\A\MY JOURNEY EDUCATION\TUGAS SEMESTER VIII\SKRIPSI\SKRIPSI KUALITATIF\LAMPIRAN KUALI\VIDEO RESPONDEN\Responden 4 D.mp4: 00:00:00.000 / 00:05:58.750 (paused) Subject: D

Type here to search

31°C 5:37 AM 30 Aug 22

Responden Kelima

Responden 5 - Skripsi - BORIS

File Observations Playback Tools Analysis Help

Events for "..." Player #1

time



Ethogram

Key	Code	Type	Description	Category	Modifiers	Excluded
1 B	Behavior Control	State event	Kontrol perilaku...			
2 C	Cognitive Control	State event	Kontrol kognitif ...			
3 D	Decisional Contr...	State event	Mengontrol kep...			

D:\A'MY JOURNEY EDUCATION\TUGAS SEMESTER VIII\SKRIPSI\SKRIPSI KUALITATIF\LAMPIRAN KUALI\VIDEO RESPONDEN\Responden 5 I.mp4: 00:00:00.000 / 00:10:21.205 (paused)
Focal subject: I

Subjects

Key	Name	Description	Current state(s)
2 1	R	Laki-Laki, 15 tah...	
3 2	MR	Laki-laki, 22 tah...	
4 3	RD	Laki-laki, 17 tah...	
5 4	D	Laki-laki, 14 tah...	
6 5	I	Laki-laki, 12 tah...	
7 6	RL	Laki-laki 15 tahu...	

D:\A'MY JOURNEY EDUCATION\TUGAS SEMESTER VIII\SKRIPSI\SKRIPSI KUALITATIF\LAMPIRAN KUALI\VIDEO RESPONDEN\Responden 5 I.mp4: 00:00:00.000 / 00:10:21.205 (paused) Subject: I x1.000

Type here to search

31°C 5:38 AM 30 Aug 22

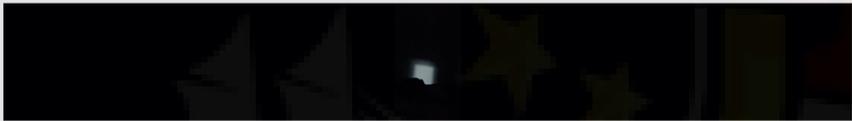
Responden Keenam

Respondenn6 - Skripsi - BORIS

File Observations Playback Tools Analysis Help

Events for "Respondenn6" observat... Player #1

time subject



Ethogram

Key	Code	Type	Description	Category	Modifiers	Excluded
1 B	Behavior Control	State event	Kontrol perilaku...			
2 C	Cognitive Control	State event	Kontrol kognitif ...			
3 D	Decisional Contr...	State event	Mengontrol kep...			

D:\A'MY JOURNEY EDUCATION\TUGAS SEMESTER VIII\SKRIPSI\SKRIPSI KUALITATIF\LAMPIRAN KUALI\VIDEO RESPONDEN\Responden 6.mp4: 00:00:00.000 / 00:23:02.342 (paused)
Focal subject: RL

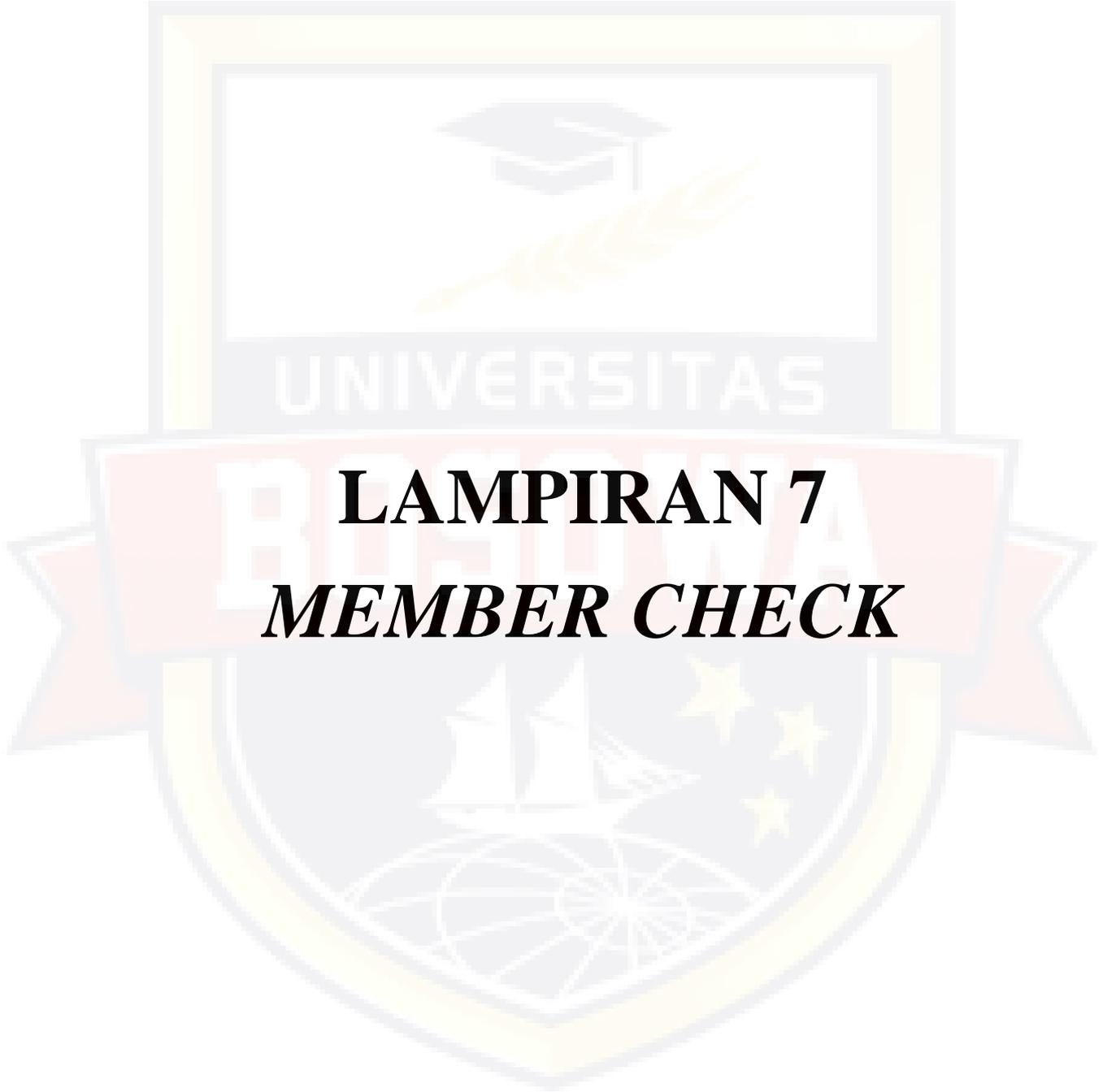
Subjects

Key	Name	Description	Current state(s)
2 1	R	Laki-Laki, 15 tah...	
3 2	MR	Laki-laki, 22 tah...	
4 3	RD	Laki-laki, 17 tah...	
5 4	D	Laki-laki, 14 tah...	
6 5	I	Laki-laki, 12 tah...	
7 6	RL	Laki-laki 15 tahu...	

D:\A'MY JOURNEY EDUCATION\TUGAS SEMESTER VIII\SKRIPSI\SKRIPSI KUALITATIF\LAMPIRAN KUALI\VIDEO RESPONDEN\Responden 6.mp4: 00:00:00.000 / 00:23:02.342 (paused) Subject: RL x1.000

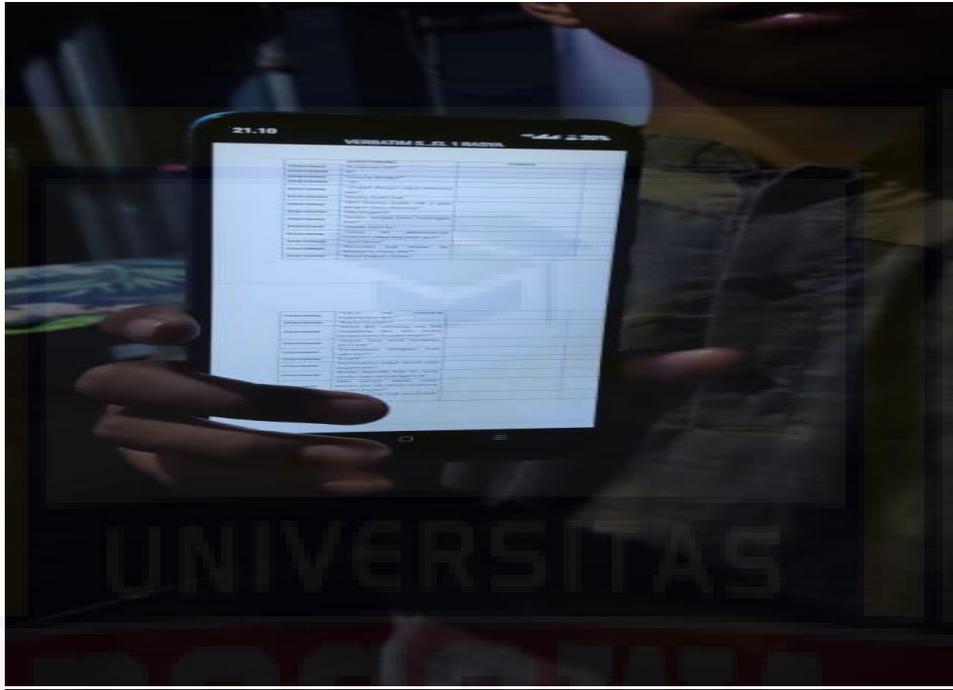
Type here to search

24°C 12:56 AM 01-Sep-22



LAMPIRAN 7
MEMBER CHECK

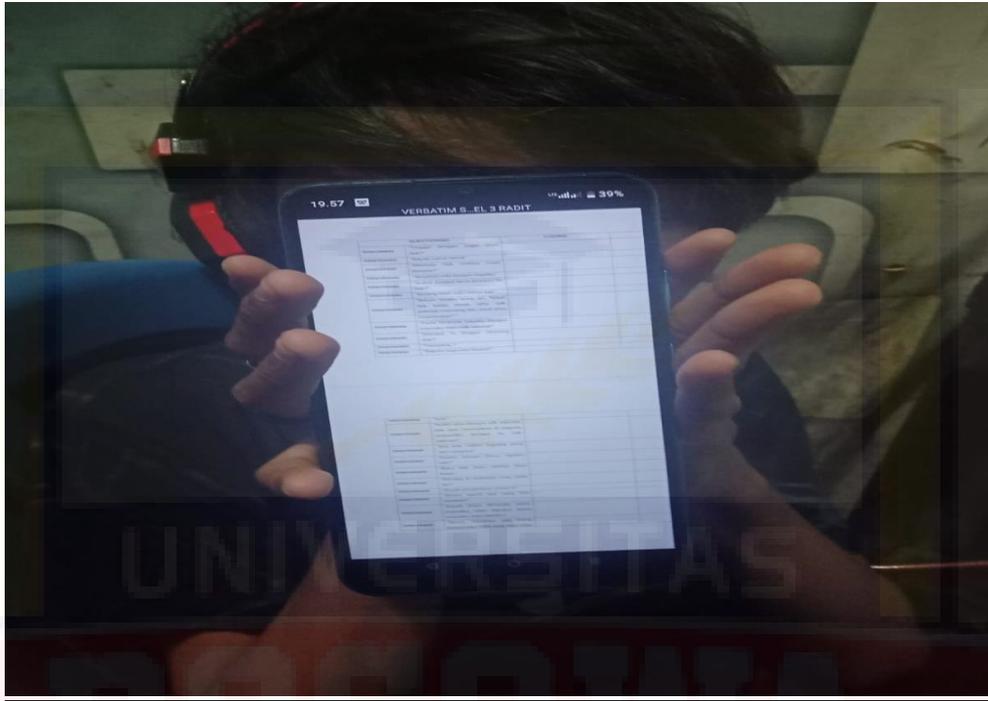
Responden Pertama



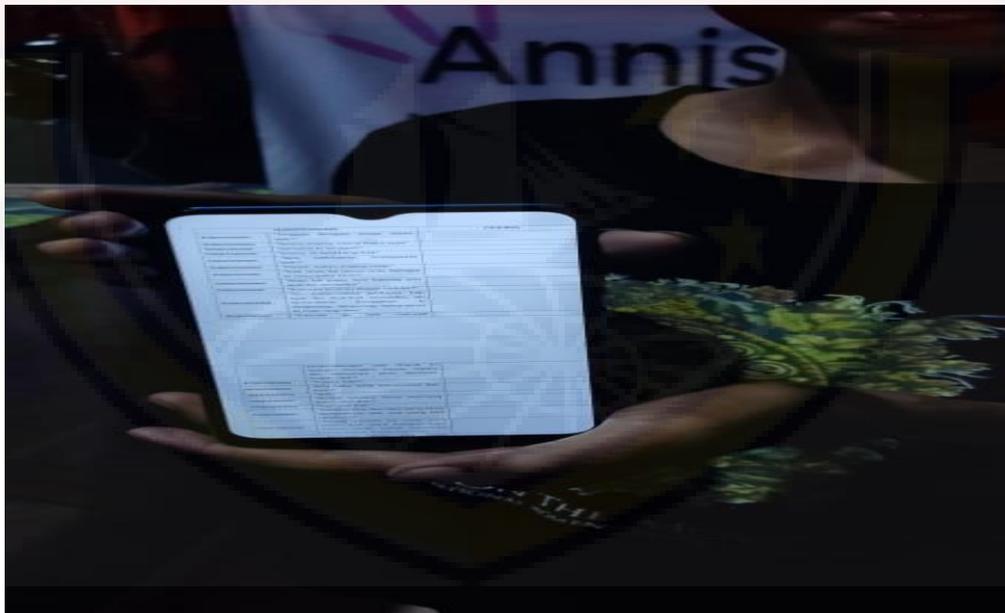
Responden Kedua



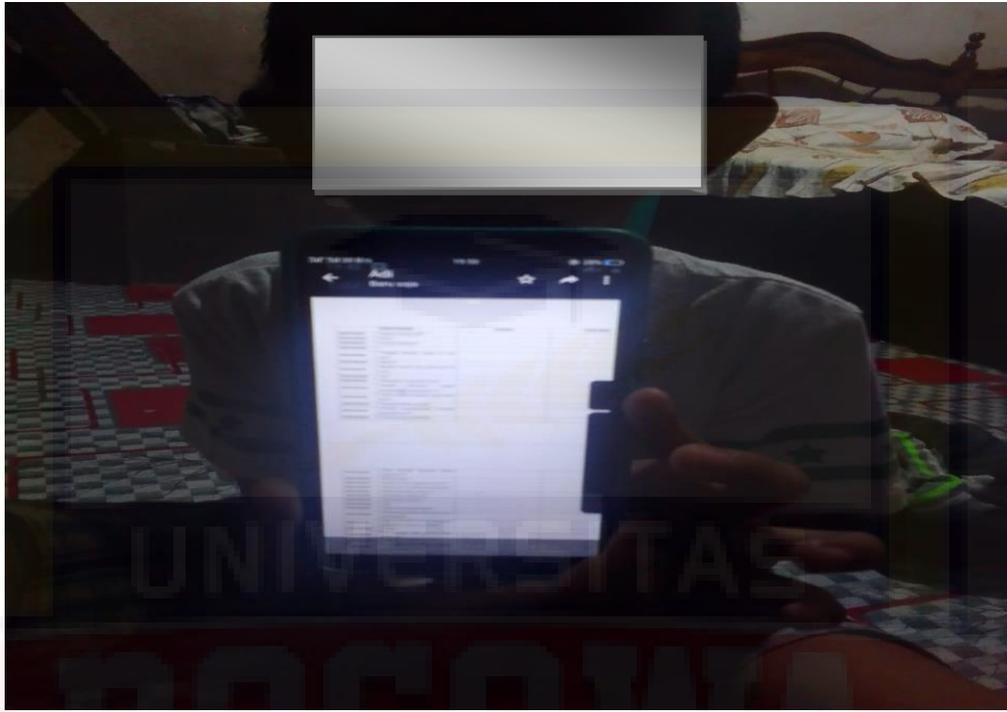
Responden Ketiga



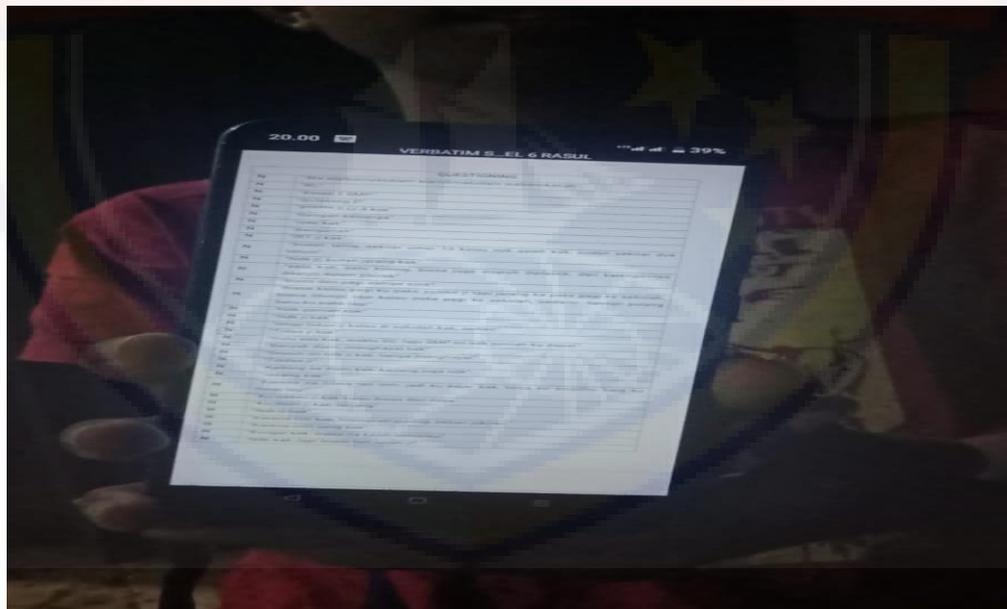
Responden Keempat



Responden Kelima



Responden Keenam





LAMPIRAN 8
DOKUMENTASI

FOTO BERSAMA RESPONDEN



Gambar 1.1 Foto Bersama Responden Pertama



Gambar 1.2 Foto Bersama Responden Kedua



Gambar 1.3 Foto Bersama Responden Ketiga



Gambar 1.4 Foto Bersama Reponden Keempat



Gambar 1.5 Foto Bersama Responden Kelima



Gambar 1.6 Foto Bersama Responden Keenam